

**PENGARUH TAMAN REKREASI ALAM MAYANG TERHADAP SOSIAL EKONOMI  
DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT  
(STUDI KASUS : KELURAHAN TANGKERANG TIMUR, KECAMATAN TENAYAN RAYA)**

**TUGAS AKHIR**

*Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana*

*Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota*

*Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*



**DI SUSUN OLEH :**

**NOLA REVINDA**

**143410326**

**FAKULTAS TEKNIK  
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**

# LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH TAMAN REKREASI ALAM MAYANG TERHADAP SOSIAL  
EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT (STUDI KASUS:  
KELURAHAN TANGKERANG TIMUR, KECAMATAN TENAYAN RAYA)

## TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

NOLA REVINDA

143410326

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

Dr. Apriyan Dinata, M.Env

PEMBIMBING II

Rona Muliana, ST.,MT

Disahkan Oleh:



DEKAN FAKULTAS TEKNIK

Ir. H. Abdul Kudus Zaini, MT

KETUA PROGRAM STUDI

Puji Astuti, ST.,MT

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nola Revinda  
Tempat/ Tgl Lahir : Pekanbaru, 08 Juli 1996  
NPM : 143410326  
Alamat : Jl. Perwira Gg. Musyawarah No 1

Adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang terdaftar pada:

Fakultas : Teknik  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Jenjang Pendidikan : S-1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini adalah Benar dan Asli dengan judul "Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus: Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya)"

Apabila dikemudian hari ada yang merasa dirugikan dan/atau menuntut karena tugas akhir saya ini menggunakan sebagian dari hasil tulisan atau karya orang lain (**Plagiat**) tanpa mencantumkan nama penulisnya, maka saya menerima sanksi dengan peraturan perundang yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekabaru, 10 November 2019



Nola Revinda  
143410326

# PENGARUH TAMAN REKREASI ALAM MAYANG TERHADAP SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT

NOLA REVINDA

143410326

## ABSTRAK

Sektor pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang memegang peranan penting dalam pembangunan suatu daerah dengan meningkatkan pendapatan di wilayah tersebut. Taman Rekreasi Alam Mayang merupakan satu diantara beberapa kawasan wisata di Kota Pekanbaru, Riau, yang memiliki kontribusi pada perkembangan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Selain itu, pengunjung yang bersifat heterogen juga membawa pengaruh pada perubahan lingkungan dan sosial masyarakat yang tinggal di kawasan Taman Rekreasi Alam Mayang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh keberadaan Taman Rekreasi Alam Mayang di Kelurahan Tangkerang Timur terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deduktif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, yang didapatkan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah *skala likert* dengan subyek penelitian masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur dengan jumlah sampel 361 KK.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Taman Rekreasi Alam Mayang memberi pengaruh pada sosial, ekonomi dan lingkungan disekitar kawasan wisata tersebut. Pada aspek sosial, pengaruh yang dapat dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur adalah terbukanya lapangan pekerjaan dengan persentase sebesar 81%, sementara persentase terendah yaitu adanya LGBT di sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang sebesar 27,4%. Menurut persepsi responden, pengaruh terhadap aspek ekonomi yang paling tinggi adalah peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha dengan persentase sebesar 86% dan persentase yang terendah adalah pelipatgandaan pekerjaan yaitu 73%. Kemudian, pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap lingkungan menurut persepsi responden yang paling tinggi menyatakan bahwa adanya pepohonan menjadikan suasana menjadi sejuk dan asri dengan persentase sebesar 87,3% dan yang terendah yaitu kemacetan lalu lintas akibat adanya Taman Rekreasi Alam Mayang dengan persentase sebesar 69%.

**Kata Kunci : Pariwisata, Sosial Ekonomi, Lingkungan, Taman Rekreasi**

# THE EFFECT OF ALAM MAYANG RECREATIONAL PARK ON SOCIAL ECONOMICS AND ENVIRONMENT

NOLA REVINDA

143410326

## ABSTRACT

The tourism sector is one type of new industry that plays an important role in the development of an area by increasing income in the region. Alam Mayang Recreation Park is one of the few tourist areas in Pekanbaru City, Riau, which has contributed to the economic development of the surrounding community. In addition, heterogeneous visitors also have an influence on the environmental and social changes of the people who live in the Alam Mayang Recreation Park. The purpose of this study was to determine the effect of the presence of the Alam Mayang Recreation Park in Tangkerang Timur Village on the social, economic and environmental aspects of the community.

The method used in this research is qualitative and quantitative by using a deductive approach. Data collection techniques in this study used primary and secondary data, obtained through observation, questionnaires and documentation. The analysis technique used is a Likert scale with research subjects in the East Tangkerang community with a sample of 361 households.

The results of this study indicate that the Alam Mayang Recreational Park has an influence on the social, economic and environmental surroundings of the tourist area. In the social aspect, the influence that can be felt by the community in the Tangkerang Timur Village is the opening of employment with a percentage of 81%, while the lowest percentage is the presence of LGBT around the Alam Mayang Recreation Park by 27.4%. According to respondents' perceptions, the highest influence on economic aspects is the opportunity for people to become entrepreneurs with a percentage of 86% and the lowest percentage is job doubling, which is 73%. Then, the influence of Alam Mayang Recreation Park on the environment according to the respondents' highest perception states that the presence of trees makes the atmosphere cool and beautiful with a percentage of 87.3% and the lowest is traffic jams due to the presence of Alam Mayang Recreation Park with a percentage of 69%.

**Keywords: Tourism, Social Economy, Environment, Recreation Parks**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya. Maka saya dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur”.

Adapun tugas akhir ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau. Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan tugas akhir ini, diantaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, M. C. I, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Ir. H. Abdul Kudus Zailani, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Puji Astuti, ST, MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, serta selaku penguji sidang tugas akhir yang telah bersedia memberikan waktu dan sarannya kepada penulis.
4. Bapak Muhammad Sofwan, ST, MT selaku Sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

5. Bapak Dr. Apriyan Dinata, ST, M. Env, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan waktu serta saran pikirannya dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Ibu Rona Muliana, ST, MT, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan waktu serta saran pikirannya dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak Faizan Dalila, ST, M.Si selaku Tim Dosen Penguji Sidang tugas akhir yang telah bersedia memberikan waktu dan sarannya kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.
9. Dipersembahkan khusus kepada orang tua penulis, Ayah dan Ibu tercinta yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil serta do'anya untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu saya selaku penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan penelitian dalam tugas akhir ini dan semoga dengan selesainya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin..

Pekanbaru, 20 Juli 2019

Nola Revinda  
143410326

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	7
1.5.2 Ruang Lingkup Materi.....	8
1.6 Kerangka Pemikiran.....	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	14
2.1 Pariwisata Dalam Perspektif Islam.....	14
2.2 Pengertian Pariwisata.....	16
2.2.1 Jenis Pariwisata.....	19
2.2.2 Komponen Pariwisata.....	23
2.3.3 Pelaku Pariwisata.....	23



2.3	Bentuk – Bentuk Pariwisata .....	28
2.4	Pengaruh Pembangunan Pariwisata .....	31
2.4.1	Pengaruh Pariwisata Terhadap Sosial.....	33
2.4.1.1	Perubahan Jenis Pekerjaan dan Terbukanya Lapangan Pekerjaan .....	36
2.4.1.2	Gaya Hidup dan Perilaku Menyimpang .....	37
2.4.1.3	Peran serta Masyarakat.....	38
2.4.2	Pengaruh Pariwisata Terhadap Ekonomi.....	40
2.4.2.1	Pendapatan bagi Masyarakat.....	42
2.4.2.2	Mendorong Aktivitas Wirausaha .....	42
2.4.2.3	Efek Berganda.....	43
2.5	Pengaruh Terhadap Lingkungan .....	45
2.6	Kaitan Terhadap Perencanaan Wilayah dan Kota.....	47
2.7	Sintesa Teori.....	49
2.8	Keaslian Penelitian.....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>55</b>
3.1	Metode Penelitian.....	55
3.2	Lokasi Penelitian.....	56
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	57
3.4	Bahan dan Alat Penelitian .....	58
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data Primer .....	58
3.5.2	Teknik Pengumpulan Data Sekunder.....	60

3.6	Waktu Pengambilan Data Primer.....	60
3.7	Populasi dan Sampel Penelitian.....	61
	3.7.1 Populasi.....	61
	3.7.2 Sampel.....	62
3.8	Analisis <i>Skala Likert</i> .....	65
3.9	Metode Analisis Data.....	66
3.10	Skala Pengukuran Instrumen.....	67
3.11	Variabel Penelitian.....	67
	<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>71</b>
4.1	Gambaran Umum Kota Pekanbaru.....	71
	4.1.1 Letak Geografis Kota Pekanbaru.....	72
4.2	Gambaran Umum Kecamatan Tenayan Raya.....	74
	4.2.1 Sejarah Kecamatan Tenayan Raya.....	74
	4.2.2 Letak dan Wilayah Administrasi.....	75
4.3	Pemerintahan.....	77
4.4	Kependudukan.....	77
4.5	Sarana Umum dan Sosial.....	79
	4.5.1 Sarana Pendidikan.....	79
	4.5.2 Jumlah Penduduk yang Bekerja dan Jenis Pekerjaan.....	81
	4.5.3 Tempat Rekreasi di Kecamatan Tenayan Raya.....	81
4.6	Perekonomian.....	82
4.7	Profil Taman Rekreasi Alam Mayang.....	84
4.8	Profil Kelurahan Tangkerang Timur.....	90

4.8.1 Kependudukan.....	93
4.8.2 Sarana Peribadatan.....	93
4.8.3 Sarana Pendidikan.....	95
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>98</b>
5.1 Karakteristik Masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur .....	98
5.2 Karakteristik Responden .....	98
5.2.1 Profil Responden.....	98
5.2.1.1 Jenis Kelamin.....	99
5.2.1.2 Agama .....	100
5.2.1.3 Suku Bangsa.....	101
5.2.1.4 Status Pekerjaan/Jenis Pekerjaan .....	102
5.2.1.5 Usia .....	104
5.2.1.6 Pendidikan Terakhir.....	105
5.2.1.7 Pendapatan Perbulan.....	107
5.2.1.8 Status Kependudukan.....	108
5.3 Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Masyarakat .....	111
5.3.1 Perubahan Jenis Pekerjaan dan Terbukanya Lapangan Pekerjaan.....	111
5.3.1.1 Terbukanya Lapangan Pekerjaan .....	113
5.3.2 Gaya Hidup dan Perilaku Menyimpang.....	114
5.3.2.1 Adanya Prostitusi yang Terjadi di Masyarakat .....	114
5.3.2.2 Adanya Perjudian di Kelurahan Tangkerang Timur .....	116

5.3.2.3	Terjadinya Pencurian Kendaraan Bermotor.....	117
5.3.2.4	Adanya Pencurian dengan Kekerasan.....	119
5.3.2.5	Adanya LBGT di sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang.....	120
5.3.2.6	Pengaruh Kedatangan Pendatang atau Wisatawan dengan Perubahan Kehidupan Sosial Masyarakat .....	122
5.3.3	Peran serta Masyarakat .....	123
5.4	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Ekonomi Masyarakat .....	127
5.4.1	Pendapatan Masyarakat.....	127
5.4.2	Mendorong Aktifitas Wirausaha.....	128
5.4.3	Peningkatan Penjualan .....	130
5.4.4	Peningkatan Pendapatan.....	132
5.4.5	Pelipatgandaan Pekerjaan.....	134
5.5	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Lingkungan Masyarakat.....	136
5.5.1	Adanya Pepohonan Menjadikan Suasana di Lingkungan Menjadi Sejuk dan Asri .....	137
5.5.2	Timbulnya Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan .....	139
5.5.3	Adanya Pepohonan yang Banyak Mengurangi Polusi Udara.....	141
5.5.4	Tempat Bersantai dan Berkumpulnya Masyarakat .....	142

5.5.5 Taman Rekreasi Alam Mayang dapat Melestarikan Lingkungan.....	144
5.5.6 Taman Rekreasi Alam Mayang menjadi Sarana Edukasi .....	146
5.5.7 Polusi Susara Akibat Banyaknya Kendaraan yang Melintas .....	148
5.5.8 Kemacetan Lalu Lintas Akibat adanya Taman Rekreasi Alam Mayang.....	150
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	153
6.1 Kesimpulan .....	153
6.2 Saran.....	154
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	155
<b>LAMPIRAN</b> .....	159



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintesa Teori .....	50
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	52
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	60
Tabel 3.2 Penyebaran Kuesioner.....	60
Tabel 3.3 Populasi Penduduk RW di Kelurahan Tangkerang Timur.....	61
Tabel 3.4 Jumlah KK Per RW dan Jumlah Sampel .....	64
Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Skor.....	67
Tabel 3.6 Variabel Penelitian.....	69
Tabel 3.7 Desain Survei .....	70
Tabel 4.1 Luas Kecamatan di Kota Pekanbaru .....	72
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Tenayan Raya, 2018.....	78
Tabel 4.3 Banyaknya Sekolah Umum Menurut Kelurahan dan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tenayan Raya, 2018.....	79
Tabel 4.4 Banyaknya Sekolah Umum Menurut Kelurahan dan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tenayan Raya, 2018 .....	80
Tabel 4.5 Jumlah Tempat Rekreasi Menurut Kelurahan di Kecamatan Tenayan Raya, 2018.....	81
Tabel 4.6 Fasilitas Hiburan Alam Mayang .....	86
Tabel 4.7 Sarana Peribadatan (Mesjid) di Kelurahan Tangkerang Timur .....	94

Tabel 4.8 Sarana Peribadatan (Musholla) di	
Kelurahan Tangkerang Timur .....	94
Tabel 4.9 Sarana Peribadatan (Klenteng) di	
Kelurahan Tangkerang Timur .....	95
Tabel 4.10 Sarana Pendidikan (Taman Kanak – Kanak) di	
Kelurahan Tangkerang Timur .....	95
Tabel 4.11 Sarana Pendidikan (Sekolah Dasar) di	
Kelurahan Tangkerang Timur .....	96
Tabel 4.12 Sarana Pendidikan (Sekolah Menengah Pertama) di	
Kelurahan Tangkerang Timur .....	96
Tabel 4.13 Sarana Pendidikan (Sekolah Menengah Atas) di	
Kelurahan Tangkerang Timur .....	96
Tabel 4.14 Sarana Pendidikan (Akademi/Universitas) di	
Kelurahan Tangkerang Timur .....	97
Tabel 4.15 Sarana Pendidikan (Pesantren) di	
Kelurahan Tangkerang Timur .....	97
Tabel 5.1 Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin.....	99
Tabel 5.2 Jumlah Responden Menurut Agama.....	100
Tabel 5.3 Jumlah Responden Menurut Suku Bangsa.....	101
Tabel 5.4 Jumlah Responden Menurut Status Pekerjaan	
Jenis Pekerjaan .....	102
Tabel 5.5 Jumlah Responden Menurut Usia .....	104
Tabel 5.6 Jumlah Responden Menurut Pendidikan Terakhir.....	105

Tabel 5.7 Jumlah Responden Menurut Pendapatan Perbulan .....	107
Tabel 5.8 Jumlah Responden Menurut Status Kependudukan.....	108
Tabel 5.9 Hasil Karakteristik Responden.....	109
Tabel 5.10 Skor Responden Perubahan Jenis Pekerjaan.....	111
Tabel 5.11 Skor Responden Terbukanya Lapangan Pekerjaan.....	113
Tabel 5.12 Skor Responden Terhadap Adanya Prostitusi.....	115
Tabel 5.13 Skor Responden Terhadap Adanya Perjudian .....	116
Tabel 5.14 Skor Responden Terhadap Terjadinya Pencurian Kendaraan Bermotor .....	117
Tabel 5.15 Skor Responden Terhadap Adanya Pencurian dengan Kekerasan .....	119
Tabel 5.16 Skor Responden Terhadap Adanya LGBT .....	121
Tabel 5.17 Skor Responden Terhadap Pengaruh Pendetang atau Wisatawan.....	122
Tabel 5.18 Skor Responden Terhadap Menjaga Nilai – Nilai dan Norma.....	123
Tabel 5.19 Hasil Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Masyarakat .....	125
Tabel 5.20 Skor Reponden Terhadap Peningkatan Jual Beli Makanan Maupun Minuman .....	127
Tabel 5.21 Skor Responden Terhadap Peluang untuk Berwirausaha .....	129
Tabel 5.22 Skor Reponden Terhadap Peningkatan Penjualan .....	131



Tabel 5.23 Skor Responden Terhadap Peningkatan Jumlah Pendapatan Masyarakat .....	132
Tabel 5.24 Skor Reponden Terhadap Pelipatgandaan Pekerjaan.....	134
Tabel 5.25 Hasil Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Ekonomi Masyarakat .....	135
Tabel 5.26 Skor Responden Terhadap Adanya Pepohonan.....	137
Tabel 5.27 Skor Responden Terhadap Timbulnya Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan .....	139
Tabel 5.28 Skor Responden Terhadap Adanya Pepohonan yang Banyak Mengurangi Polusi Udara .....	140
Tabel 5.29 Skor Responden Terhadap Tempat Bersantai dan Berkumpulnya Masyarakat .....	142
Tabel 5.30 Skor Responden Terhadap Taman Rekreasi Alam Mayang dapat Melestarikan Lingkungan.....	144
Tabel 5.31 Skor Responden Terhadap Sarana Edukasi .....	146
Tabel 5.32 Skor Responden Terhadap Polusi Suara .....	148
Tabel 5.33 Skor Responden Terhadap Kemacetan Lalu Lintas .....	150
Tabel 5.34 Hasil Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Lingkungan Masyarakat.....	151

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Pekanbaru.....	73
Gambar 4.2 Kantor Kecamatan Tenayan Raya.....	74
Gambar 4.3 Peta Administrasi Kecamatan Tenayan Raya .....	76
Gambar 4.4 Jumlah RT di Kecamatan Tenayan Raya Tahun 2018.....	77
Gambar 4.5 Jumlah Penduduk Yang Bekerja dan Jenis Pekerjaan di Kecamatan Tenayan Raya.....	81
Gambar 4.6 Jumlah Sarana Perekonomian di Kelurahan Tangkerang Timur .....	82
Gambar 4.7 Toko, Warung/Kios di Kelurahan Tangkerang Timur .....	83
Gambar 4.8 Taman Rekreasi Alam Mayang.....	84
Gambar 4.9 Gerbang Taman Rereasi Alam Mayang .....	85
Gambar 4.10 Fasilitas Hiburan di Taman Rekreasi Alam Mayang .....	87
Gambar 4.11 Peta Citra Lokasi Taman Rekreasi Alam Mayang .....	88
Gambar 4.12 Peta Citra Taman Rekreasi Alam Mayang.....	89
Gambar 4.13 Kantor Kelurahan Tangkerang Timur .....	90
Gambar 4.14 Peta Administrasi Kelurahan Tangkerang Timur.....	91
Gambar 4.15 Peta Batas RW di Kelurahan Tangkerang Timur.....	92
Gambar 4.16 Sarana Peribadatan di Kelurahan Tangkerang Timur .....	93
Gambar 4.17 Sarana Pendidikan di Kelurahan Tangkerang Timur .....	95
Gambar 5.1 Grafik Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin.....	99

Gambar 5.2 Grafik Jumlah Responden Menurut Agama.....	100
Gambar 5.3 Grafik Jumlah Responden Menurut Suku Bangsa .....	101
Gambar 5.4 Grafik Jumlah Responden Menurut Status Pekerjaan	
Jenis Pekerjaan .....	103
Gambar 5.5 Grafik Jumlah Responden Menurut Status Usia .....	104
Gambar 5.6 Grafik Jumlah Responden Menurut Pendidikan Terakhir.....	106
Gambar 5.7 Grafik Jumlah Responden Menurut Pendapatan .....	107
Gambar 5.8 Grafik Jumlah Responden Menurut Status Kependudukan ....	108
Gambar 5.9 Grafik Responden Perubahan Jenis Pekerjaan .....	112
Gambar 5.10 Masyarakat Berjualan di Depan Taman Rekreasi .....	112
Gambar 5.11 Grafik Responden Terbukanya Lapangan Pekerjaan .....	113
Gambar 5.12 Wahana Permainan di Taman Rekreasi Alam Mayang .....	114
Gambar 5.13 Grafik Skor Responden Terhadap Adanya Prostitusi .....	115
Gambar 5.14 Grafik Skor Responden Terhadap Adanya Perjudian .....	116
Gambar 5.15 Grafik Skor Responden Terhadap Terjadinya Pencurian	
Kendaraan Bermotor .....	118
Gambar 5.16 Salah Satu Kasus Pencurian Yang Tertangkap	
Oleh Pihak Kepolisian.....	118
Gambar 5.17 Grafik Skor Responden Terhadap Adanya Pencurian	
Dengan Kekerasan .....	119
Gambar 5.18 Kasus Pencurian dengan Kekerasan .....	120
Gambar 5.19 Grafik Responden Terhadap Adanya LGBT.....	121
Gambar 5.20 Grafik Responden Terhadap Pengaruh Pendetang	

Atau Wisatawan .....	122
Gambar 5.21 Grafik Skor Responden Terhadap Menjaga Nilai – Nilai dan Norma.....	124
Gambar 5.22 Grafik Skor Responden Terhadap Peningkatan Jual Beli Makanan maupun Minuman.....	128
Gambar 5.23 Grafik Skor Responden Terhadap Peluang untuk Berwirausaha.....	129
Gambar 5.24 Masyarakat Berjualan di Sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang.....	130
Gambar 5.25 Grafik Skor Responden Terhadap Peningkatan Penjualan.....	131
Gambar 5.26 Grafik Skor Responden Terhadap Peningkatan Jumlah Pendapatan Masyarakat .....	132
Gambar 5.27 Grafik Skor Responden Terhadap Pelipatgandaan Pekerjaan.....	134
Gambar 5.28 Grafik Skor Respdnen Terhadap Adanya Pepohonan.....	138
Gambar 5.29 Pepohonan di Taman Rekreasi Alam Mayang.....	138
Gambar 5.30 Grafik Skor Responden Terhadap Timbulnya Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan .....	139
Gambar 5.31 Grafik Skor Responden Terhadap Adanya Pepohonan yang Banyak Mengurangi Polusi Udara .....	141
Gambar 5.32 Pepohonan di Taman Rekreasi Alam Mayang.....	141
Gambar 5.33 Grafik Skor Responden Terhadap Tempat Bersantai dan	

Berkumpulnya Masyarakat .....	142
Gambar 5.34 Masyarakat Berkumpul di Taman Rekreasi Alam Mayang..	143
Gambar 5.35 Grafik Skor Responden Terhadap Alam Mayang dapat Melestarikan Lingkungan.....	144
Gambar 3.36 Pepohonan dan Kolam di Taman Rekreasi Alam Mayang.....	145
Gambar 5.37 Grafik Skor Responden Terhadap Sarana Edukasi .....	146
Gambar 5.38 Anak Sekolah Memanfaatkan Taman Rekreasi Sebagai Sarana Edukasi .....	147
Gambar 5.39 Grafik Skor Responden Terhadap Polusi Suara.....	148
Gambar 5.40 Kendaraan Melintas di Sekitar Taman Rekreasi .....	149
Gambar 5.41 Grafik Skor Responden Terhadap Kemacetan Lalu Lintas...	150



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Menurut Undang – Undang Pemerintah Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Beberapa dekade belakang, perkembangan pariwisata berkembang pesat, perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri.

Pariwisata berperan penting terhadap pengaruh yang terjadi disekitarnya baik itu perubahan sosial, peningkatan ekonomi maupun perubahan lingkungan. Pendi dalam Biantoro dan Samsul (2014) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, *standart* hidup serta stimulus bagi perkembangan sektor lainnya. Perencanaan pariwisata akan mengatur peruntukkan ruang suatu wilayah potensial wisata yang menjadi bagian dari arahan pemanfaatan ruang suatu wilayah.

Retnowati dalam Dhalyana (2014) mengungkapkan bahwa pariwisata juga berpotensi memicu terjadinya perubahan perilaku masyarakat, memudarnya nilai dan norma sosial, kehilangan identitas, konflik sosial, pergeseran mata pencaharian, serta

kerusakan dan/atau pencemaran lingkungan. Berbagai hal ini rentan terjadi di masyarakat setelah adanya pariwisata. Namun, berbagai dampak negatif yang mungkin akan ditimbulkan akibat adanya industri pariwisata dapat diantisipasi oleh masyarakat itu sendiri.

Pariwisata di banyak Negara Afrika, Asia dan Amerika Latin merupakan sesuatu yang penting untuk pertumbuhan ekonomi yang cepat (Belford dalam Pramono, 1993). Industri pariwisata memegang peran penting pula bagi Australia, Inggris, Italia dan Swiss karena jumlah devisa yang dihasilkannya melebihi volume ekspor berbagai barang mereka (Pendit dalam Pramono, 1993). Pariwisata mempunyai dua arti ekonomi yang tidak kentara (*invisible export*). Industri pariwisata memperkerjakan sangat banyak orang dalam banyak jabatan. Sementara ekspor negara yang dikunjungi dalam jumlah yang banyak (Pendit dalam Pramono, 1993).

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata di berbagai negara di dunia benar-benar memberikan keuntungan secara ekonomis. Peluang-peluang kegiatan ekonomi disektor pariwisata hendaknya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat setempat, termasuk Indonesia.

Perencanaan pariwisata meliputi salah satu perencanaan wilayah dan kota pendekatan pariwisata berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang bertujuan untuk mengatur peruntukkan ruang wilayah potensial wisata.

Pariwisata Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada Tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data Tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar

11.525.963 Juta lebih atau tumbuh sebesar 10,79%. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik Tahun 2016), terdapat 11 provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis adalah Bali sekitar 3,7 Juta disusul DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. Namun, juga terdapat beberapa provinsi yang kurang diminati atau dikunjungi oleh para wisatawan salah satunya adalah Provinsi Riau, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, salah satunya adalah kurang berkembangnya pariwisata yang ada di Provinsi Riau.

Upaya memanfaatkan sumber daya alam selama pembangunan industri pariwisata, lingkungan hidup pasti berubah sebagai akibat sampingan dan dengan cara yang tidak direncanakan. Berbagai jenis perubahan lingkungan tersebut dapat terjadi dan timbul sebagai kejutan dalam bentuk dampak biogeografi yang berubah menjadi dampak lingkungan terhadap komunitas hayati dan masyarakat manusia. Jelas bahwa pengelolaan lingkungan dalam pembangunan pariwisata harus berupaya memasukkan dampak kegiatan yang positif terhadap lingkungan kedalam pembangunan pariwisata sebagai nilai tambah yang nyata.

Oleh karena itu, dalam dokumen Rancangan Kerja Akhir Tahun 2019, Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru membuat program dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Provinsi Riau, salah satunya adalah pariwisata yang ada di Kota Pekanbaru yaitu Taman Rekreasi Alam Mayang yang terdapat di Kelurahan Tangkerang Timur.



Kelurahan Tangkerang Timur merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Tenayan Raya. Di Kelurahan Tangkerang Timur ini terdapat salah satu objek wisata yaitu Taman Rekreasi Alam Mayang yang terletak di Jalan Imam Munandar.

Taman Rekreasi Alam Mayang merupakan salah satu destinasi yang dapat dikunjungi di Kota Pekanbaru, karena banyaknya wahana bermain serta wisata alam yang sejuk dan asri, dan lokasi keberadaan Taman Rekreasi Alam Mayang ini juga tidak jauh dari kota sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung yang akan menuju ke objek wisata tersebut dengan akses jalan yang sudah beraspal.

Objek Wisata Taman Rekreasi Alam Mayang Pekanbaru merupakan objek yang memiliki produk wisata alam yang dapat memanjakan pengunjung saat berekreasi maupun dalam kegiatan *event* tertentu serta menyuguhkan permainan seperti sepeda air, bebek air, mandi bola, *flying fox*, *outbound*, *safary train*. Dengan adanya isu tersebut objek wisata Taman Rekreasi Alam Mayang ini tentunya akan memberi pengaruh terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur.

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang mendasari penelitian ini diawali dari adanya program Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Provinsi Riau. Salah satu taman rekreasi yang ada di Kota Pekanbaru adalah taman rekreasi yang berada di Kelurahan Tangkerang Timur Kota Pekanbaru.

Pariwisata bukan menjadi hal baru lagi bagi masyarakat, karena merupakan kebutuhan untuk melengkapi jasmani maupun rohani, menjadi tempat *refreshing* maupun tempat berkumpulnya beberapa individu maupun kelompok. Taman Rekreasi Alam Mayang merupakan salah satu destinasi yang dapat dikunjungi di Kota Pekanbaru, karena banyaknya wahana bermain serta wisata alam yang sejuk dan asri, serta lokasi keberadaan Taman Rekreasi Alam Mayang ini juga tidak jauh dari kota dan mudah dijangkau oleh pengunjung.

Adanya Taman Rekreasi Alam Mayang ini dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat setempat yang ada di Kelurahan Tangkerang Timur, maka dari itu perlu diketahui pengaruh sosial terhadap masyarakat, pengaruh ekonomi dan lingkungan sekitar yang terjadi di Kelurahan Tangkerang Timur itu sendiri.

Dari uraian di atas dapat ditarik permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah Taman Rekreasi Alam Mayang berpengaruh terhadap sosial masyarakat?
2. Apakah Taman Rekreasi Alam Mayang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat?
3. Apakah Taman Rekreasi Alam Mayang berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diketahui, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Teridentifikasi pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap sosial masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur
- b. Teridentifikasi pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap ekonomi masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur
- c. Teridentifikasi pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap lingkungan

### 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi ilmu pengetahuan, dapat memberikan tambahan wawasan bagi perencana kota dalam merencanakan dan merancang perkotaan yang memiliki potensi wilayah pengembangan
- b. Bagi dunia akademis, menambah pengetahuan dan wawasan di dalam mengembangkan ilmu pengetahuan
- c. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini menjadi masukan dalam kegiatan perkembangan objek wisata di Kota Pekanbaru mendatang
- d. Bagi masyarakat, merupakan informasi perkembangan pemanfaatan ruang maupun pengaruh objek wisata tersebut terhadap kondisi sosial ekonominya terutama di Objek wisata Taman Rekreasi Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada sub bab ini akan dipaparkan mengenai ruang lingkup penelitian tugas akhir. Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian terdiri dari dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi yang akan dipaparkan pada sub – sub bab berikut:

### 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Adapun ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Tenayan Raya yang merupakan kecamatan di Kota Pekanbaru, terdiri atas 116 RW dan 440 RT. Luas wilayah kecamatan Tenayan Raya adalah 171,22 km<sup>2</sup>

Batas – batas wilayah Kecamatan Tenayan Raya adalah :

- a. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak
- b. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Sungai Sail
- c. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Sungai Siak
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Kampar

Taman Rekreasi Alam Mayang berada di Kelurahan Tangkerang Timur. Tangkerang Timur merupakan pecahan dari Kecamatan Bukit Raya yang berada di wilayah Timur maka dinamakan Tangkerang Timur sampai saat ini. Batas Wilayah Tangkerang Timur yaitu:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jl. Barau – barau, Jl. Imam Munandar
- b. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Bukit Barisan, Jl. Sepakat

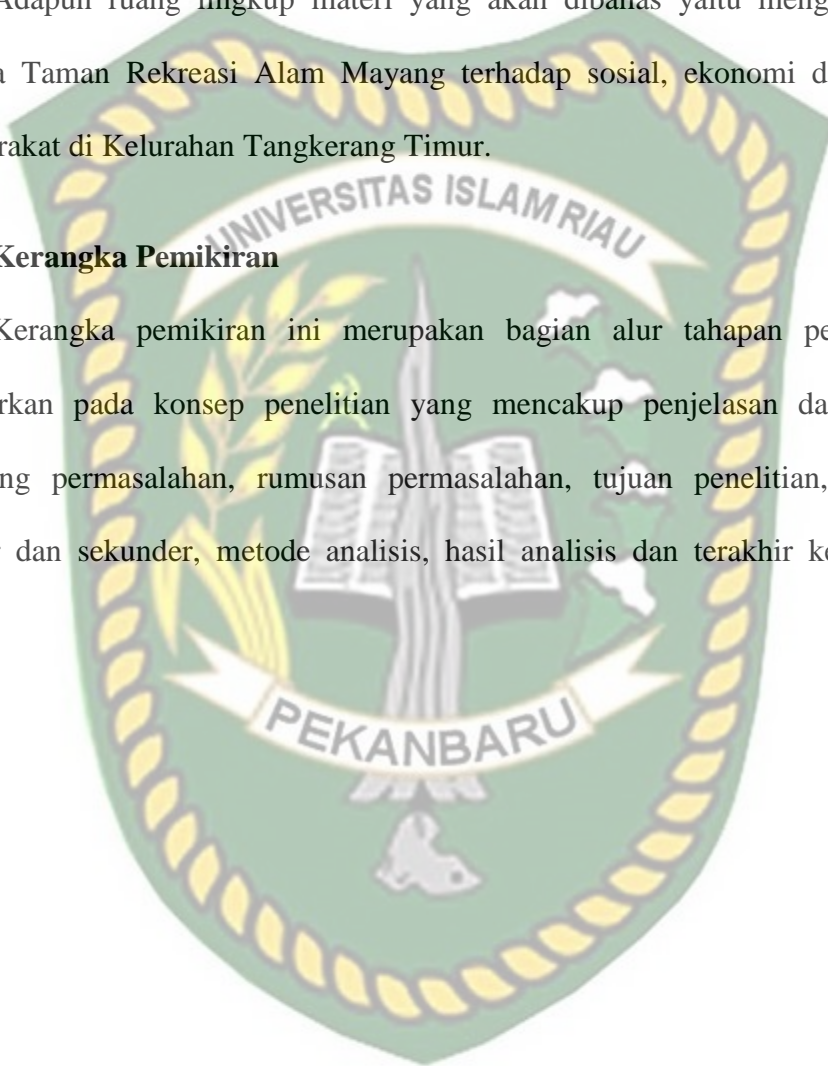
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Sungai Sail
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jl. Sidomoro, Jl. Bukit Rahayu

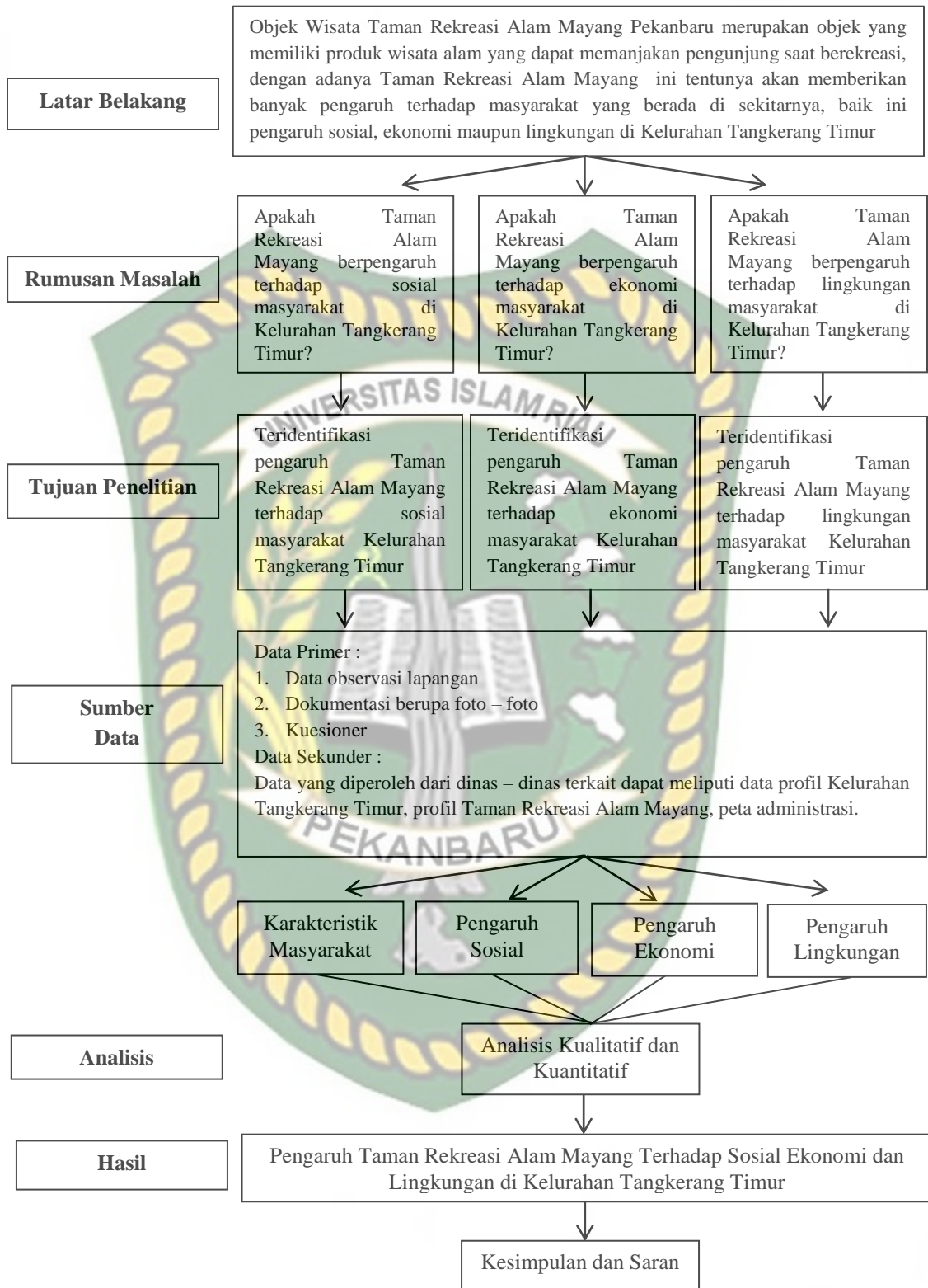
### 1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materi yang akan dibahas yaitu mengenai pengaruh adanya Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini merupakan bagian alur tahapan pemikiran yang didasarkan pada konsep penelitian yang mencakup penjelasan dari mulai latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, sumber data primer dan sekunder, metode analisis, hasil analisis dan terakhir kesimpulan dan saran.





**Gambar 1.1**  
 Kerangka Pemikiran

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas serta untuk mempermudah pembahasan lebih lanjut agar lebih sistematis dan terperinci, tugas akhir yang diusulkan ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang dilakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika penulisan

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisikan tentang teori – teori diantaranya, pengertian taman rekreasi, pariwisata dalam perspektif islam, pariwisata, bentuk – bentuk pariwisata, pengaruh pembangunan pariwisata, pengaruh terhadap lingkungan, kaitan terhadap perencanaan wilayah dan kota, sintesa teori dan yang terakhir keaslian penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi tentang cara penyelesaian masalah pada penyusunan tugas akhir. Di mana berisi metode penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, analisis, metode analisis data, variabel penelitian.

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah. Meliputi gambaran umum kota, kecamatan, dan kelurahan, pemerintahan, kependudukan, sarana umum dan sosial, perekonomian sesuai data yang diperoleh.

#### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan. Pembahasan yang dilakukan dijabarkan berdasarkan tujuan yang ingin diperoleh dengan metode yang telah ditentukan yaitu karakteristik masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur yang meliputi karakteristik responden, rekapitulasi hasil karakteristik responden, pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap sosial, rekapitulasi hasil responden terhadap sosial, pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap ekonomi, serta rekapitulasi hasil responden terhadap ekonomi dan pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap lingkungan serta rekapitulasi hasil responden terhadap lingkungan.

#### **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran, di mana kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil yang ditemukan kemudian disusun berdasarkan tujuan – tujuan yang ada. Saran pada bab ini hanya memberi masukan kepada peneliti selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pariwisata Dalam Perspektif Islam

Pariwisata dalam kamus bahasa Arab disebut *Rihlah* artinya aktifitas perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu. Dari sisi tujuannya ada empat kategori rihlah yaitu : (1) rihlah tijarah (wisata bisnis), (2) rihlah ilmiah (wisata ilmiah), (3) rihlah dakwah (wisata penyebaran agama), dan (4) rihlah diplomasiyah (wisata kenegaraan atau diplomasi).

Ika (2016) berpendapat bahwa walaupun agama lebih mengarah kepada hal – hal yang bersifat pemaknaan dan spiritual yang berada pada ranah kesadaran individu namun demikian agama juga kemudian bisa menjadi sebuah kesadaran kolektif, yang kemudian menimbulkan motivasi untuk belajar dan mempelajari sebuah agama secara pemaknaan dan juga sekaligus pembuktian secara *empiric* tentang kebesaran sebuah agama. Motivasi belajar melalui pembuktian inilah telah membawa kesadaran akan kunjungan ke tempat – tempat bersejarah Islam.

Pada kenyataan yang lainnya, beberapa negara yang berpenduduk mayoritas muslim terbukti memiliki banyak tempat – tempat wisata terkenal, dan itu dapat dilihat di beberapa negara di wilayah Timur Tengah, dan juga Afrika Utara. Kenyataan lain juga dapat ditemukan bahwa di beberapa negara yang berpenduduk mayoritas muslim telah memiliki perencanaan yang bagus dengan pengembangan pariwisata di negaranya, adanya manajemen industri pariwisata yang cukup *rapid* dan professional, sebagai contohnya : Malaysia, Turki, Qatar, dan sebagainya (Dallen dalam Ika 2016).

Dalam pandangan Islam, pariwisata diwujudkan dalam hal perjalanan spiritual, tentang pemaknaan dan pencapaian sebuah tuntunan ajaran agama itu sendiri “syahriah”, kenyataan ini telah membuat Negara Saudi Arabia memetik banyak keuntungan baik secara material maupun statusnya sebagai sebuah negara yang memiliki tempat yang dianggap suci oleh kaum muslimin yakni Mekkah dan Madinah (Dallen dalam Ika 2016).

Paparan kenyataan di atas, cukup menjadi gambaran bahwa pariwisata yang “spiritual” memang direstui oleh Islam dan diyakini sebagai sarana untuk pemenuhan status sosial dan spiritual yang lebih tinggi oleh kaum Muslim. Hal ini dapat dilihat pada (Q.S Al – Imran : 191) berikut :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahan :

(yaitu) orang – orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) : “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia – sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S Al – Imran: 191).

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk senantiasa menjaga dan memelihara alam, langit dan bumi, di mana langit yang melindungi dan bumi tempat kehidupan manusia juga memperhatikan pergantian rotasi siang dan malam, semuanya itu penuh dengan tanda – tanda kebesaran Allah SWT, dalam perekonomian ayat ini juga mengajarkan kepada umat manusia selain menganggumi ciptaan Allah juga dapat

dilestarikan dan dimanfaatkan sebagai sektor pariwisata untuk kebutuhan perekonomian.

## 2.2 Pengertian Pariwisata

Dalam arti luas, pariwisata menurut Damanik dalam Novita (2013) adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang.

*Similarly the concept of sustainable tourism encourages the balance between social, economy and the environment. As tourism not only bring positive, but negative impacts on the world such as the destruction of the environment and probably to social lives. The word sustainable is the master key for a better future* (Dalam Kurniawati,2015).

Pariwisata semakin berkembang sejalan dengan perubahan – perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi dan penduduk lokal yang menggunakan sumber daya (produk dan jasa) wisata. Basis utamanya adalah ketersediaan waktu dan uang pada kelompok tersebut. Beberapa pertimbangan penting yang dilakukan orang sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan yaitu biaya, daerah tujuan wisata, bentuk perjalanan waktu dan lama berwisata, akomodasi yang digunakan, moda transportasi dan lainnya.

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti berulang – ulang, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan

tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk dinikmati obyek dan daya tarik wisata.

Menurut Poerwadarminta (1991) taman adalah sebuah “kebun” yang ditanami dengan bunga - bunga sebagainya (tempat bersenang – senang) tempat yang menyenangkan dan sebagainya. Secara etimologis kata “taman” berasal dari bahasa Ibrani *gan* dan *oden* atau *eden*. *Gan* memiliki arti melindungi atau mempertahankan, menyatakan secara tak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, tepatnya suatu kawasan yang memiliki batas – batas fisik. *Oden* atau *eden* berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi dalam bahasa Inggris, perkataan *garden* memiliki makna gabungan dari kedua kata tersebut yang berarti sebidang lahan dengan batas tertentu yang digunakan untuk suatu kesenangan atau kegembiraan.

Rekreasi dari bahasa Latin, *re – creare*, yang secara harfiah berarti ‘membuat ulang’, adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Hal ini adalah sebuah aktifitas yang dilakukan seseorang selain pekerjaan. Berdasarkan peninjauan keilmuan, “rekreasi” berasal dari dua kata dasar yaitu RE dan KREASI, secara keseluruhan berarti kembali menggunakan daya pikir manusia untuk mencapai kesenangan, kepuasan melalui aktifitas kegiatan.

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial ekonomi *World Tourism and Trade Center (WTTC)* menegaskan bahwa sektor pariwisata ini merupakan industri terbesar di dunia, sektor ini telah menjadi salah satu penggerak utama

perekonomian abad 21 bersama dengan industri telekomunikasi dan teknologi informasi.

Perkembangan industri pariwisata yang sangat dinamis dan terus diperkuat oleh negara – negara di dunia, membuat pariwisata mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa – bangsa di dunia dewasa ini. Menurut Undang – Undang RI No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat dan pengusaha.

Lebih lanjut dijelaskan oleh (Kodyat dalam Aripin 2005) pariwisata juga merupakan suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor yang lain yaitu dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak atau pengaruh dibidang sosial dan ekonomi. Pengaruh yang ditimbulkan tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Sedangkan menurut (Pendit dalam Biantoro 2014) mengatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat terutama stimulus bagi perkembangan sektor lainnya.

Menurut (Yoeti, 1997 dalam Paramitasari) pariwisata juga merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata – mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Di samping itu pariwisata juga merupakan sektor ekonomi alternatif yang dipandang mampu untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia di samping menjadi sektor perekonomian pariwisata juga merupakan wahana menarik untuk mengurangi angka pengangguran. Oleh sebab itu adanya wisata dapat dilakukan di daerah yang berpengaruh dalam menciptakan lapangan pekerjaan (Suwanto dalam Rahmayanti 2017).

Retnowati dalam Dhalyana (2013) mengungkapkan bahwa pariwisata juga berpotensi memicu terjadinya perubahan perilaku masyarakat, memudarnya nilai dan norma sosial, kehilangan identitas, konflik sosial, pergeseran mata pencaharian, serta kerusakan dan/atau pencemaran lingkungan. Berbagai hal ini rentan terjadi di masyarakat setelah adanya pariwisata. Namun, berbagai dampak negatif yang mungkin akan ditimbulkan akibat adanya industri pariwisata dapat diantisipasi oleh masyarakat itu sendiri.

### **2.2.1 Jenis Pariwisata**

Menurut Spillane (1987), suatu daerah maupun negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai atraksi wisata, maka akan sangat menarik untuk mempelajari dan mempersoalkan jenis pariwisata mana yang sekiranya mempunyai kesempatan yang paling baik di daerah atau negara tersebut. Hal ini juga akan berpengaruh pada fasilitas yang perlu dipersiapkan dalam pembangunan maupun dalam program – program promosi dan periklanan. Walaupun banyak jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, dapat pula dibedakan adanya beberapa jenis pariwisata menurut (Spillance, 1987) sebagai berikut :

a. Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang – orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak keingin – tahuannya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mengetahui hikayat rakyat setempat untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati hiburan di kota – kota besar ataupun untuk ikut serta dalam keramaian pusat – pusat wisatawan.

Sementara orang mengadakan perjalanan semata – mata untuk menikmati tempat – tempat atau alam lingkungan yang jelas berbeda antara satu dengan yang lainnya akan bangga dapat mengirimkan gambar – gambar untuk menyatakan bahwa telah begitu banyak kota maupun negara yang telah dikunjungi. Jenis pariwisata ini menyangkut begitu banyak unsur yang sifatnya beda – beda, disebabkan pengertian *pleasure* akan selalu berbeda kadar pemuasannya sesuai dengan karakter, cita rasa, latar belakang kehidupan , serta tempramen masing – masing individu.

b. Pariwisata untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang – orang yang menghendaki pemanfaatan hari – hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Biasanya, mereka tinggal selama mungkin ditempat – tempat yang dianggapnya benar – benar menjamin tujuan – tujuan rekreasi tersebut (misalnya di tepi pantai, di pegunungan, di pusat –

pusat peristirahatan atau pusat – pusat kesehatan) dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan. Kata lain mereka lebih menyukai *health resort*. Termasuk dalam kategori ini ialah mereka yang karena alasan kesehatan dan kesembuhan harus tinggal di tempat – tempat yang khusus untuk memulihkan kesehatannya, seperti di daerah sumber – sumber air panas dan lain – lain.

c. Pariwisata untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar, di pusat – pusat pengajaran dan *riset*, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan dan cara hidup rakyat negara lain, untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu atau sebaliknya penemuan – penemuan besar dimasa kini, pusat – pusat kesenian, pusat – pusat keagamaan, atau juga untuk ikut serta dalam festival – festival seni musik, teater, tarian rakyat dan lain – lain.

d. Pariwisata untuk Olah Raga (*Sports Tourism*)

Jenis ini dapat dibagi dalam dua kategori :

1. *Big Sports Events*, yaitu peristiwa – peristiwa olah raga besar seperti *Olympiade Games*, kejuaraan *ski* dunia, kejuaraan tinju dunia, dan lain – lain yang menarik perhatian tidak hanya pada olah ragawan sendiri, tetapi ribuan penonton atau pengemarnya.
2. *Sporting Tourism Of The Pracititioners*, yakni peristiwa olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri, seperti pendaki gunung, olah raga naik kuda, berburu, memancing, dan lain – lain. Negara yang memiliki banyak fasilitas atau tempat – tempat olah



raga seperti ini tentu menarik sejumlah besar penggemar jenis olahraga pariwisata ini.

e. Pariwisata Untuk Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*)

Jenis pariwisata ini telah menimbulkan berbagai persoalan. Banyak ahli teori, ahli sosiologi maupun ekonomi beranggapan bahwa perjalanan untuk keperluan usaha tidak dapat dianggap sebagai perjalanan untuk wisata karena unsur *voluntary* atau sukarela tidak terlibat.

Menurut para ahli teori perjalanan usaha ini adalah bentuk *professional travel* atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan. Ide pilihan yang dianggap fundamental dari *individual liberty* atau kebebasan individu yang merupakan bagian penting dari pariwisata tidak nampak.

f. Pariwisata untuk Berkonvensi (*Convention Tourism*)

Peranan jenis pariwisata ini makin lama makin penting. Tanpa menghitung banyaknya konvensi atau konferensi Nasional, banyaknya simposium maupun sidang yang diadakan setiap tahun diberbagai negara pada tahun 1969 telah ditaksir sebanyak 3.500 konferensi internasional. Jumlah setiap tahunnya terus meningkat dan diperkirakan mencapai angka 9.500 untuk tahun 1975 dan 19.000 konferensi internasional untuk tahun 1980. Di samping itu, perlu ditambahkan pula adanya berbagai pertemuan dari badan – badan atau organisasi internasional.

### 2.2.2 Komponen Pariwisata

Menurut Cooper dkk (1995) dalam Wanda dan Edriana menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen – komponen utama sebagai berikut:

1. Obyek daya tarik wisata (*attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/*artificial*.
2. Aksesibilitas (*accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
3. Amenitas (*amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
4. Fasilitas umum (*ancillary service*) yang mendukung kegiatan pariwisata

### 2.2.3 Pelaku Pariwisata

Di dalam pasar wisata banyak pelaku yang terlibat. Meskipun peran mereka berbeda – beda, tetapi mutlak harus diperhitungkan dalam perencanaan pariwisata. Menurut Damanik dan Weber (2006) mengatakan bahwa pelaku pariwisata terbagi menjadi:

1. Pemerintah

Pelaku yang tidak kalah penting adalah pemerintah. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan - panduan bagi stakeholder yang lain di dalam memainkan peran masing – masing.

Namun demikian seringkali peran pemerintah kurang dipahami atau kurang diperlihatkan oleh pemerintah sendiri maupun oleh pelaku lainnya dalam perencanaan dan implementasi program pariwisata. Jalinan kerjasama lintas sektoral di instansi pemerintah yang bertujuan untuk memacu kemajuan pariwisata masih lemah. Akibatnya, kinerja industri pariwisata secara keseluruhan menjadi rendah.

Beberapa peran yang mutlak menjadi tanggung jawab pemerintah adalah sebagai berikut :

- a. Penegasan dan konsistensi tentang tata guna lahan untuk pengembangan kawasan wisata, termasuk kepastian hak kepemilikan sistem persewaan, dan sebagainya;
- b. Perlindungan lingkungan alam dan cagar budaya untuk mempertahankan daya tarik objek wisata, termasuk aturan pemanfaatan sumberdaya lingkungan tersebut;
- c. Penyediaan infrastruktur (jalan, pelabuhan, bandara, dan angkutan) pariwisata;
- d. Fasilitas *fiscal*, pajak, kredit, dan izin usaha yang tidak rumit agar masyarakat lebih terdorong untuk melakukan wisata dan usaha – usaha pariwisata semakin cepat berkembang;
- e. Keamanan dan kenyamanan berwisata melalui penugasan polisi khusus pariwisata di kawasan – kawasan wisata dan uji kelayakan fasilitas wisata (kendaraan, jembatan);
- f. Jaminan kesehatan di daerah tujuan wisata melalui sertifikat kualitas lingkungan dan mutu barang yang digunakan wisatawan;

- g. Penguatan kelembagaan pariwisata dengan cara memfasilitasi dan memperluas jaringan kelompok dan organisasi kepariwisataan;
- h. Pendampingan dalam promosi wisata, yakni perluasan dan intensifikasi jejaring kegiatan promosi di dalam dan luar negeri;
- i. Regulasi persaingan usaha yang memungkinkan kesempatan yang sama bagi semua orang untuk berusaha disektor pariwisata melindungi UKM wisata, mencegah perang tarif, dan sebagainya;
- j. Pengembangan sumberdaya manusia dengan menerapkan sistem sertifikasi kompetensi tenaga kerja pariwisata dan akreditasi lembaga pendidikan pariwisata.

Untuk menjalankan peran yang sangat strategis ini pemerintah perlu menyusun rencana yang jelas. Misalnya, tata guna lahan untuk wisata harus dituangkan dalam bentuk rencana yang sangat jelas: bagaimana daya dukung lingkungan, beberapa rerata kapasitas atau daya tampung lokasi untuk wisatawan, dimana lokasi akomodasi, tempat parkir, taman, tempat atraksi, bagaimana rute jalan ke dan di dalam kawasan - kawasan wisata dan sebagainya. Setelah rencana tersusun maka perlu implementasi. Tidak kalah penting adalah konsistensi antara rencana dan implementasi. Karena itu monitoring harus terus dilakukan.

## 2. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Pengelolaan lahan pertanian secara tradisional seperti di

Bali, upacara adat, kerajinan tangan dan kebersihan merupakan beberapa contoh peran yang memberikan daya tarik bagi pariwisata.

Selain itu masyarakat lokal merupakan “pelik” langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, hutan dan lanskap yang merupakan sumberdaya pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pelaku wisata lainnya berada ditangan mereka, kesenian yang menjadi salah satu daya tarik wisata juga hampir sepenuhnya milik mereka. Oleh sebab itu perubahan – perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka.

Tidak jarang masyarakat lokal ini sudah lebih dulu terlibat dalam pengelolaan aktifitas pariwisata sebelum ada kegiatan pengembangan dan perencanaan. Oleh sebab itu peran mereka terutama tampak dalam bentuk penyediaan akomodasi, jasa *guiding* dan penyediaan tenaga kerja. Selain itu masyarakat lokal biasanya juga mempunyai tradisi dan kearifan lokal dalam pemeliharaan sumberdaya pariwisata yang tidak dimiliki oleh pelaku pariwisata lainnya. Pasar – pasar tradisional seperti pasar terapung, pasar nelayan, pasar burung, dan lain – lain, hampir sepenuhnya dikelola masyarakat. Semua ini sangat esensial dalam perencanaan pariwisata.

### 3. Wisatawan

Sebagaimana dijelaskan dalam segmentasi permintaan wisata, wisatawan memiliki beragam motif, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Dengan motif dan latar belakang yang berbeda – beda itu mereka menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata. Peran ini sangat menentukan dan sering diposisikan sebagai jantung kegiatan pariwisata

sendiri. Oleh sebab itu, banyak pelaku lainnya yang tergantung dalam beberapa hal bahkan tunduk padanya.

Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Perubahan – perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka berdampak langsung pada kebutuhan wisata, yang dalam hal ini permintaan wisata. Gaji yang tidak bertambah, syarat – syarat kerja yang memburuk, waktu luang yang semakin terbatas, tingkat kesehatan yang menurun, atau singkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat akan berpengaruh pada konstelasi permintaan produk wisata. Dalam hal ini bisa dimaklumi mengapa suatu daerah atau negara bisa menjadi sumber wisatawan atau Negara yang intensitas wisatanya tinggi, sebaliknya daerah atau negara lain hanya menempati posisi sebagai penerima wisatawan atau penyedia jasa semata.

#### 4. Industri Pariwisata

Pelaku berikutnya adalah penyedia jasa atau sering disebut industri pariwisata. Industri pariwisata artinya semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Mereka dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan utama yaitu :

- a. Pelaku langsung, yaitu usaha – usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Termasuk dalam kategori ini adalah hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan.
- b. Pelaku tidak langsung, yakni usaha yang mengkhususkan diri pada produk – produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata,

misalnya usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembar panduan wisata, penjual roti.

Sesungguhnya pelaku terdepan dalam kedua kelompok ini adalah tenaga kerja, karena mereka yang akan menjadi penanggung jawab kualitas layanan hotel, di biro perjalanan, di restoran, maupun usaha kerajinan. Oleh sebab itu optimalisasi fungsi dan kompetensi mereka merupakan suatu keharusan dan menjadi titik perhatian dalam perencanaan pariwisata.

#### 5. Pendukung Jasa Wisata

Disamping itu, masih ada pelaku lain yang disebut pendukung jasa wisata. Kelompok ini adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu. Termasuk di dalamnya adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, usaha bahan pangan, penjualan BBM, dan sebagainya.

#### 6. Lembaga Swadaya Masyarakat

Banyak LSM, baik lokal, regional, maupun internasional yang melakukan kegiatan wisata. Bahkan jauh sebelum pariwisata berkembang, organisasi pemerintah ini sudah melakukan aktifitasnya baik secara partikuler maupun bekerjasama dengan masyarakat. Fokus kegiatan mereka dapat menjadi salah satu daya tarik wisata.

### 2.3 Bentuk – Bentuk Pariwisata

Pariwisata dapat dipelajari tidak hanya dari segi motivasi dan tujuan perjalanannya saja, tetapi juga bisa dilihat dari kriteria lain misalnya bentuk – bentuk perjalanan wisata yang dilakukan, lamanya perjalanan serta pengaruh –

pengaruh ekonomi akibat adanya perjalanan wisata tersebut. Menurut Spillane (1987) Bentuk – bentuk pariwisata yaitu :

1. Pariwisata individu dan kolektif

Pariwisata dalam negeri dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

*Individual tourism* atau pariwisata perorangan, dan *Organized collective tourism*, atau pariwisata kolektif yang diorganisasi secara baik.

Kategori pertama meliputi seseorang atau kelompok orang (teman – teman atau keluarga) yang mengadakan perjalanan wisata dengan melakukan sendiri pilihan daerah tujuan wisata maupun pembuatan programnya, sehingga bebas pula mengadakan perubahan – perubahan setiap waktu dikehendaki. Seseorang maupun kelompok orang tersebut melakukan sendiri semua persiapan dalam rangka mendapatkan perlengkapan serta jasa – jasa yang diperlukan.

Kategori kedua meliputi sebuah biro perjalanan (*travel agent* atau *tour operator*) yang menjual suatu perjalanan menurut program dan jadwal waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk keseluruhan anggota kelompok yang dimaksudkan di atas.

2. Pariwisata jangka panjang, pariwisata jangka pendek, dan pariwisata eksekursi

Pembagian menurut lamanya perjalanan dibedakan atas pariwisata jangka panjang, dimaksudkan sebagai saat perjalanan yang berlangsung beberapa minggu atau beberapa bulan bagi wisatawan sendiri. Ini mempunyai arti penting bagi tempat – tempat yang dikunjungi, lebih – lebih bila terjadi pada jenis *recreation* atau *cultural tourism*. Selama ini sudah ada *pleasure tourism* sebagai akibat meningkatnya mobilitas wisatawan modern sekarang, terutama yang



mempergunakan kendaraan bermotor. Akan tetapi, *pleasure trip* dalam kategori jangka waktu ataupun pada umumnya mencakup kunjungan ke berbagai negara yang terdiri atas kunjungan serta singgah hanya dalam waktu pendek disetiap kota atau negara yang dikunjungi.

Pariwisata jangka pendek atau *short term tourism* mencakup perjalanan yang berlangsung antara satu minggu ataupun sepuluh hari. Secara sosiologis, hal tersebut adalah bentuk perjalanan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang tidak dapat mengambil liburan panjang.

Pariwisata eksekursi adalah suatu perjalanan wisata yang tidak lebih dari 24 jam dan tidak menggunakan fasilitas akomodasi. Bentuk ini sangat menyolok bagi daerah – daerah perbatasan.

### 3. Pariwisata dengan alat angkutan

Ada berbagai bentuk pariwisata dengan alat angkutan yang dipakai misalnya, kereta api, kapal laut, kapal terbang, bus, dan kendaraan umum lain. Wisatawan yang berjalan kaki atau *pedestrian tourism (hikers)* sampai sekarang masih banyak penggemarnya. Bentuk ini patut diperhatikan terutama untuk kebijaksanaan investasi.

### 4. Pariwisata aktif dan pasif

Untuk mempelajari pariwisata internasional dan pengaruhnya terhadap neraca pembayaran. Kedatangan wisatawan asing yang membawa devisa untuk suatu negara merupakan bentuk pariwisata yang sering disebut (*active tourism receptive tourism*). Sedangkan penduduk suatu negara yang pergi keluar negeri dan membawa uang mempunyai pengaruh negatif terhadap neraca pembayaran

merupakan *passive tourism*. Hikmah pengaruh pariwisata internasional terhadap neraca pembayaran negara ini dapat kita ambil.

#### 2.4 Pengaruh Pembangunan Pariwisata

Pembangunan pariwisata diberbagai negara di dunia benar – benar memberikan keuntungan secara ekonomis. Peluang – peluang kegiatan ekonomi di sektor pariwisata hendaknya dapat dimanfaatkan sebaik – baiknya oleh masyarakat setempat. Disisi lain, kemungkinan pengaruh pembangunan pariwisata dibidang ekonomi yang bersifat merugikan perlu dipahami lebih dini agar dapat diantisipasi akan akibatnya.

Masyarakat lokal adalah pihak yang akan menerima dampak paling besar dari kegiatan wisata yang dikembangkan didaerahnya. Aspirasi masyarakat setempat merupakan komponen permintaan yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam rangka pengembangan suatu kegiatan wisata sehingga kegiatan wisata yang diselenggarakan tidak akan menimbulkan kerugian-kerugian bagi masyarakat lokal. Industri pariwisata akan memberi peluang bagi pemberdayaan sumber daya lokal dan menjadi stimulan *multiplier effects* positif bagi perekonomian dan kemajuan masyarakat lokal (Dalam Astuti dkk, 2017).

Pembangunan pariwisata ternyata pula dapat membawa masyarakat menjadi kreatif dan terangsang dengan pengalaman – pengalaman baru serta pentingnya keindahan lingkungan. Namun disisi lain, pariwisata sering pula dikritik sebagai pendukung terhadap pencemaran imoralitas, perusak kota, dan *problem – problem* sosial yang berkaitan dengannya (Sessoms dalam Pramono 1993). Pariwisata sering dijadikan kambing hitam bagi banyak persoalan, dari

berkembangnya komarsialisme warisan tradisional hingga kepada pengrusakan lingkungan termasuk pencemaran budaya (Pendit, 1981 dalam Pramono).

Dari segi sosial - budaya, banyak pendapat yang mengemukakan bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh aktifitas pariwisata terhadap masyarakat dan budaya setempat lebih banyak buruknya daripada baiknya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kemungkinan – kemungkinan pengaruh yang bersifat merusak tersebut perlu mendapatkan perhatian agar dapat terhindar dari ancaman rusaknya kepribadian bangsa dan hancurnya nilai – nilai luhur dan budaya bangsa yang senantiasa dipelihara dan diaktualisasikan dari waktu ke waktu (Pramono,1993).

Menurut Suwantoro dalam Dhalyana (1997), Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting tetapi apabila tidak dilakukan dengan benar, maka pariwisata berpotensi menimbulkan masalah atau dampak negatif terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pariwisata idealnya dilihat melalui pendekatan komprehensif. Ada keterkaitan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial. Ketimpangan pada salah satu aspek akan berpengaruh pada aspek lainnya. Oleh karenanya, tantangan pembangunan pariwisata terletak pada kemampuan untuk memfasilitasi semua kepentingan lingkungan, ekonomi, dan sosial dalam proporsi yang seimbang.

Spillane (1987) wisatawan yang mempunyai tujuan rekreasi, menginginkan suatu daerah yang menimbulkan suasana baru lepas dari kebisingan kehidupan sehari – hari. Daerah yang diinginkan ialah suatu daerah yang tenang, pemandangan yang asli nyaman untuk keperluan istirahat. Biasanya daerah itu

berupa daerah pantai, gunung – gunung, pedesaan, hutan – hutan, lading – lading peburuhan, dan sebagainya. Gairah wisatawan yang demikian justru harus mendorong pemeliharaan lingkungan alam, sebab apabila suatu daerah tujuan atau objek wisata tersebut rusak yang tidak terpelihara justru wisatawan tidak akan mendatangi tempat tersebut karena kebutuhannya tidak terpenuhi.

Dengan demikian sebenarnya pembinaan/pemeliharaan lingkungan harus berentetan dengan perkembangan pariwisata karena justru merupakan syarat mutlak dan dapat saling membantu.

#### **2.4.1 Pengaruh Pariwisata Terhadap Sosial**

Melihat dampak sosial budaya pariwisata terhadap masyarakat setempat, Pitana dan Gayatri dalam Dhalyana (2013) menyatakan bahwa masyarakat tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang *internally totally integrated entity*. Melainkan harus juga dilihat segmen – segmen yang ada atau melihat *interest groups*. Hal tersebut disebabkan dampak terhadap kelompok sosial yang lain. Dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat sulit diukur dan umumnya dipandang oleh masyarakat setempat hanya memberikan dampak negatif. Dampak positif sosial budaya dari aktifitas pariwisata adalah terjadinya pemahaman dan saling pengertian antar budaya (*intercultural understanding*) antara pengunjung wisata dengan masyarakat setempat dimana pengunjung (turis) mengenal dan menghargai latar belakang sosial budaya.

Masyarakat terkadang memandang turis sebagai orang yang lebih kaya dan lebih secara sosial dengan gaya hidup yang menyenangkan sehingga mereka berusaha meniru gaya hidup turis yang mereka lihat.

Gaya hidup merupakan serangkaian pola hidup dan perilaku masyarakat yang terealisasi melalui konsumsi, sikap hidup dan pergaulan. Gaya hidup dapat menjadi indikator tentang bagaimana orang atau masyarakat mengkonsumsi pendapatan yang diperolehnya serta bagaimana sikap dan perilakunya dalam berhubungan dengan orang lain dalam situasi dan kondisi tertentu. Gaya hidup merupakan penyaringan dari serentetan interaksi sosial (Soekanto dalam Dhalyana 2013). Gaya hidup yang mengalami perubahan dan pergeseran tidak dapat dihindarkan dalam dinamika pariwisata.

Pengaruh wisatawan dalam interaksinya dengan pelaku wisata dan masyarakat sangat kental karena setiap hari bersinggungan dan mengamati perilaku wisatawan. Timbulnya gaya hidup yang bersifat pamer yang dikenal sebagai *demonstration effect* tidak terhindarkan yang dapat menimbulkan gaya hidup yang *hedonic*. Aspek jasa pelayanan oleh pedagang, sopir, pramuwisata, pramusaji dituntut pelayanan prima darinya untuk wisatawan, ketepatan waktu serta pelayanan yang memuaskan dapat mengubah kebiasaan penduduk lokal terutama yang terlibat dalam jasa pariwisata untuk bertindak efisien Arjana (2015).

Dalam Surwiyanta (2003) mengemukakan bahwa kegiatan pariwisata cenderung mengarah kepada kegiatan aksi sosial, dalam artian bahwa kegiatan pariwisata erat kaitannya dengan tingkah laku tiap individu, kelompok dalam melakukan perjalanan wisata serta pengaruh kegiatan pariwisata dalam masyarakat. Dengan berkembangnya pariwisata orang – orang bebas bergerak dari satu tempat ke tempat lain, dari lingkungan yang satu ke lingkungan yang sama sekali berbeda bangsa dan agama. Orang – orang yang sedang melakukan

perjalanan wisata tersebut akan saling berhubungan langsung dengan orang – orang yang berkebangsaan dan lingkungan lain di tempat tujuannya, dan saling mengenal dan memperkenalkan adat kebiasaan, kebudayaan dan kepercayaan. Masing – masing wisatawan ternyata memiliki kebiasaan, tingkah laku dan keinginan yang berbeda – beda bahkan bertolak belakang dengan tata cara hidup masyarakat yang dikunjungi.

Hal ini dikatakan lebih tegas oleh Spillane dalam Surwiyanta (2003) bahwa dampak sosiologi pariwisata bagi penerima wisatawan (masyarakat) adalah timbulnya hasrat untuk meniru, komersialisasi adat/budaya, perubahan terhadap keramah - tamahan serta pengasingan dan pembauran. Dengan mengabaikan penerapan dari segi sosiologis ini bukan saja menyebabkan keretakan hubungan manusiawi antara masyarakat penerima serta menciptakan suatu kesenjangan saling pengertian, akan tetapi juga akan timbul kegoncangan ekonomi.

Pemahaman terhadap pariwisata pada aspek sosial hendaknya memperhatikan sifat dan susunan berbagai kelompok yang terlibat dan hubungan timbal balik diantara mereka. Istilah yang umum digunakan untuk membedakan kelompok tersebut ialah sebagai tuan rumah (*hosts*) dan tamu (*guests*). Baik tuan rumah maupun tamu biasanya tidak merupakan kelompok yang *homogeny* sama sekali (Pearce, 1983 dalam Pramono).

Pengaruh sosial akan bermacam – macam sesuai dengan tingkat dan macam perbedaan yang ada antara pengunjung (wisatawan) dan yang dikunjungi (masyarakat setempat) dalam arti : jumlah, ras, budaya, atau pandangan sosialnya. Berikut beberapa pengaruh pariwisata terhadap sosial masyarakat antara lain :

#### 2.4.1.1 Perubahan Jenis Pekerjaan dan Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Pembangunan pariwisata pada suatu wilayah dapat mengubah pekerjaan seseorang. Kemampuan dalam berbahasa (asing) menjadi penting bagi penduduk setempat dalam memilih jenis pekerjaan yang dapat dilakukan disektor pariwisata menumbuhkan minat untuk meningkatkan pendidikannya. Kesempatan kerja yang tersedia disektor pariwisata untuk beralih pekerjaan, misalnya dari pertanian ke sektor pariwisata.

Menurut Pearce dalam Pramono (1993) pariwisata sebagai industri pelayanan atau jasa pada umumnya bersifat padat karya (*labourintensive*). Jenis tenaga kerja yang diminta pada dasarnya yang agak berpendidikan atau bahkan tidak berpendidikan. Suplai tenaga kerja seperti itu berlimpah disebagian besar negara sedang berkembang atau di wilayah - wilayah yang miskin secara ekonomi. Dengan demikian, maka dukungan pariwisata dalam membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran menjadi penting. Hanya saja perlu diketahui bahwa banyak jenis pekerjaan dibidang pariwisata yang bersifat musiman atau penggal waktu (*part-time*), tergantung dari banyak sedikitnya wisatawan yang datang. Penafsiran terhadap seberapa besar dukungan nyata, pariwisata dalam menciptakan pekerjaan ternyata sulit dilakukan karena banyaknya jenis industri pariwisata.

Adanya pembangunan pariwisata di suatu daerah dapat mendorong lahirnya peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Dimana ketika pembangunan dilakukan akan menimbulkan banyak potensi usaha yang hadir beriringan dengan adanya pembangunan wisata tersebut. Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja

yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang bersantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan dan minum, penyewa tikar, pemijat dan pekerja lain (Tradena, 2017).

#### 2.4.1.2 Gaya Hidup dan Perilaku Menyimpang

Gaya hidup menurut pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai pola tingkah laku sehari – hari segolongan manusia di masyarakat. Soekanto dalam Dhalyana (2013) lebih jelasnya mendefinisikan gaya hidup sebagai serangkaian pola hidup dan perilaku masyarakat yang terealisasi melalui konsumsi, sikap hidup, dan pergaulan. Gaya hidup dapat menjadi indikator tentang bagaimana orang atau masyarakat mengkonsumsi pendapatan yang diperolehnya serta bagaimana sikap dan perilakunya dalam berhubungan dengan orang lain dalam situasi dan kondisi tertentu. Gaya hidup merupakan penyaringan dari serentetan interaksi sosial, budaya dan keadaan.

Soekanto dalam Dhalyana (2013) menjelaskan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, diperlukan kaidah – kaidah sebagai pengatur hubungan antara seseorang dengan orang lain atau antara seseorang dengan masyarakatnya. Kaidah atau peraturan yang ditetapkan dalam masyarakat ditujukan agar tumbuh *conformity* warga masyarakat terhadap nilai – nilai yang berlaku di masyarakat yang bersangkutan. *Conformity* adalah proses penyesuaian diri dengan masyarakat, dengan cara mengindahkan kaidah dan nilai – nilai masyarakat. Sebaliknya, *deviation* adalah penyimpangan terhadap kaidah dan nilai – nilai dalam masyarakat tradisional, tradisi sangat kuat sehingga kaidah yang berlaku diturunkan dari generasi ke generasi tetap sama. Masyarakat tradisional kurang



berhubungan dengan dunia luar sehingga memperkecil kemungkinan melakukan tindakan yang menyimpang dari tradisi.

Berbeda halnya dengan masyarakat kota, masyarakat kota selalu menyesuaikan diri dengan perubahan – perubahan yang terjadi dalam kotanya. Kota merupakan pintu gerbang masuknya pengaruh – pengaruh luar. Dengan demikian, kaidah – kaidah dalam kota selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Merton (1967) dikutip dalam Dhalyana mengungkapkan bahwa diantara segenap unsur sosial dan budaya, terdapat dua unsur penting yaitu kerangka aspirasi dan unsur – unsur yang mengatur segala kegiatan untuk mencapai aspirasi tersebut.

#### **2.4.1.3 Peran Serta Masyarakat**

Peran serta berarti ikut mengambil bagian dari dalam satu tahap atau lebih dari suatu proses. Terkandung makna dalam peran serta terdapat proses tindakan pada suatu kegiatan yang telah didefinisikan sebelumnya. Dengan kata lain, ada keadaan tertentu lebih dahulu baru kemudian ada tindakan untuk mengambil bagian. Menurut Khairudin dalam Dhalyana (2013), peran serta masyarakat berarti menyiapkan pemerintahan masyarakat untuk menerima tanggung jawab dan aktifitas tertentu. Dari hal – hal diatas maka peran serta masyarakat dapat disimpulkan sebagai keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan dengan menerima tanggung jawab dan aktifitas tertentu serta dengan memberikan kontribusi sumberdaya yang dimilikinya.

Peran serta masyarakat akan timbul karena adanya manfaat langsung dari lingkungan sekitar pariwisata. Agar dapat memberikan manfaat, maka lingkungan tersebut harus dijaga. Hal tersebut adalah hubungan timbal balik antara kegiatan

pariwisata, pengelolaan dan manfaat yang didapatkan dari lingkungan sekitar pariwisata. Bila alam dijaga kelestariannya, maka masyarakat sendiri yang akan menikmati kelestarian tersebut. Begitupun dengan kegiatan pariwisata, jika kelestarian lingkungan sekitar daerah pariwisata dijaga dengan baik, maka masyarakat yang akan mendapatkan keuntungannya (Mahdayani, dalam Nofriya 2016).

Beberapa kegiatan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan pariwisata dapat berupa (Smith dalam Dhalyana 2013):

1. Menyediakan berbagai produk wisata sebagai kebutuhan wisatawan, seperti jasa transportasi, akomodasi.
2. Menjaga *image* dari kawasan wisata sehingga tetap menarik bagi para wisatawan maupun calon wisatawan.
3. Ikut menjaga kondisi kawasan baik secara fisik maupun sosial, seperti keamanan, kenyamanan dan sistem budaya.
4. Menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat untuk tetap berpartisipasi secara menyeluruh dalam usaha memperkenalkan kawasan wisata yang ada di daerahnya.
5. Ikut serta dalam promosi atau publikasi yang diadakan.
6. Sumber informasi, masyarakat dapat memberikan masukan, kritik, dan saran dalam usaha pengembangan pariwisata.
7. Pengusaha, masyarakat dapat memberikan usaha ataupun menjual produk.
8. Pengendali, masyarakat yang masih menjunjung tinggi kelestarian daerahnya tentu akan berusaha mempertahankan kelestarian lingkungan dan budayanya.

#### 2.4.2 Pengaruh Pariwisata Terhadap Ekonomi

Arjana (2015) mengemukakan bahwa aktifitas pariwisata menggerakkan pelaku pariwisata bidang ekonomi karena adanya *supply* (pasokan) dan *demand* (permintaan) terhadap produk barang dan jasa. Wisatawan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, masyarakat pelaku bisnis memasok produknya untuk menangkap apa yang dibutuhkan wisatawan. Pariwisata menimbulkan *multiplier effect* (efek berganda) dapat menggerakkan industri dan menstimulasi investor untuk menanamkan modalnya pada sektor yang mendukung pariwisata.

Secara umum produk dan jasa yang melibatkan pelaku bisnis pariwisata adalah jasa transportasi, jasa akomodasi, jasa kuliner, jasa penjual makanan dan minuman, jasa telekomunikasi, jasa penyedia hiburan, jasa pramuwisata, jasa pramuniaga, jasa pramusaji, jasa salon, jasa keamanan, jasa kesehatan, jasa iklan, jasa kerajinan, jasa angkutan lokal (taksi, becak, delman, ojek). Secara umum pengaruh pariwisata terhadap perekonomian dikemukakan oleh Cohen dalam Arjana (2015) adalah :

- a. Pendapatan masyarakat
- b. Kesempatan kerja
- c. Harga dan tarif
- d. Distribusi manfaat dan keuntungan
- e. Kepemilikan dan pengendalian
- f. Pembangunan

Sedangkan menurut Ika (2016) dalam jangka panjang, efek pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diidentifikasi melalui beberapa saluran yang berbeda, yaitu sebagai :

- a. Pariwisata adalah penghasil devisa yang cukup besar, yang tersedia untuk pembayaran barang – barang atau bahan baku dasar yang di impor yang digunakan dalam proses produksi
- b. Pariwisata memainkan peranan penting dalam mendorong investasi pada infrastruktur baru dan persaingan antar perusahaan lokal dengan perusahaan di negara turis lainnya.
- c. Pariwisata menstimulasi industri – industri lainnya, baik secara langsung, tidak langsung maupun efek stimulasi
- d. Pariwisata memberikan kontribusi untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan
- e. Pariwisata bisa menimbulkan eksploitasi yang positif dari skala ekonomis (*economies of scale*) perusahaan – perusahaan nasional.
- f. Pariwisata adalah faktor penting untuk difusi pengetahuan teknis, stimulasi riset dan pengembangan, dan akumulasi modal sumber daya manusia.

Menurut Spillane (1994) Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Kalau sektor tersebut berkembang atau mundur, maka banyak negara atau pemerintah dipengaruhi secara ekonomis.

Masalah yang paling berpengaruh secara strategis saat ini dan dimasa mendatang adalah dampak dari arus globalisasi ekonomi yang melanda kencang dan memiliki sifat yang mampu melakukan perubahan *structural* dalam pasar

ekonomi. Beberapa elemen atau unsur kunci dan menentukan hubungan antara pariwisata dengan ekonomi meliputi :

- a. Jenis pariwisata
- b. Struktur ekonomi nasional
- c. Hubungan antara perpindahan modal dan migrasi tenaga kerja

Peranan pariwisata dalam pembangunan nasional tergantung secara parsial pada organisasi modal dan khususnya kemampuan modal dari luar negeri untuk masuk ke dalam negeri. *World Tourism Organization* dalam Rulloh (2017) yang menyatakan pariwisata sebagai suatu industri berperan dalam menciptakan lapangan kerja baik langsung maupun tidak langsung. Dimana pengaruh – pengaruh itu dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **2.4.2.1 Pendapatan Bagi Masyarakat**

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak – pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.

#### **2.4.2.2 Mendorong Aktifitas Wirausaha (*Interpreneurships*)**

Adanya kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya dengan membuka

usaha atau wirausaha. Pariwisata membuka peluang untuk berwirausaha dengan menjajakan berbagai kebutuhan wisatawan baik produk barang maupun produk jasa.

#### 2.4.2.3 Efek berganda (*Multiplier Effect*)

Banyak orang yang membicarakan tentang dukungan pariwisata terhadap pengembangan regional dan pembangunan ekonomi pada umumnya, melalui cara – cara wisatawan membelanjakan uangnya pada bagian dari seluruh kegiatan ekonomi. Hal ini disebut efek berganda pariwisata, atau pelipatgandaan pariwisata yang meliputi :

1. Pelipat gandaan penjualan atau pembelanjaan (*sales or output multiplier*), yaitu mengukur total penjualan atau pembelanjaan dari biaya awal yang ditunjukkan dalam bentuk angka perbandingan.
2. Pelipat gandaan pendapatan (*income multiplier*), yaitu menunjukkan hubungan antara pembelanjaan wisatawan dan perubahan – perubahan pendapatan penduduk setempat.
3. Pelipat gandaan pekerjaan (*employment multiplier*), yaitu menggambarkan perbandingan antara pekerjaan langsung (primer) dan pekerjaan berikutnya (sekunder) yang diciptakan melalui tambahan pekerjaan pada pekerjaan langsung tersebut. Dalam setiap pertumbuhan sektor berbasis ekonomi memiliki efek pengganda terhadap perekonomian wilayah. Untuk itu peranan sektor basis sangat diperlukan dalam rangka pertumbuhan perekonomian wilayah dan secara keseluruhan proses perkembangan ekonomi tersebut akan meningkatkan kesempatan kerja melalui efek pelipatgandaan pekerjaan.

Mengenai pelipatgandaan (*multiplier effect*) tersebut di atas terdapat kritik dari sementara orang. Mereka menyatakan bahwa pelipatgandaan merupakan suatu alat analisis yang kurang sesuai untuk mengurus ekonomi pariwisata. Pariwisata sulit dibandingkan dengan kegiatan ekonomi lain, dalam arti bahwa analisis dari hakikat kegiatan itu berbeda. Keuntungan dari perusahaan – perusahaan khusus dibidang pariwisata bukanlah petunjuk yang baik bagi keuntungan – keuntungan yang mungkin dibawa oleh pariwisata (Spillane,1987)



## 2.5 Pengaruh Terhadap Lingkungan

Menurut (Suwantoro dalam Surwiyanta 2010) pengaruh lingkungan dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu obyek wisata. Pembangunan obyek wisata yang mengakibatkan rusaknya lingkungan harus di hentikan. Dalam upaya memanfaatkan sumber daya alam selama pembangunan industri pariwisata, lingkungan hidup pasti berubah sebagai akibat sampingan dan dengan cara yang tidak direncanakan. Berbagai jenis perubahan lingkungan tersebut dapat terjadi dan timbul sebagai kejutan dalam bentuk dampak biogeografi yang berubah menjadi dampak lingkungan terhadap komunitas hayati dan masyarakat manusia. Jelas bahwa pengelolaan lingkungan dalam pembangunan pariwisata harus berupaya memasukkan dampak kegiatan yang positif terhadap lingkungan kedalam pembangunan pariwisata sebagai nilai tambah yang nyata.

Pariwisata suatu kawasan tidak dapat dipungkiri akan menimbulkan pengaruh terhadap alam dalam derat tertentu. Hal inilah yang menjadi perhatian besar agar pembangunan pariwisata tidak berdampak negatif bagi lingkungan dan alam, sebab walau bukan menjadi faktor utama yang menarik wisatawan yang datang berkunjung, faktor lingkungan dan alam mempunyai pengaruh yang besar bagi calon wisatawan memilih daerah tersebut sebagai daerah tujuan wisata.

Menurut Pitana (2009) pentingnya lingkungan alam untuk mendukung suatu kawasan menjadi daerah tujuan atau objek wisata tidak terbantahkan lagi. meskipun bukan faktor utama atau satu – satunya yang menarik wisatawan untuk berkunjung, tetapi faktor lingkungan dan alam mempunyai pengaruh signifikan



bagi calon wisatawan mengapa memilih daerah tersebut sebagai daerah tujuan wisata.

Adanya pariwisata menciptakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, mempertahankan dan meningkatkan lingkungan, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Akan tetapi, pengembangan pariwisata juga dapat menjadi hal yang sangat merugikan, terutama jika berhubungan dengan nilai kelestarian lingkungan. Segi aspek lingkungan ini lebih disoroti dampak negatifnya, walaupun terdapat juga dampak positifnya. Berikut yang dihasilkan pariwisata terhadap lingkungan (Arjana, 2015) :

1. Pengaruh Positif Terhadap Aspek Lingkungan
  - a. Banyaknya tumbuhan menjadikan suasana asri
  - b. Timbulnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar.
  - c. Mengurangi pencemaran udara dengan banyaknya pepohonan
  - d. Tempat bersantai bagi masyarakat
  - e. Melestarikan lingkungan
  - f. Sarana edukasi bagi masyarakat
2. Pengaruh Negatif Terhadap Aspek Lingkungan
  - a. Pemandangan kumuh yang disebabkan oleh sampah dan kurangnya kesadaran dan kebersihan.
  - b. Polusi suara yang disebabkan oleh sesaknya kegiatan manusia
  - c. Kemacetan lalu lintas disebabkan tidak terkontrolnya kendaraan

Di samping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan alam di sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar. Lalu – lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu, perlu ada upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegak berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata. Sementara itu para pemerhati/pakar lingkungan mulai menyadari bahwa berbagai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan tidak akan efektif jika tidak didukung oleh masyarakat luas, khususnya penduduk setempat dan penduduk setempat akan mendukungnya jika mereka dapat memperoleh manfaat dari lingkungan yang lestari itu, yang berupa peningkatan kesejahteraan hidup (Suwantoro, 1997).

## **2.6 Kaitan Pariwisata Terhadap Perencanaan Wilayah dan Kota**

Dalam Undang – Undang Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007, penataan ruang bertujuan mewujudkan keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan, keterpaduan dalam penggunaan sumber daya alam dan sumber daya buatan dengan memperhatikan sumber daya manusia, dan terwujudnya perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang.

Penataan ruang pada dasarnya merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan wilayah yang bertujuan untuk mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup. Penataan ruang tidak hanya memberikan arahan lokasi investasi, tetapi juga memberikan jaminan

terpeliharanya ruang yang berkualitas dan mempertahankan keberadaan obyek – obyek wisata sebagai aset bangsa (Paramitasari dalam Nurhayati 2017).

Menurut Akil (2002), di dalam perencanaan wilayah dan kota terdapat unsur penataan ruang dan perencanaan sektoral untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup. Perencanaan sektor pariwisata merupakan salah satu bagian dari perencanaan wilayah dan kota yang lebih berorientasi pada pengembangan potensi unggulan wisata disuatu daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, dari penjelasan diatas ada beberapa kaitan lainnya menurut Akil (2002) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pariwisata meliputi salah satu perencanaan wilayah dan kota pendekatan pariwisata berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang bertujuan untuk mengatur peruntukkan ruang wilayah potensial wisata.
2. Perencanaan pariwisata dapat meningkatkan pengembangan ekonomi masyarakat yang menjadi salah satu tujuan dalam perencanaan wilayah dan kota
3. Perencanaan pariwisata dapat meningkatkan nilai efisiensi dan percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah yang menjadi salah satu sasaran dari perencanaan wilayah dan kota.
4. Perencanaan pariwisata akan mengatur peruntukkan ruang suatu wilayah potensial wisata yang menjadi bagian dari arahan pemanfaatan ruang suatu wilayah.
5. Perencanaan pariwisata akan mempengaruhi struktur pengembangan wilayah dan kota khususnya terkait dengan sarana dan prasarana,

transportasi, sosial budaya yang akan mempengaruhi pola dan struktur ruang suatu wilayah.

## 2.7 Sintesa Teori

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan kajian teoritis mengenai pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang di Kelurahan Tangkerang Timur. Berikut dapat dilihat sintesa teori seperti yang ditampilkan di dalam Tabel 2.1 tentang sintesa teori :



Tabel 2.1 Sintesa Teori

No	Tujuan Penelitian	Teori/Pendapat Para Ahli	Sumber Pustaka
1	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan jenis pekerjaan : Pembangunan pariwisata pada suatu wilayah dapat mengubah pekerjaan seseorang. Kesempatan kerja yang tersedia di sektor pariwisata untuk beralih pekerjaan, misalnya dari pertanian ke sektor pariwisata.</li> <li>2. Gaya hidup dan perilaku menyimpang : gaya hidup sebagai serangkaian pola hidup dan perilaku masyarakat yang terealisasi melalui konsumsi, sikap hidup, dan pergaulan. Gaya hidup dapat menjadi indikator tentang bagaimana orang atau masyarakat mengkonsumsi pendapatan yang diperolehnya serta bagaimana sikap dan perilakunya dalam berhubungan dengan orang lain dalam situasi dan kondisi tertentu.</li> <li>3. Peran Serta Masyarakat : peran serta masyarakat dapat disimpulkan sebagai keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan dengan menerima tanggung jawab dan aktifitas tertentu serta dengan memberikan kontribusi sumberdaya yang dimilikinya.</li> </ol>	Pearce (1983) dalam Pramono
2	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan Bagi Masyarakat : Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan.</li> <li>2. Mendorong Aktifitas Wirausaha (<i>Interpreneurships</i>) : Adanya kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke dinasti wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya dengan membuka usaha atau wirausaha. Pariwisata membuka peluang untuk berwirausaha dengan menjajakan berbagai kebutuhan wisatawan baik produk barang maupun produk jasa.</li> <li>3. Efek Berganda : Banyak orang yang membicarakan tentang dukungan pariwisata terhadap pengembangan regional dan pembangunan ekonomi pada umumnya, melalui cara – cara wisatawan membelanjakan uangnya pada bagian dari seluruh kegiatan ekonomi.</li> </ol>	<i>World Tourism Organization</i> dalam Rulloh (2017)
3	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Lingkungan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh Positif               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Banyaknya tumbuhan menjadikan suasana asri</li> <li>b. Timbulnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar.</li> <li>c. Mengurangi pencemaran udara dengan banyaknya pepohonan</li> <li>d. Tempat bersantai bagi masyarakat</li> <li>e. Melestarikan lingkungan</li> <li>f. Sarana edukasi bagi masyarakat</li> </ol> </li> <li>2. Pengaruh Negatif               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemandangan kumuh yang disebabkan oleh sampah dan kurangnya kesadaran dan kebersihan.</li> <li>b. Polusi suara yang disebabkan oleh sesaknya kegiatan manusia</li> <li>c. Kemacetan lalu lintas serta tidak terkontrolnya kehidupan malam</li> </ol> </li> </ol>	Arjana, 2015

Sumber : Hasil Analisis, 2019

## 2.8 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan syarat untuk keabsahan karya tulis ilmiah yang dapat ditinjau dari ide dasar penelitian dan perbandingan penelitian dengan penelitian lain dan sejenis. Adapun keaslian penelitian pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang di Kelurahan Tangkerang Timur sebagai objek wisata dapat dilihat melalui beberapa kajian hasil studi yang sudah ada sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu lebih jelasnya dapat di lihat dalam Tabel berikut ini :



Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Meri Iriyani	Pengembangan Wisata Cagar Budaya Di Kecamatan Siak, Kabupaten Siak	Kecamatan Siak, Kabupaten Siak	Analisis deskriptif kualitatif	Terdapat delapan situs cagar budaya yang sesuai kriteria di Kecamatan Siak. Dari zonasi kawasan cagar budaya di peroleh dua zona inti, dua zona pendukung dan zona penyangga yang terdiri dari zona Komplek Istana Siak dan Klenteng Hok Sing Kong. Starategi yang dihasilkan terdiri dari pengembangan IPTEK, aksesibiitas, kebijakan, akomodasi, manajemen, promosi dan arahan zonasi.
2	Nurhayati	Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Di Kecamatan Siak, Kabupaten Siak	Kecamatan Siak, Kabupaten Siak	Kuisisioner menggunakan skala likert	(1) Dampak positif kondisi sosial dengan perentase 89% yang tertinggi ialah masuknya wisatawan asing yang silih berganti dan terjadinya intensitas pergaulan antara yang melayani dan yang memberikan pelayanan di kawasan wisata Kecamatan Siak. (2) Dampak negatif kondisi sosial dengan persentase 68% yang tertinggi ialah timbulnya penyimpangan sosial seperti pergaulan bebas (seks komersial), penggunaan obat terlarang dan perusakan tempat wisata akibat kegiatan pariwisata di Kecamatan Siak.
3	Rudi Biantoro, Samsul Ma'rif	Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang	Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang	Kuantitatif	Terlihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja di dalam kawasan wisata candi Borobudur. Dengan adanya pariwisata candi Borobudur memberikan pengaruh terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat. Diperlukan upaya pelestarian kegiatan sosial seperti pengajian, upacara adat. Selain itu koordinasi antara pemerintah dan masyarakat perlu ditingkatkan.
4	Dini Dhalyana, Soeryo Adiwibowo	Pengaruh Wisata Alam Pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat	Kualitatif dan Kuantitatif	Keberadaan sektor pariwisata di Pangandaran telah menciptakan lapangan pekerjaan terutama terhadap total pendapatan rumah tangga penduduk lokal. Sementara pada pola kerjasama antara sesama pelaku usaha, keberadaan industri pariwisata mempererat hubungan diantara pelaku

					usaha. Namun disisi lain, aktifitas wisata di Pangandaran memberikan pengaruh lain kehidupan masyarakat, seperti perubahan gaya hidup dan perilaku menyimpang.
5	Isna Dian Paramitasari	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal	Kawasan Wisata Dieng Kabupaten Wonosobo	Deskriptif	Sebagian besar dampak pengembangan pariwisata yang terjadi merupakan dampak positif. Dengan demikian, maka, pengembangan pariwisata di Desa Dieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo dapat menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.
6	Yunita Dwi Rahmayanti, Dra. V. Indah Sri Pinasti, M,Si.	Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sremo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta	Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta	Kualitatif Deskriptif	Perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat Sremo adalah acara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Selain itu juga interaksi sosial terjalin antar masyarakat semakin erat dengan munculnya beberapa kerjasama yang mereka bangun antara sesama warga masyarakat Sremo. Selain itu perubahan sosial muncul akibat adanya pembangunan waduk, muncul pula perubahan ekonomi perubahan pada bidang ekonomi yang sangat dirasakan adalah perubahan pada mata pencaharian masyarakat Dusun Sremo.
7	Rina Cipta Novita	Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kabupaten Garut dan Potensi Daya Saingnya	Kabupaten Garut	Analisis Input - Output	Keunggulannya adalah sumber daya alam yang indah, letak yang strategis, kondisi permintaan koordinasi dan struktur persaingan yang sehat, promosi ke dalam negeri yang baik, akses informasi yang mudah dan dukungan pemerintah yang baik sedangkan kelemahannya adalah sumber daya manusia yang belum handal, faktor sosial dan budaya yang belum mendukung, modal yang belum mencukupi, infrastruktur jalan kurang baik, biro perjalanan wisata yang masih kurang, promosi keluar negeri yang masih kurang, promosi ke luar negeri yang masih kurang dan kurangnya permintaan wisatawan mancanegara.



8	Nasir Rulloh	Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam	Objek Wisata Lumbok Resort Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat	Kuantitatif	Kesejahteraan masyarakat didasarkan karena adanya transaksi antara wisatawan dengan masyarakat sekitar dimana transaksi tersebut merupakan pembelian produk dagangan dan penggunaan jasa masyarakat sekitar objek wisata, pembelian produk dagangan dan penggunaan jasa masyarakat sekitar didasarkan pada kebutuhan wisatawan ketika berkunjung.
9	Khusnul Khotimah Wilopo dan Luchman Hakim	Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya	Kawasan Situs Trowulan Kabupaten Mojokerto	Kualitatif dengan jenis eksploratif	Tersusunnya strategi yang dapat digunakan dalam pengembangandestinasipariwisata budaya di kawasan situs Trowulan meliputi : 1). Pengemasan produk daya tarik wisata melalui paket wisata , minat khusus. 2). Pengembangan <i>destination image</i> . 3). Pengembangan promosi melalui media cetak maupun elektronik dan mengikuti <i>event – event</i> nasional . 4). Pengembangan aksesibilitas jalan, transportasi, petunjuk arah. 5). Pengembangan amenitas berupa hotel, <i>homestay</i> , pusat informasi pariwisata dan pusat seni kerajinan. 6) penambahan fasilitas pendukung berupa klinik kesehatan, pos keamanan pariwisata, <i>money changer</i> , ATM. 7) Pembentukan badan pengelola kawasan situs Trowulan dan 8) Pengembangan SDM di bidang pariwisata.
10	Teti Ika W	Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Kota Makassar	Kuantitatif	Pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sumber : Hasil Analisis, 2019

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara – cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara – cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara – cara yang digunakan.

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan proses penelitian yang bersifat deduktif dengan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan deduktif adalah pendekatan secara teoritik untuk mendapatkan informasi berdasarkan hipotesis dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Menurut Whitney dalam Nazir (2009), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah – masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi – situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan – kegiatan, sikap – sikap, pandangan – pandangan, serta proses – proses yang sedang berlangsung dan pengaruh – pengaruh dari suatu fenomena. banyak ahli menamakan metode deskriptif ini

dengan nama survei normatif. Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Karenanya, metode deskriptif juga dinamakan studi status. Sedangkan kualitatif berpola pada investigasi dimana data – data dan pernyataan diperoleh dari hasil interaksi langsung antara peneliti dan objek yang diteliti dan kuantitatif menurut Sugiyono (2011) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka.

Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Untuk mengumpulkan data digunakan *instrument* penelitian (Sugiyono,2016). Kemudian berdasarkan hal tersebut disusun untuk dilakukan wawancara dan kuesioner dan pelaksanaan survei lapangan.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tenayan Raya, Kelurahan Tangkerang Timur, Kota Pekanbaru merupakan wilayah yang diambil oleh peneliti karena Taman Rekreasi Alam Mayang berada di Kelurahan Tangkerang Timur. Dimana topik dan judul dari penelitian ini ialah “ Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat”, serta meneliti beberapa responden yang khususnya masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur.

### 3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini jenis dan sumber data yang akan diperoleh ialah:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari observasi lapangan atau survei lapangan melalui wawancara dari penyebaran kuesioner/angket. Sampel informasi yang diambil dengan memilih responden yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara rinci tentang objek penelitian dan bisa dijadikan sebagai sumber data yang akurat.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber lain atau secara tidak langsung, yaitu data yang berupa data yang sudah ada, seperti dokumen atau data – data yang sudah dilakukan atau sudah disahkan, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan data/dokumen yang sudah tersedia. Data sekunder tersebut bisa diperoleh atau didapatkan di dinas – dinas atau instansi – instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Tenayan Raya dan Kelurahan Tangkerang Timur, Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru. Dalam proses pengumpulan data dari dinas/instansi terkait ini sangat diperlukan guna mendukung pembahasan atau proses penyusunan studi yang disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan dan akan diperoleh melalui dokumen resmi yang berkaitan dengan objek penelitian.

### 3.4 Bahan dan Alat Penelitian

Dalam proses pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini digunakan beberapa bahan dan alat penelitian yang merupakan langkah awal dari kegiatan penelitian ini, diantaranya:

1. Kamera, yang digunakan untuk mendokumentasikan hasil pengamatan
2. Alat tulis (buku dan pena), yang digunakan untuk mencatat dan menulis data.
3. Penunjuk waktu, yang digunakan untuk mengetahui waktu pengambilan data.
4. Laptop/komputer yang digunakan untuk mengolah data.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

(Husaini dkk, 2009 dalam Nurhayati) untuk mendapatkan informasi data penelitian ini dilakukan beberapa proses atau tindakan dalam pengumpulan data yaitu:

#### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

a. Kuesioner

Merupakan pertanyaan – pertanyaan atau daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung ataupun secara tidak langsung. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner tersebut ialah bersifat tertutup dengan menggunakan pilihan jawaban (*option*) yang ditentukan oleh penanya. Kuesioner yang telah diberikan kepada responden/masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur. Sehingga, dari hasil pengisian kuesioner, maka akan didapatkan informasi tentang

Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian dengan sengaja atau sadar dan sesuai urutan.

c. Dokumentasi

Merupakan teknik untuk mendapatkan data sekunder dengan cara mempelajari dan mencatat arsip atau data – data yang ada dan kaitannya dengan masalah – masalah yang diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan maupun potensi yang ada.

d. Studi Pustaka

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penyaringan data dari dokumen penunjang yang berupa buku – buku yang berhubungan dengan penulisan penelitian.



### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Dalam melakukan pengumpulan data sekunder, dilakukan survei sekunder meliputi:

- a. Studi pustaka, dilakukan melalui studi kepustakaan di buku-buku, hasil penelitian dan peraturan yang berhubungan dengan tema penelitian.
- b. Survei instansi, bertujuan mencari data-data pendukung yang berhubungan langsung dengan tema penelitian.

**Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

No	Jenis Data	Tahun	Sumber	Media Observasi
1	Dokumentasi	2019	Data primer	Foto dan observasi.
2	Studi Pustaka	2019	Data Sekunder	Instansi pemerintah, kantor Kecamatan Tenayan Raya, kantor Kelurahan Tangkerang Timur
3	Kuisisioner dan wawancara	2019	Masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur	Foto, penyebaran kuisisioner dan observasi

Sumber : Hasil Analisis, 2019

### 3.6 Waktu Pengambilan Data Primer

Waktu pelaksanaan pengambilan data primer yang dilakukan pada bulan 24 April sampai 12 Mei 2019, untuk lebih jelasnya terdapat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2 Penyebaran Kuesioner**

No	Hari	Tanggal	Waktu	Jam
1	Rabu	24 April 2019	Pagi - Sore Hari	09.00-17.00
2	Kamis	25 April 2019	Pagi - Sore Hari	09.00-17.00
3	Senin	29 April 2019	Pagi - Sore Hari	09.00-17.00
4	Selasa	30 April 2019	Pagi - Sore Hari	09.00-17.00
5	Sabtu	4 Mei 2019	Pagi - Sore Hari	10.00-17.00

No	Hari	Tanggal	Waktu	Jam
6	Selasa	7 Mei 2019	Pagi - Siang Hari	10.00-12.00
7	Sabtu	11 Mei 2019	Siang – Sore Hari	14.00-17.00
8	Minggu	12 Mei 2019	Siang – Sore Hari	14.00-17.00

Sumber : Hasil Analisis, 2019

### 3.7 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.7.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yan dimiliki oleh obyek atau subyek itu.

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan terutama mengenai pengaruh pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur, dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk disampaikan kepada responden yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Tangkerang Timur dengan 10 RW (Rukun Warga) yaitu :

**Tabel 3.3 Populasi Penduduk RW di Kelurahan Tangkerang Timur**

No	RW (Rukun Warga)	Jumlah KK
1	RW 1	523
2	RW 2	571
3	RW 3	221
4	RW 4	298
5	RW 5	412
6	RW 6	389



No	RW (Rukun Warga)	Jumlah KK
7	RW 7	205
8	RW 8	498
9	RW 9	312
10	RW 10	230
<b>Jumlah</b>		<b>3659</b>

Sumber : Kelurahan Tangkerang Timur, 2019

### 3.7.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono,2016)

Teknik untuk pengambilan sampel digunakan teknik dengan menggunakan *Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Dalam *Random Sampling* data tingkatan tinggi, rendah, sedang/baik, jenjang pendidikan kemudian sampel diambil dari tiap tingkatan tersebut. *Random Sampling* sangat tepat digunakan kalau elemen – elemen yang diselidiki mempunyai nilai – nilai karakteristik yang heterogen (bervariasi). Secara umum, jumlah ukuran sampel yang dibutuhkan dapat dihitung dengan rumus Slovin dalam Sevilla, 1993 sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diininkan adalah 5%

Nilai e diambil dari 5% dengan pertimbangan karena adanya keterbatasan waktu serta biaya dalam penelitian ini. Tingkat ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia (Sugiyono,2016).

Ukuran populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah 3659 KK di Kelurahan Tangkerang Timur dan jumlah sampel yang telah dihitung dengan rumus Slovin adalah 361 KK. Sehingga jumlah sampel yang akan diteliti sesuai rumus diatas adalah :

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$$

$$n = \frac{3659}{1+3659(5\%)^2}$$

$$n = \frac{3659}{1+3659(0.05)^2}$$

$$n = \frac{3659}{10,1475}$$

$$n = 361 \text{ KK}$$

Jadi, pembagian sampel yang sudah didapatkan di atas selanjutnya dilakukan proporsional *sampling* untuk mengetahui pembagian jumlah sampel dari 10 RW yang ada di Kelurahan Tangkerang Timur. Sebelum dilakukan proporsional *sampling* kita mengetahui jumlah KK dari 10 RW di Kelurahan Tangkerang Timur digunakan rumus, yaitu :

$$\text{Kecamatan (n)} = \frac{\text{Jumlah Kk X Jumlah Sampel Secara Keseluruhan}}{\text{Jumlah KK Kelurahan}}$$

Maka, jumlah proporsional *sampling* di Kelurahan Tangkerang Timur adalah :

$$RW 1 = \frac{523 \times 361}{3659} = 52$$

$$RW 2 = \frac{571 \times 361}{3659} = 56$$

$$RW 3 = \frac{221 \times 361}{3659} = 22$$

$$RW 4 = \frac{298 \times 361}{3659} = 29$$

$$RW 5 = \frac{412 \times 361}{3659} = 41$$

$$RW 6 = \frac{389 \times 361}{3659} = 38$$

$$RW 7 = \frac{205 \times 361}{3659} = 20$$

$$RW 8 = \frac{498 \times 361}{3659} = 49$$

$$RW 9 = \frac{312 \times 361}{3659} = 31$$

$$RW 10 = \frac{230 \times 361}{3659} = 23$$

**Tabel 3.4 Jumlah KK per RW dan Jumlah Sampel**

No	RW	Jumlah KK	Sampel
1	RW 1	523	52
2	RW 2	571	56
3	RW 3	221	22
4	RW 4	298	29
5	RW 5	412	41
6	RW 6	389	38
7	RW 7	205	20
8	RW 8	498	49
9	RW 9	312	31
10	RW 10	230	23
<b>Jumlah</b>		<b>3659</b>	<b>361</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2019

### 3.8 Analisis Skala Likert

*Skala likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Sugiyono,2016).

Dalam pengukuran *skala likert* terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5,4,3,2, dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4,dan 5 atau -2,-1,0,1,2. Bentuk jawaban *skala likert* antara lain sangat setuju, setuju, ragu – ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Rumus perhitungan menggunakan *skala likert*:

$$\text{Rumus: } T \times P_n$$

Keterangan:

T : Total jumlah responden yang dipilih

Pn: Pilihan skor angka *likert*

Tentukan hasil interpretasi skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

Y = Skor tertinggi *likert* x jumlah responden

X = Skor terendah *likert* x jumlah responden

Rumusan indeks % = total skor/Y x 100

### 3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya analisis data, maka keaslian sebuah penelitian masih diragukan. Karena dengan analisis data penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang di Kelurahan Tangkerang Timur. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka metode analisis yang akan digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Berikut penjelasannya:

1. Mengetahui pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap sosial ekonomi di Kelurahan Tangkerang Timur data sekunder dan observasi lapangan. Analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan kondisi atau keadaan yang terjadi di lapangan, dimana data dan informasi tersebut tidak dapat dianalisa secara kualitatif, sehingga memerlukan penjelasan melalui pembahasan.
2. Teridentifikasi tiga aspek sosial dan ekonomi yang akan dianalisis dengan data primer dan akan dianalisis menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Beberapa data primer yang terkait dengan tujuan untuk mengetahui potensi wisata yang menggunakan metode *skala likert*. Data yang terkumpul dilakukan kategorisasi dengan *skala likert*, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Agak Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. *Skala likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

3. Teridentifikasi aspek lingkungan yang akan dianalisis menggunakan teknik kualitatif dan *skala likert*.

### 3.10 Skala Pengukuran Instrumen

Dalam membuat skala, penelitian perlu mengasumsikan terdapatnya suatu kontinum yang nyata dari sifat-sifat tertentu. Misalnya, dalam hal persetujuan terhadap sesuatu, contoh, terdapat suatu kontinum dari “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju”, dimana kontinum tersebut adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, agak setuju, setuju, sangat setuju. Karena keharusan akan adanya suatu kontinum dalam membuat skala, maka item-item yang tidak berhubungan, tidak dapat diukur dalam skala yang sama (Moh Nazir, 2009).

**Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Skor**

No	Skala likert	Persentase (%)	Nilai bobot
1	Sangat setuju	80% - 100%	5
2	Setuju	60% - 79,99%	4
3	Agak Setuju	40% - 59,99%	3
4	Tidak setuju	20% - 39,99%	2
5	Sangat Tidak Setuju	0% - 19,99%	1

Sumber : Moh. Nazir. Ph.D 2009

### 3.11 Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang maka dapat diketahui variabel yang akan digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang. Variabel – variabel dalam penelitian ini merupakan bagian dari aspek – aspek pariwisata, dan juga pengaruh Alam Mayang. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang.  
Untuk melihat pengaruh tersebut dijelaskan pada Tabel berikut :



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

**Tabel 3.6 Variabel Penelitian**

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Analisis	Sumber Data
1	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang	Aspek Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perubahan Jenis Pekerjaan dan Terbukanya Langan Pekerjaan</li> <li>b. Gaya Hidup Dan Perilaku Mnyimpang</li> <li>c. Peran Serta Masyarakat</li> </ul>	<i>Skala Likert</i>	Kuesioner dan Observasi Lampangan
		Aspek Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendapatan Masyarakat</li> <li>b. Mendorong Aktifitas Wirausaha</li> <li>c. Efek Berganda                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelipatgandaan Pendapatan</li> <li>- Pelipatgandaan Pekerjaan</li> </ul> </li> <li>d. Peningkatan Penjualan</li> </ul>		
		Aspek Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya Pepohonan Menjadikan Suasana di Lingkungan Menjadi Sejuk dan Tenang</li> <li>b. Timbulnya Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan</li> <li>c. Adanya Pepohonan yang Banyak Mengurangi Polusi Udara</li> <li>d. Tempat Bersantai dan Berkumpulnya Masyarakat</li> <li>e. Melestarikan Lingkungan</li> <li>f. Sarana Edukasi Bagi Masyarakat</li> <li>g. Polusi Suara Akibat Banyaknya Kendaraan yang Melintas</li> <li>h. Kemacetan Lalu Lintas</li> </ul>		

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Tabel 3.7 Desain Survei

No	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Cara Pengambilan Data	Analisis	Hasil
1	Aspek Sosial	a. Perubahan Jenis Pekerjaan dan Terbukanya Lapangan Pekerjaan b. Gaya Hidup dan Perilaku Mnyimpang c. Peran Serta Masyarakat	Data Primer dan Data Sekunder	Masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur	Survei Primer (Kuesioner dan Observasi Lapangan) dan Sekunder (Dinas – Dinas Terkait)	<i>Skala Likert</i>	Teridentifikasinya Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur
	Aspek Ekonomi	a. Pendapatan Masyarakat b. Mendorong Aktifitas Wirausaha c. Efek Berganda - Pelipatgandaan Pendapatan - Pelipatgandaan Pekerjaan d. Pelipatgandaan Penjualan dan Pembelanjaan					
	Aspek Lingkungan	a. Adanya Pepohonan Menjadikan Suasana di Lingkungan Menjadi Sejuk dan Tenang b. Timbulnya Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan c. Adanya Pepohonan yang Banyak Mengurangi Polusi Udara d. Tempat Bersantai dan Berkumpulnya Masyarakat e. Melestarikan Lingkungan f. Sarana Edukasi Bagi Masyarakat g. Polusi Suara Akibat Banyaknya Kendaraan yang Melintas h. Kemacetan Lalu Lintas					

Sumber : Hasil Analisis, 2019

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru

Meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib Pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah kecamatan baru dengan Perda Kota Pekanbaru No 3 Tahun 2003 menjadi 12 kecamatan dan kelurahan baru dengan Perda Kota Pekanbaru No 4 Tahun 2016 menjadi 83 Kelurahan (BPS, 2018).

Perkembangan kota ini pada awalnya tidak terlepas dari fungsi sungai Siak sebagai sarana transportasi dalam mendistribusikan hasil bumi dari pedalaman dan dataran tinggi Minangkabau ke wilayah Pesisir Selat Malaka.

Berdasarkan *Biluit Van Het Inlandsch Zelfbestur Van Siak* No. 1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru menjadi bagian distrik dari Kesultanan Siak. Namun, pada tahun 1931, Pekanbaru dimasukkan ke dalam wilayah Kampar Kiri yang dikepalai oleh seorang *controleur* yang berkedudukan di Pekanbaru dan berstatus *landschap* sampai pada tahun 1942. Setelah penduduk Jepang pada tanggal 8 Maret Tahun 1942, Pekanbaru dikepali oleh seorang Gubernur Militer yang di sebut *Gokung*.

#### 4.1.1 Letak Geografis Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru terletak antara: 101°14' - 101°34' Bujur Timur dan 0°25' – 0° 45' Lintang Utara. Kota Pekanbaru berbatasan dengan :

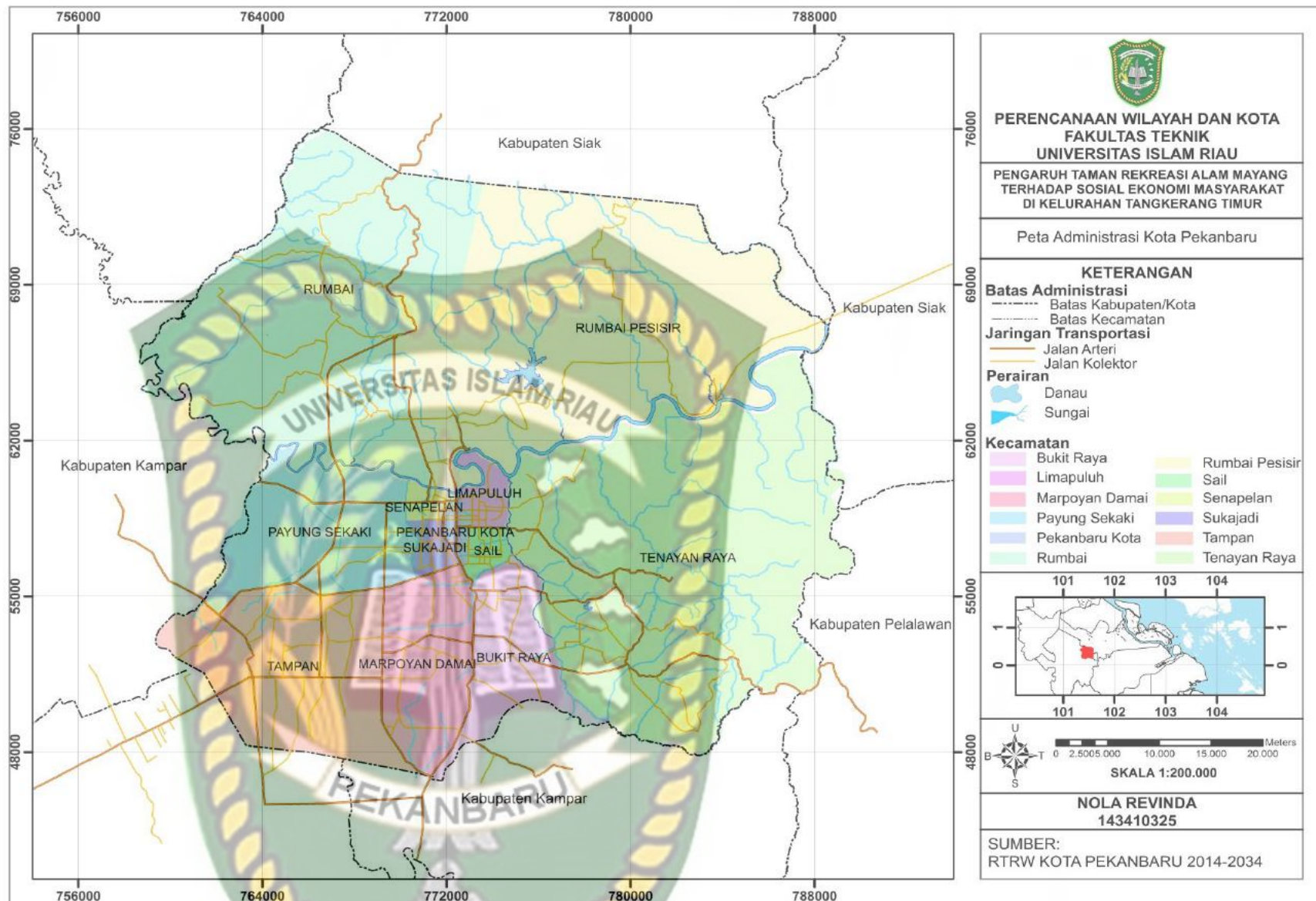
- a. Sebelah Utara : Kab. Siak dan Kab. Kampar
- b. Sebelah Selatan : Kab. Kampar dan Kab. Pelalawan
- c. Sebelah Timur : Kab. Siak dan Kab. Pelalawan
- d. Sebelah Barat : Kab. Kampar

Luas wilayah Kota Pekanbaru mencakup 632,26 Km<sup>2</sup> atau 0,67% total luas wilayah Provinsi Riau. Secara administratif, wilayah Kota Pekanbaru terdiri dari 12 wilayah kecamatan, 58 kelurahan/desa. Kecamatan – kecamatan yang terlingkup dalam wilayah Kota Pekanbaru tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1 Luas Kecamatan di Kota Pekanbaru**

No	Kecamatan (1)	Luas Wilayah (KM <sup>2</sup> ) (2)	Persentase (3)
1	Tampan	58,81	9,46
2	Payung Sekaki	43,24	6,84
3	Bukit Raya	22,05	3,49
4	Marpoyan Damai	29,74	4,70
5	Tenayan Raya	171,27	27,09
6	Limapuluh	4,04	0,64
7	Sail	3,26	0,52
8	Pekanbaru Kota	2,26	0,36
9	Sukajadi	3,76	0,59
10	Senapelan	6,65	1,05
11	Rumbai	128,85	20,38
12	Rumbai Pesisir	157,33	24,88
	<b>Jumlah Total</b>	<b>632,26</b>	<b>100</b>

Sumber : BPS,2018



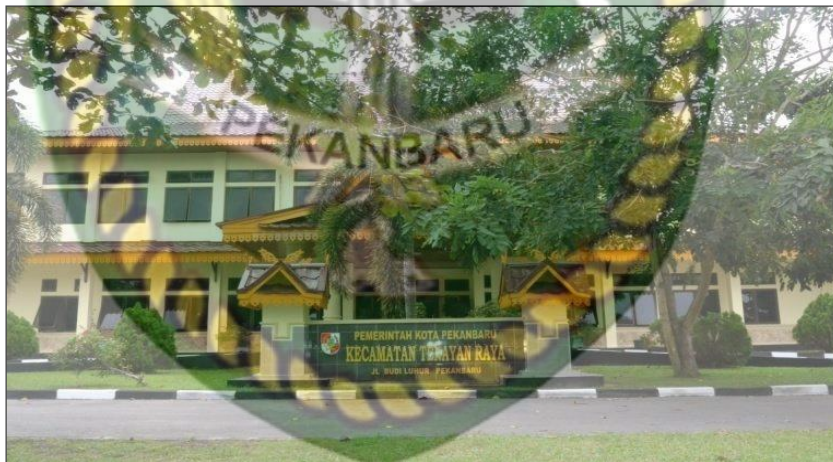
Sumber : Hasil Analisis, 2019

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Pekanbaru

## 4.2 Gambaran Umum Kecamatan Tenayan Raya

### 4.2.1 Sejarah Kecamatan Tenayan Raya

Kecamatan Tenayan Raya didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 03 Tahun 2003 tanggal 07 Juni 2003, tentang pembentukan Kecamatan Marpoyan Damai, Tenayan Raya, Payung Sekaki dan Rumbai Pesisir serta Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 578 Tahun 2003 tanggal 11 September 2011 Tentang Penetapan Batas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Bukit Raya, Marpoyan Damai, Tenayan Raya, Tampan, Payung Sekaki, Rumbai dan Rumbai Pesisir. Kantor Camat Tenayan Raya di resmikan pada hari Kamis tanggal 23 Desember 2003 yang diresmikan oleh Walikota Pekanbaru dan Pelantikan Pejabat seperti Camat, dan Kasi di Kecamatan Tenayan Raya pada tanggal 31 Desember 2003.



*Sumber : Hasil Survey Primer, 2019*

#### **Gambar 4.2 Kantor Kecamatan Tenayan Raya**

Pada tahun 2016 Penetapan batas Wilayah di Kecamatan Tenayan Raya direvisi dengan keputusan Daerah Pemerintahan Kota Pekanbaru Nomor : 04 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Kelurahan yang awalnya Kelurahan di Kecamatan

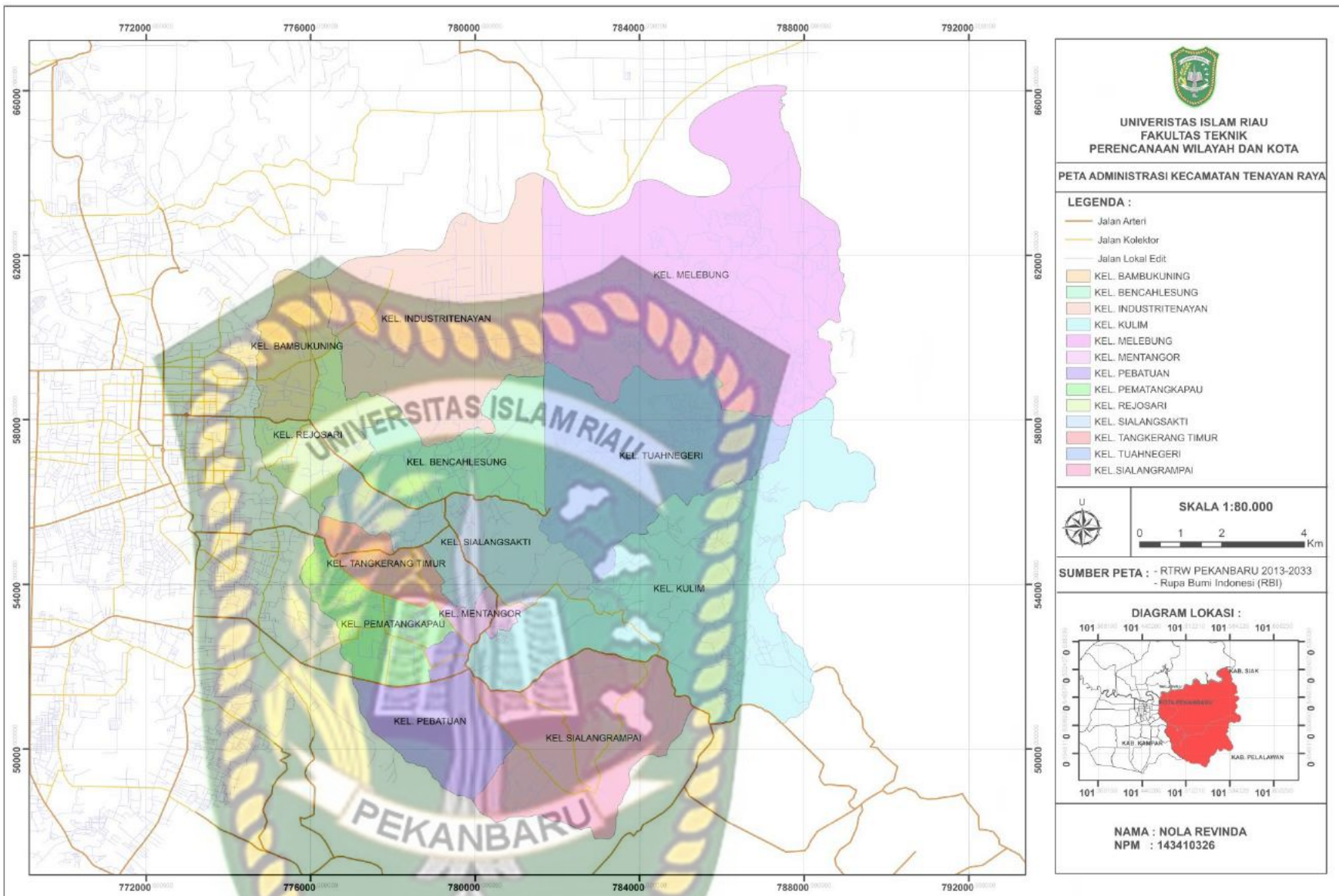
Tenayan Raya hanya memiliki 4 Kelurahan sekarang setelah direvisi menjadi 13 Kelurahan di Kecamatan Tenayan Raya. Kemudian dirubah lagi lewat PERWAKO Nomor : 188 Tahun 2017, tanggal 01 Agustus 2017 tentang : Penetapan Batas Wilayah Kelurahan dalam Kecamatan Bukit Raya Kecamatan Payung Sekaki Kecamatan Rumbai Pesisir Kecamatan Tampan Kecamatan Tenayan Raya Kecamatan Rumbai Kecamatan Marpoyan Damai.

#### 4.2.2 Letak dan Wilayah Administrasi

Kecamatan Tenayan Raya merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, terdiri atas 129 RW dan 462 RT. Luas Wilayah Kecamatan Tenayan Raya adalah 171,27 Km<sup>2</sup>.

Batas – batas wilayah Kecamatan Tenayan Raya adalah :

- a. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak
- b. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Sungai Sail
- c. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Sungai Siak
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Kampar



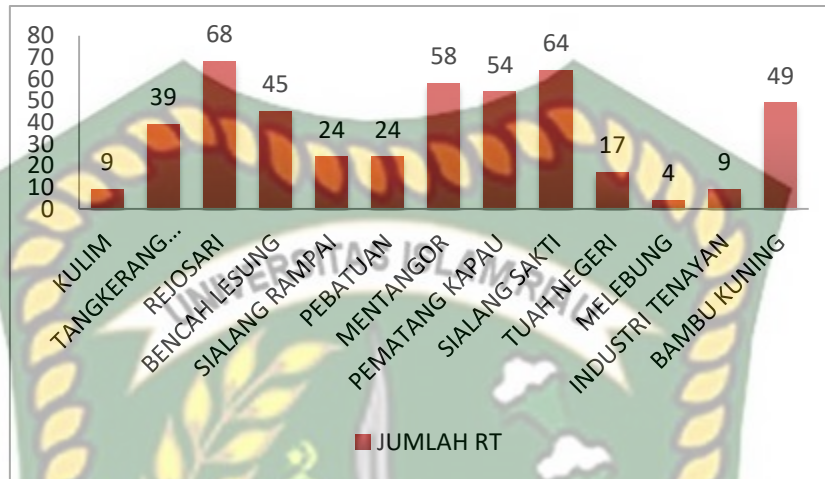
Sumber : Hasil Analisis, 2019

Gambar 4.3 Peta Administrasi Kecamatan Tenayan Raya

### 4.3 Pemerintahan

Kecamatan Tenayan Raya terdiri dari 13 kelurahan, 129 RW dan 462 RT.

Pada tahun 2017 terdapat 37.904 rumah tangga.



Sumber : BPS,2018

**Gambar 4.4 Jumlah RT di Kecamatan Tenayan Raya Tahun 2018**

### 4.4 Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Tenayan Raya mencapai 163.610 Jiwa pada Tahun 2017. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 3,21% dari Tahun 2016. Penyebaran penduduk di tingkat Kelurahan menunjukkan distribusi yang belum merata dimana terdapat kelurahan dengan tingkat kepadatan penduduk yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelurahan yang lainnya. Kelurahan yang memiliki kepadatan tertinggi adalah Kelurahan Rejosari yang mencapai 20.553 Jiwa, kemudian diikuti oleh Kelurahan Bencah Lesung dengan kepadatan 22.322 Jiwa dan Kelurahan Tangkerang Timur 20.038 Jiwa.

Disisi lain masih terdapat kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk yang terendah seperti Kelurahan Industri Tenayan dengan kepadatan 2.553 Jiwa,



Kelurahan Kulim dengan kepadatan 2.041 Jiwa dan Kelurahan Melebung dengan kepadatan 845 Jiwa. Untuk lebih jelasnya tingkat kepadatan penduduk menurut kelurahan dan jenis kelamin di Kecamatan Tenayan Raya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Tenayan Raya, 2018**

No	Kelurahan	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kulim	1.073	968	2041
2	Tangkerang Timur	10.174	9.864	20.038
3	Rejosari	11.463	11.090	22.553
4	Bencah Lesung	11.476	10.846	22.322
5	Sialang Rampai	2.921	1.851	4.772
6	Pebatuan	5.386	5.086	10.472
7	Mentangor	7.570	7.201	14.771
8	Pematang Kayu	7.952	7.565	15.417
9	Sialang Sakti	11.192	10.433	21.625
10	Tuah Negeri	2.267	3.073	6.340
11	Melebung	479	366	845
12	Industri Tenayan	1.285	1.268	2.553
13	Bambu Kuning	10.146	9.715	19.861
	<b>Jumlah</b>	<b>84.384</b>	<b>79.226</b>	<b>163.610</b>

Sumber : BPS Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2018

## 4.5 Sarana Umum dan Sosial

### 4.5.1 Sarana Pendidikan

Untuk melihat gambaran secara umum perkembangan pendidikan di Kecamatan Tenayan Raya ini disajikan data pendidikan meliputi TK, SD, SLTP, SLTA baik yang dikelola oleh pemerintah maupun yang dikelola oleh swasta. Gambaran secara umum sarana pendidikan di Kecamatan Tenayan Raya dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini :

**Tabel 4.3 Banyaknya Sekolah Umum Menurut Kelurahan dan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tenayan Raya, 2018**

No	Kelurahan	TK	SD		SMP	
			Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kulim	0	1	0	0	0
2	Tangerang Timur	4	3	5	1	4
3	Rejosari	5	5	0	0	1
4	Bencah Lesung	2	5	0	1	3
5	Sialang Rampai	0	1	0	0	1
6	Pebatuan	5	1	0	1	0
7	Mentangor	4	3	0	0	0
8	Pematang Kayu	9	1	3	0	2
9	Sialang Sakti	7	3	0	1	2
10	Tuah Negeri	1	1	0	0	0
11	Melebung	0	1	0	0	0
12	Industri Tenayan	0	1	0	0	0
13	Bambu Kuning	4	2	0	2	1
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>28</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>14</b>

Sumber : BPS Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat jumlah sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Tangerang Timur sebanyak 4 TK (taman kanak – kanak), 3 SD

(sekolah dasar) Negeri dan 5 SD (sekolah dasar) Swasta, 1 SMP (sekolah menengah pertama) Negeri dan 4 SMP (sekolah menengah pertama) Swasta.

**Tabel 4.4 Banyaknya Sekolah Umum Menurut Kelurahan dan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tenayan Raya, 2018**

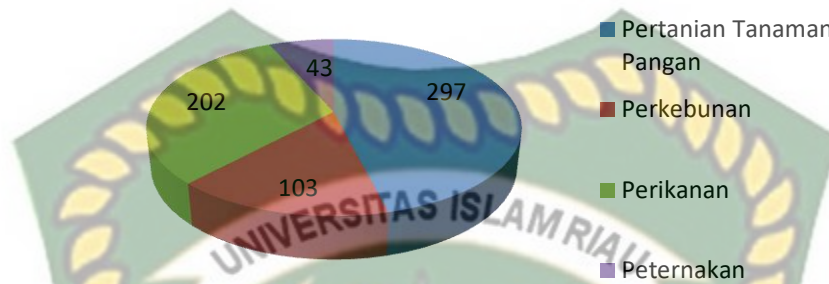
No	Kelurahan	SMA		SMK		Jumlah
		Negeri (7)	Swasta (8)	Negeri (9)	Swasta (10)	
1	Kulim	0	0	0	1	1
2	Tangerang Timur	1	1	0	3	22
3	Rejosari	1	1	0	1	14
4	Bencah Lesung	0	1	0	2	14
5	Sialang Rampai	0	0	1	0	3
6	Pebatuan	0	0	0	0	7
7	Mentangor	0	0	0	0	7
8	Pematang Kayu	0	0	0	1	16
9	Sialang Sakti	0	0	0	1	14
10	Tuah Negeri	0	0	0	0	2
11	Melebung	0	0	0	0	1
12	Industri Tenayan	0	0	0	0	1
13	Bambu Kuning	1	0	0	1	11
	<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>113</b>

Sumber : BPS Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat jumlah sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Tangerang Timur sebanyak 1 SMA (sekolah menengah atas) Negeri dan 1 SMA (sekolah menengah atas) Swasta, 3 SMK (sekolah menengah kejuruan) Swasta. Diketahui dari tabel di atas jumlah sarana pendidikan di Kelurahan Tangerang Timur sebanyak 22 sarana pendidikan.

#### 4.5.2 Jumlah Penduduk Yang Bekerja dan Jenis Pekerjaan

### Jumlah Penduduk Yang Berkerja



**Gambar 4.5** Jumlah Penduduk yang bekerja dan Jenis Pekerjaan di Kecamatan Tenayan Raya

Dilihat dari Gambar 4.2 di atas jumlah penduduk yang bekerja di pertanian dan pangan sebanyak 297, perkebunan 103, perikanan 202, peternakan 43. Diketahui penduduk yang bekerja dengan jumlah tertinggi terdapat di bidang pertanian tanaman pangan sedangkan yang terendah di bidang peternakan.

#### 4.5.3 Tempat Rekreasi di Kecamatan Tenayan Raya

**Tabel 4.5** Jumlah Tempat Rekreasi Menurut Kelurahan di Kecamatan Tenayan Raya, 2018

No	Kelurahan	Gedung Bioskop	Kolam Renang	Taman Rekreasi	Agrowisata
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kulim	0	0	0	0
2	Tangerang Timur	0	1	1	0
3	Rejosari	0	0	0	0
4	Bencah Lesung	0	1	0	0
5	Sialang Rampai	0	0	1	0
6	Pebatuan	0	1	0	2
7	Mentangor	0	0	0	0

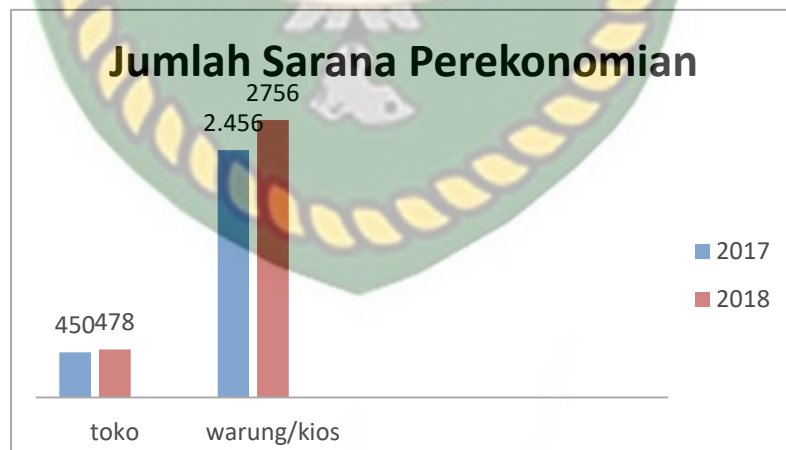
No	Kelurahan	Gedung Bioskop	Kolam Renang	Taman Rekreasi	Agrowisata
8	Pematang Kayu	0	4	0	0
9	Sialang Sakti	0	0	0	0
10	Tuah Negeri	0	0	0	0
11	Melebung	0	0	0	0
12	Industri Tenayan	0	0	0	0
13	Bambu Kuning	0	3	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>9</b>	<b>2</b>	<b>2</b>

Sumber : BPS Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 terdapat tempat rekreasi di Kecamatan Tenayan Raya pada tahun 2018 berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kecamatan yaitu terdapatnya kolam renang sebanyak 9, taman rekreasi 2, dan agrowisata 2.

#### 4.6 Perekonomian

Sarana perekonomian yang ada di Kecamatan Tenayan Raya seperti Toko, Warung/Kios mengalami peningkatan. Peningkatan ini kurang merata disemua kelurahan yang ada di Kecamatan Tenayan Raya.



Gambar 4.6 Jumlah sarana perekonomian di Kelurahan Tangkerang Timur

Dilihat dari gambar 4.3 diatas pada tahun 2017 jumlah toko sebanyak 450 unit meningkat menjadi 478 pada tahun 2018, dan warung/kios mengalami penambahan cukup pesat yang jumlahnya pada tahun 2017 sebanyak 2.456 dan 2018 sebanyak 2.756 unit.



Sumber : Hasil Survey Primer, 2019

**Gambar 4.7 Toko, Warang/Kios di Kelurahan Tangkerang Timur**

#### 4.7 Profil Taman Rekreasi Alam Mayang



Sumber : Hasil Survey Primer, 2019

**Gambar 4.8 Taman Rekreasi Alam Mayang**

Pada mulanya Objek Taman Wisata Alam Mayang adalah daerah yang ditunjukkan untuk lahan pertanian dan peternakan ayam. Dengan membeli sebidang tanah yang berukuran luas sekitar 7 hektar ( tahun 1975 ), maka mulai lah ditanami dengan tanaman kelapa dan dibangun beberapa kandang ayam. Setelah beberapa tahun berjalan, pada tahun 1990 dengan memperbesar lahan menjadi 20 hektar yang ditanami dengan kelapa, sehingga total mencapai sekitar 10.000 pohon.

Selanjutnya timbul keinginan berwiraswasta, dengan maksud untuk lebih meningkatkan hasil usahanya, maka pada tahun 1986 memulai usaha peternakan sapi yang pada awalnya hanya 15 ekor sapi hingga menjadi 800 ekor sapi. Mengingat peternakan sapi memerlukan air maka dibuatlah beberapa kolam penampung air hujan. Pada tahun 1989 dengan dasar pemikiran bahwa kolam penampungan air hujan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai kolam pancing, maka dari itulah dimulainya usaha ini sampai pada akhirnya luas Taman Rekreasi Alam Mayang

beransur-ansur mencapai 25 hektar. Melihat banyaknya peminat untuk memancing, yang pada umumnya bersama keluarga, maka alangkah baiknya jika pengunjung diberi fasilitas untuk berekreasi. Dengan mengadakan upaya penataan serta penambahan fasilitas – fasilitas yang lain, sehingga tercipta suatu taman wisata yang dikenal dengan Taman Rekreasi Alam Mayang.



Sumber : Hasil Survey Primer, 2019

**Gambar 4.9 Gerbang Taman Rekreasi Alam Mayang**

Objek Taman Wisata Alam Mayang adalah salah satu objek wisata favorit bagi warga di Kota Pekanbaru. Taman ini memiliki kolam pancing yang luas dan ramai dikunjungi pada hari libur seperti hari sabtu, minggu, Idul Fitri, Tahun baru, Natal, dan hari – hari libur lainnya. Objek Taman Wisata Alam Mayang ini memang disiapkan sebagai salah satu tujuan wisata andalan di Pekanbaru, objek wisata ini berlokasi di Pinggiran Kota Pekanbaru tepatnya di Jl. Harapan Raya / Imam Munandar Pekanbaru ( menuju Jalan Lintas ke Kabupaten Pelalawan ). Selain menjadi tempat wisata bagi keluarga, Alam Mayang juga menyuguhkan suasana



alamnya, hampir di setiap lokasi alam mayang tersebut dipenuhi dengan pohon – pohon yang rindang yang dikondisikan terawat.

Untuk memasuki taman rekreasi alam mayang pengunjung diwajibkan membayar retribusi dengan membeli tiket masuk yang telah disediakan. Adapun harga tiket yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :

Dewasa : Rp. 15.000

Anak – anak : Rp. 10.000

Parkir Mobil : Rp. 5000

Parkir Motor : Rp. 3000

Pimpinan alam mayang Kota Pekanbaru selalu menambah fasilitas bermain, meningkatkan pelayanan dan menambah sarana pendukung lainnya. Dengan fasilitas yang lebih menarik serta ditunjang dengan nuansa alam yang indah dan alami maka diharapkan tempat ini menjadi tempat liburan yang nyaman dan aman bagi pengunjung, serta dapat meningkatkan jumlah produk jasa hiburan agar dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Fasilitas Hiburan Alam Mayang**

<b>Fasilitas Hiburan</b>	<b>Fasilitas Umum</b>
Kolam pancing ikan	20.000 / 2 jam
Sepeda air	15.000 / 30 menit
Ayunan	0 / Gratis
Lapangan olah raga	20.000 / jam
Bom – bom car air	15.000 / 45 menit
Baling – baling / kincir	15.000 / 30 menit
Balon loncat	10.000 / 30 menit
Perahu dayung	20.000 / jam

Fasilitas Hiburan	Fasilitas Umum
Kereta wira – wiri	15.000 / 1 putaran
Kolam renang	15.000
Flying Fox	15.000
ATV	10.000
Banana Boat	15.000
Rumah hantu	15.000 / 30 menit

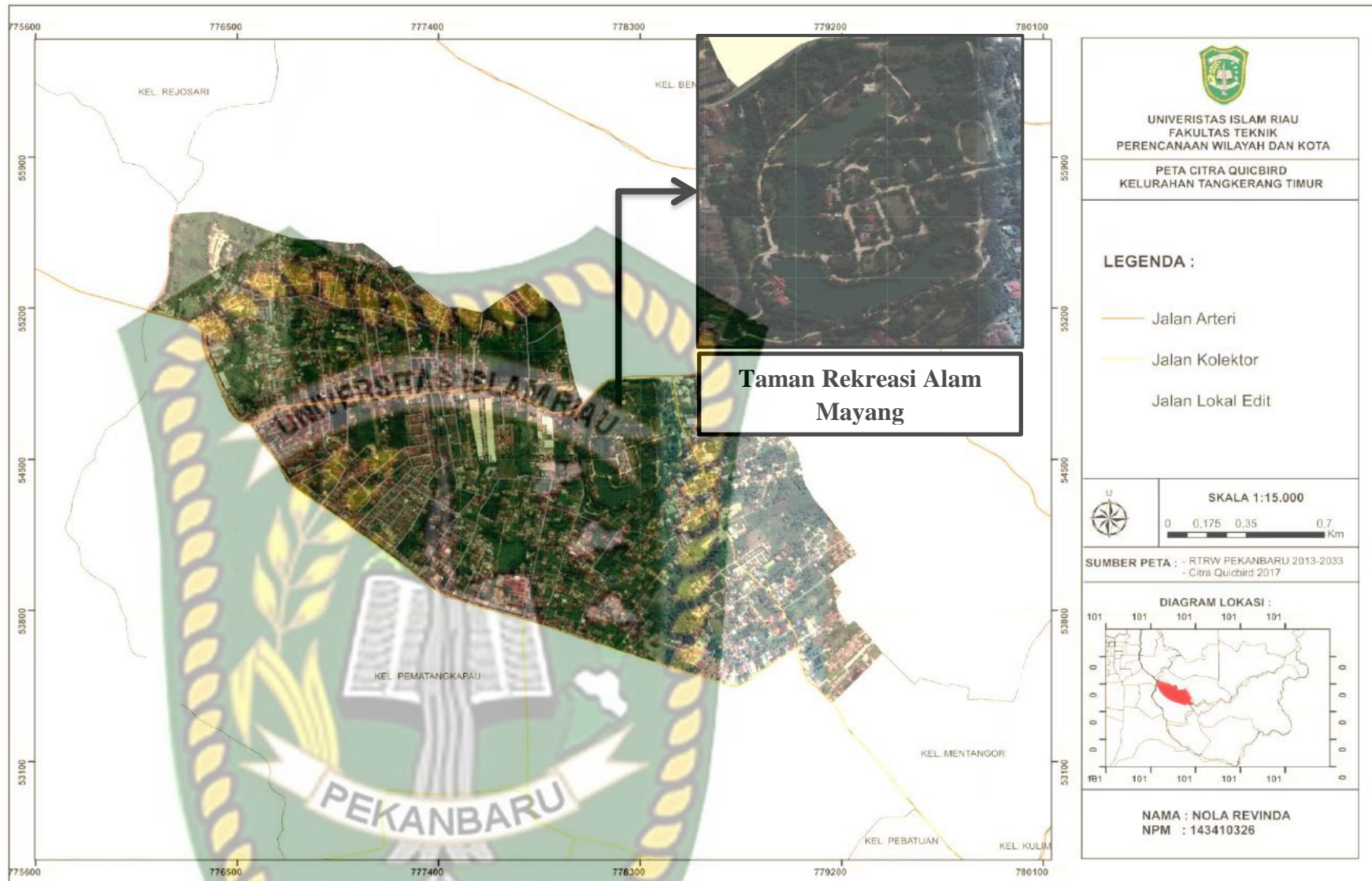
Sumber : Taman Rekreasi Alam Mayang 2019



Sumber : Hasil Survey Primer, 2019

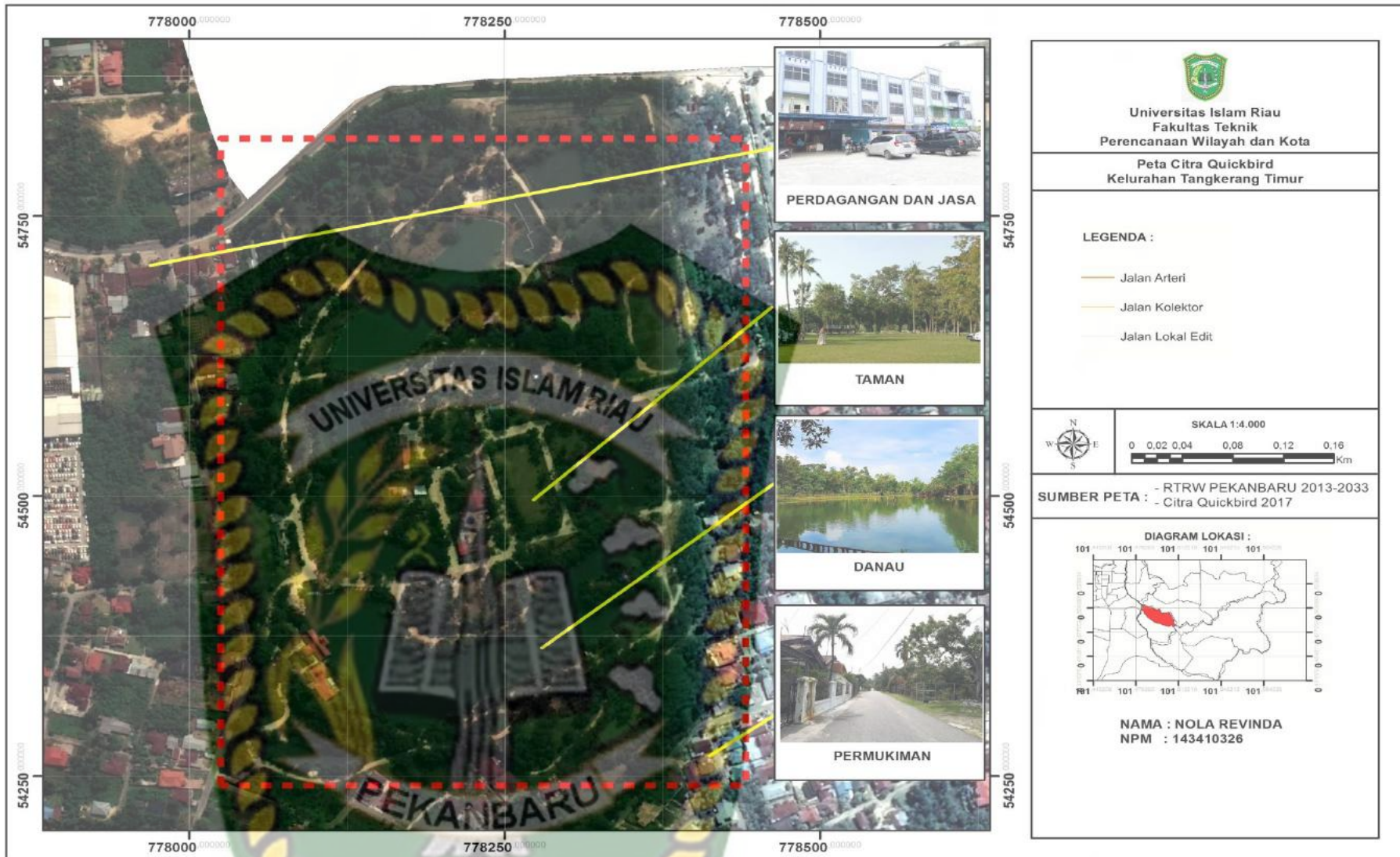
**Gambar 4.10 Fasilitas Hiburan di Taman Rekreasi Alam Mayang**

Objek Taman Wisata Alam Mayang juga dilengkapi dengan fasilitas – fasilitas umum yang terdiri dari sebagai berikut : Gedung kantor pemilik, Informasi center, Loket karcis masuk, Loket karcis wahana permainan, Mushalla, Selter, Toilet, Tempat, sampah, Kantin / *café*, Patung Seni ( sejarah ), Toko Souvenir / Pasar seni, Pos P3k, Rumah Pariwisata, replika kapal Lancang Kuning.



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 4.11 Peta Citra Lokasi Taman Rekreasi Alam Mayang**



Sumber : Hasil Analisis, 2019

Gambar 4.12 Peta Citra Taman Rekreasi Alam Mayang

#### 4.8 Profil Kelurahan Tangkerang Timur

Kelurahan Tangkerang Timur Pertama berdirinya adalah bagian dari Kecamatan Bukit Raya, semenjak Tahun 2003 Kecamatan Bukit Raya di mekarkan menjadi 2 (dua) dan semenjak itu, Kelurahan Tangkerang Timur masuk menjadi bagian dari Kecamatan Tenayan Raya.



Sumber : Hasil Survey Primer, 2019

**Gambar 4.13 Kantor Kelurahan Tangkerang Timur**

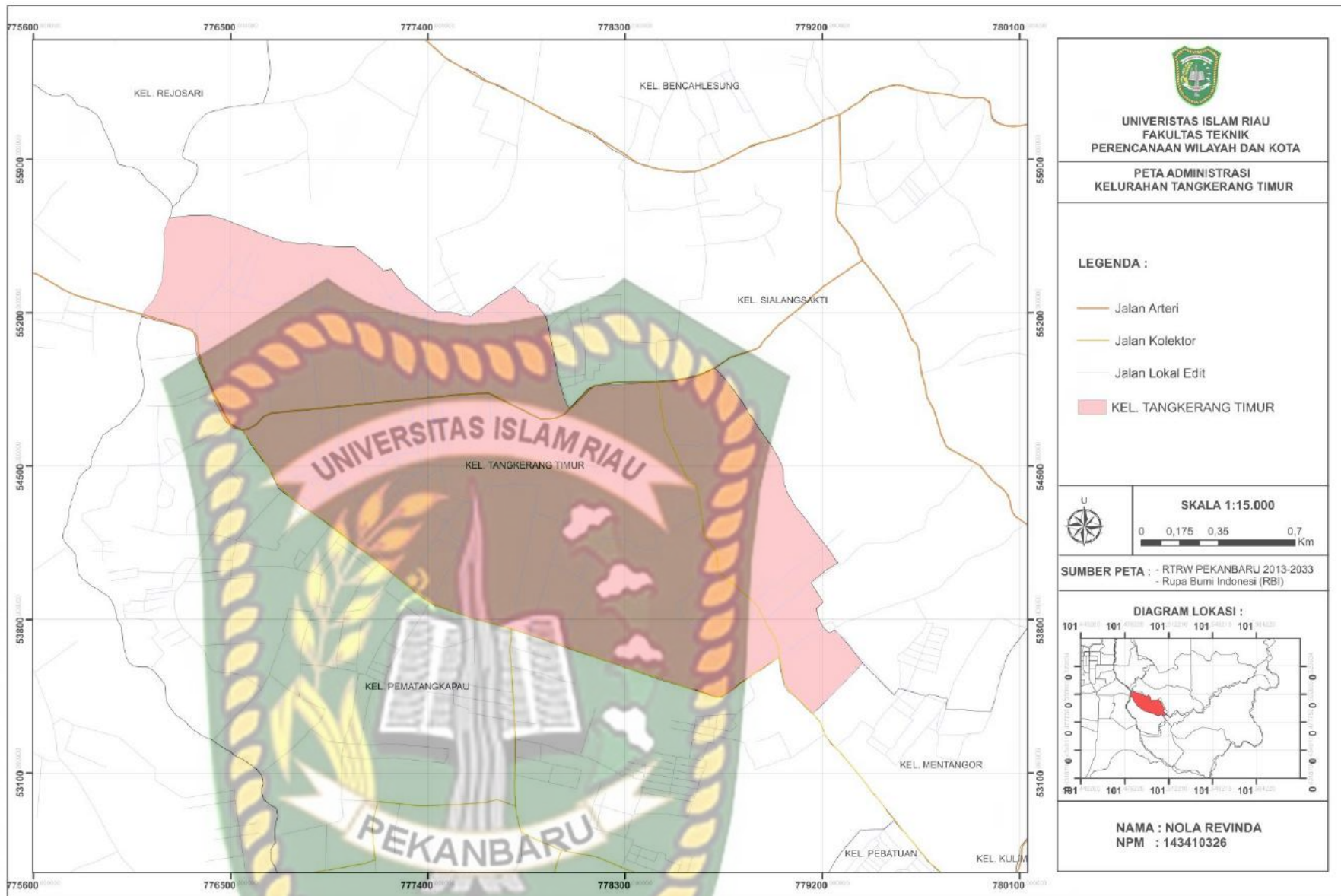
Kelurahan Tangkerang Timur merupakan salah satu dari 13 kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Tenayan Raya, terdiri dari LPM 1, 10 RW dan 39 RT. Luas wilayah Kelurahan Tangkerang Timur adalah 5000 Km<sup>2</sup> dari luas Kecamatan Tenayan Raya. Adapun batas – batas Kelurahan Tangkerang Timur yaitu :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Sialang Sakti

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Pematang kapau

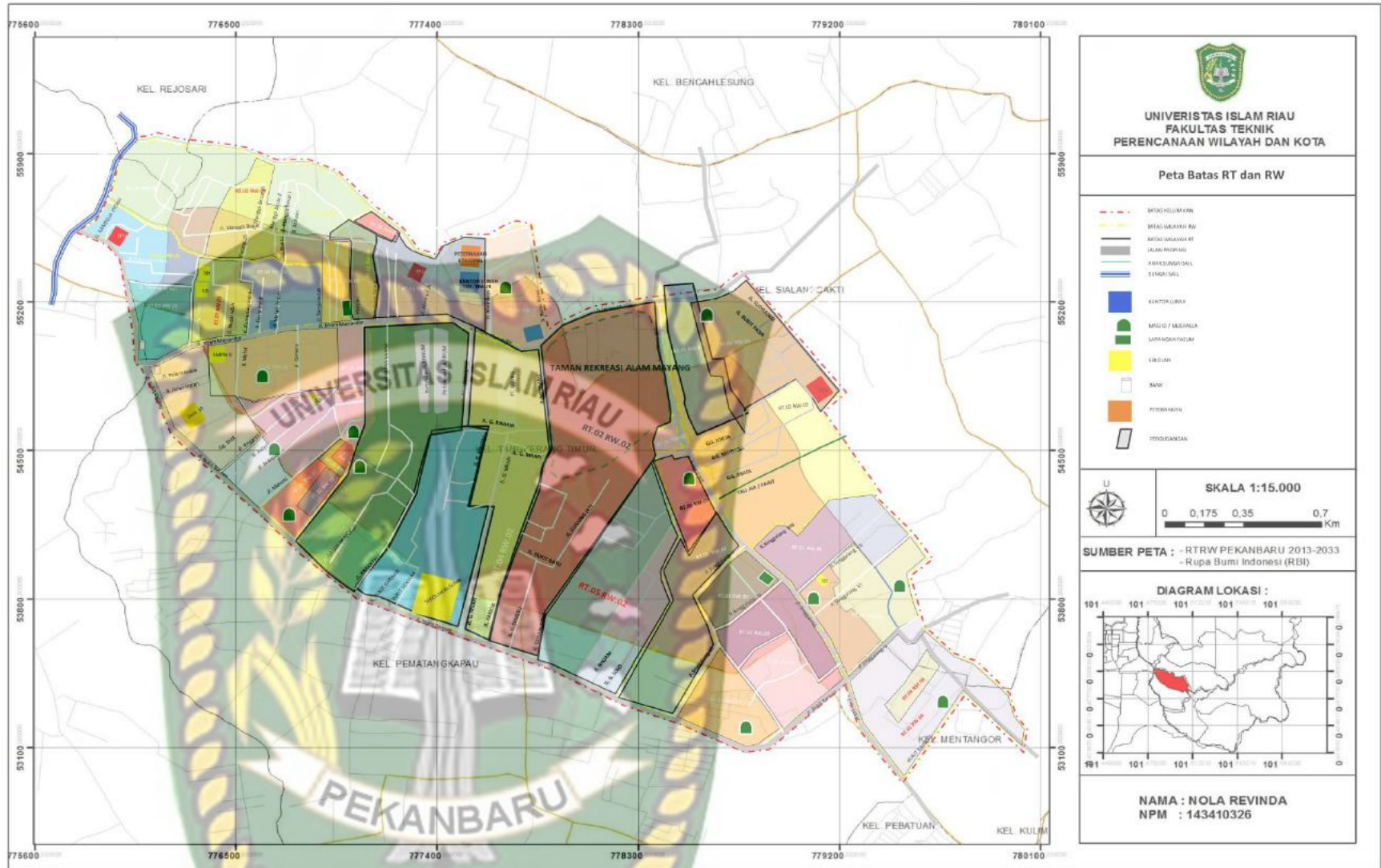
Sebelah Barat : Berbatasan dengan Sungai Sail/ Kec. Bukit Raya

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Sialang sakti/ Pembatuan



Sumber : Hasil Analisis, 2019

Gambar 4.14 Peta Administrasi Kelurahan Tangkerang Timur



Sumber : Kelurahan Tangkerang Timur, 2019

Gambar 4.15 Peta Batas RW di Kelurahan Tangkerang Timur

#### 4.8.1 Kependudukan

- a. Jumlah Penduduk Kelurahan Tangkerang Timur menurut Jenis Kelamin berjumlah dengan rincian
  1. Laki - laki : 5900
  2. Perempuan : 5921
- b. Jumlah Penduduk Kepala Keluarga Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya
  1. Jumlah Penduduk : 14043
  2. Jumlah Kepala Keluarga : 3659

#### 4.8.2 Sarana Peribadatan

Tempat ibadah dibangun atas prakarsa swadaya masyarakat dengan dibantu sesuai dengan kemampuan pemerintah daerah baik Kota Pekanbaru maupun Pemerintah Propinsi Riau, sarana ibadah yang ada di Kelurahan Tangkerang Timur adalah sebagai berikut :



Sumber : Hasil Survey Primer, 2019

Gambar 4.16 Sarana Peribadatan di Kelurahan Tangkerang Timur



Tabel 4.7 Sarana Peribadatan (Mesjid) di Kelurahan Tangkerang Timur

NO	RW	NAMA MASJID	ALAMAT
1	1	AL.MUHAJIRIN	Jl. Dahlia Indah RT 01
2	1	AT TAUFIQ	Jl. Melati Indah RT 04
3	2	BAITUSSALAMAH	Jl. Merbabu RT 04
4	2	NURUL IKHSAN	Jl. Gunung Kidul RT 02
5	2	AL MUSTAQIM	Jl. Gajah Mungkur RT 01
6	3	NURUL FITRAH	Jl. Harapan Raya RT 01
7	4	AR RAHMAN	Jl. Singgalang V
8	5	AL AQSHO	Jl. Al Aqsho RT 03
9	5	USWATUN HASANAH	Jl. Melur Indah
10	5	BAITUSSAKINAH	Perum Cendana Hrp Raya
11	6	AL JAMIATURRAHMAH	Jl. Gunung Agung RT 02
12	7	UBUDIYAH	Jl. Singgalang RT 01
13	8	AL AMIN	Jl. Mangga Besar
14	8	AL ISLAMIAH	Jl. Mangga Besar
15	9	JAMIATUNNAJAH	Jl. Bukit Barisan RT 03

Tabel 4.8 Sarana Peribadatan (Musholla) di Kelurahan Tangkerang Timur

NO	RW	NAMA MUSHOLLAH	ALAMAT
1	1	AL ISTIQFAR	Jl. Kemuning Indah RT 3
2	2	AL FATIHA	Jl. Bukit Senyum RT 03
3	8	AL JABBAR	Jl. Kamboja Indah RT 03
4	10	BAITUL AMANAH	Perum Bukit Barisan RT 01

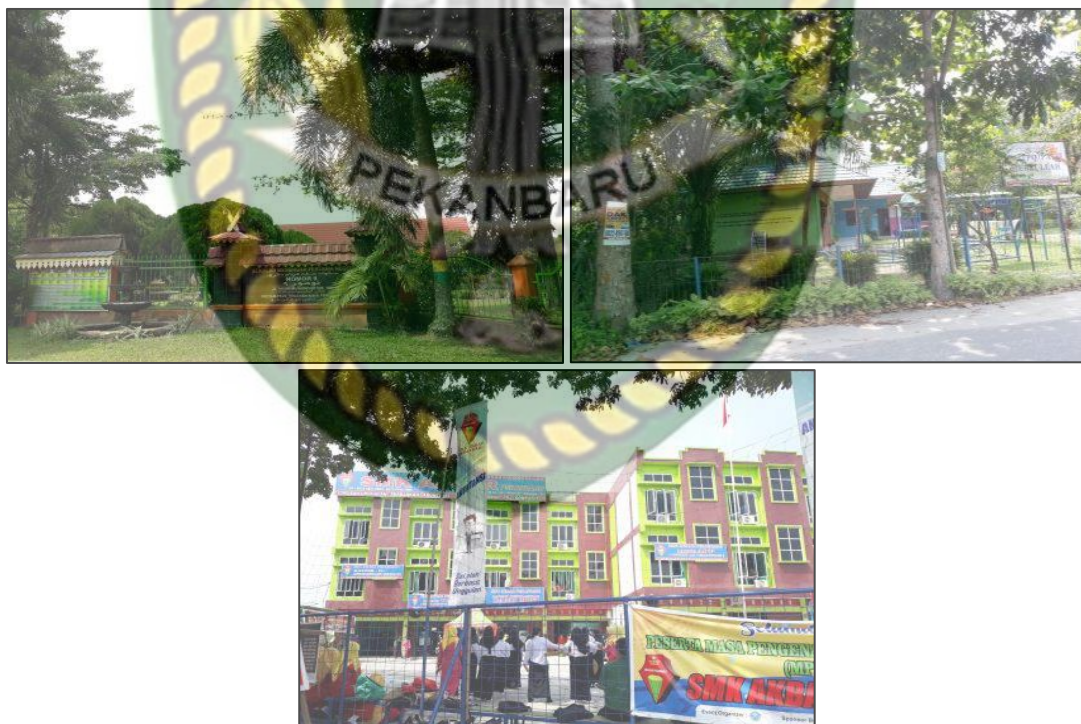
**Tabel 4.9 Sarana Peribadatan (Klenteng) di Kelurahan Tangkerang Timur**

NO	RW	NAMA KLENTENG	ALAMAT
1	2	DEWI ULAS ASIH	Jl. H. Imam Munandar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah sarana peribadatan di Kelurahan Tangkerang Timur sebanyak 15 Masjid, 4 Musholla, dan 1 Klenteng.

#### 4.8.3 Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan oleh karena itu berhasil tidaknya pembangunan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, di Kelurahan Tangkerang Timur jumlah sarana pendidikan menurut tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut :



*Sumber : Hasil Survey Primer, 2019*

**Gambar 4.15 Sarana Pendidikan di Kelurahan Tangkerang Timur**

**Tabel 4.10 Sarana Pendidikan (Taman Kanak – Kanak) di Kelurahan Tangkerang Timur**

No	Nama	Alamat
1	TK Kusuma	Jl.. Bukit Barisan RW 02
2	TK al kindi	Jl. Bukit Senyum RW 02
3	TK di Jl. Mangga Besar	RW 8
4	Tk Irsyad Islamic School	Jl. H. Imam Munandar RW 05
5	TK Taruna	Jl. Flamboyan RW 05

Sumber : Kelurahan Tangkerang Timur, 2019

**Tabel 4.11 Sarana Pendidikan (Sekolah Dasar) di Kelurahan Tangkerang Timur**

No	Nama	Alamat
1	SD N 078	Jl. Dahlia Indah RW 01
2	SD N 090	Jl. Dahlia Indah RW 01
3	SD N 116	Jl Singalang RW 04
4	SD Swasta AL KINDI	Jl. Bukit Senyum RW 02
5	SD Irsyad Islamic School	Jl. H. Imam Munandar RW 05

Sumber : Kelurahan Tangkerang Timur, 2019

**Tabel 4.12 Sarana Pendidikan (Sekolah Menengah Pertama) di Kelurahan Tangkerang Timur**

No	Nama	Alamat
1	SMP N 09	Jl. H. Imam Munandar RW 05
2	SMP Kusuma	Jl. Bukit Barisan RW 02
3	SMP Swasta Al Kindi	Jl. Bukit Senyum RW 02
4	SMP Irsyad Islamic School	Jl. H. Imam Munandar RW 05

Sumber : Kelurahan Tangkerang Timur, 2019

**Tabel 4.13 Sarana Pendidikan (Sekolah Menengah Atas) di Kelurahan Tangkerang Timur**

No	Nama	Alamat
1	SMA N 10	Jl. Bukit Barisan RW 05
2	SMA Kusuma	Jl. Bukit Barisan RW 02

Sumber : Kelurahan Tangkerang Timur, 2019

**Tabel 4.14 Sarana Pendidikan (Akademi/Universitas) di Kelurahan Tangkerang Timur**

No	Nama	Alamat
1	Dharma Husada	Jl. H. Imam Munandar RW 06

Sumber : Kelurahan Tangkerang Timur, 2019

**Tabel 4.15 Sarana Pendidikan (Pesantren) di Kelurahan Tangkerang Timur**

No	Nama	Alamat
1	Ummu Sulaim	Jl. Melur Indah RW 05

Sumber : Kelurahan Tangkerang Timur, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Tangkerang Timur sebanyak 5 TK (Taman kanak – kanak), 5 SD (Sekolah dasar), 4 SMP (Sekolah menengah pertama), 2 SMA (Sekolah menengah atas), 1 Akademi/Universitas, dan 1 pesantren.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Karakteristik Masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, karakteristik masyarakat juga melihat dari kondisi sosial ekonominya seperti asal penduduk, pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, agama dan suku apa saja yang mereka anut.

#### 5.2 Karakteristik Responden

##### 5.2.1 Profil Responden

Profil responden adalah terhadap objek penelitian yang dapat memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penelitian mengenai Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur. Dimana untuk menilai hal tersebut, maka yang menjadi responden adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Tangkerang Timur yang berjumlah 361 KK sebagai responden dalam penelitian ini. Data – data yang diperoleh kemudian diolah sehingga diperoleh gambaran secara menyeluruh dan terperinci jumlah total dari beberapa pertanyaan sehingga akan mudah untuk dinilai secara kuantitatif.

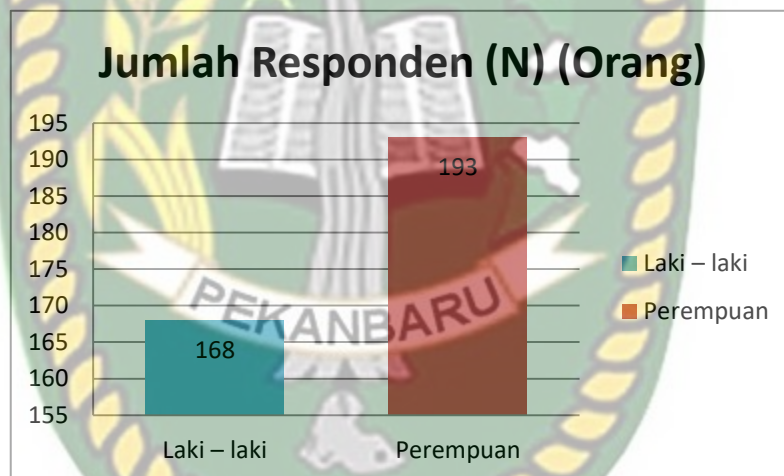
### 5.2.1.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui jumlah responden laki – laki dan perempuan di Kelurahan Tangkerang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut ini :

**Tabel 5.1 Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin**

No	Identitas Responden	Jumlah Responden (N) (Orang)	Persentase (%)	
1	Jenis Kelamin	Laki – laki	168	47%
		Perempuan	193	53%
	<b>Total</b>	<b>361</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.1 Grafik Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin**

Proporsi profil responden dalam penelitian ini adalah pengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui jumlah responden jenis kelamin laki – laki adalah 168 orang sekitar 47% dan perempuan sebanyak 193 orang atau sekitar 53%.

### 5.2.1.2 Agama

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui jumlah responden menurut agama di Kelurahan Tangkerang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut ini :

**Tabel 5.2 Jumlah Responden Menurut Agama**

No	Identitas Responden	Jumlah Responden (N) (Orang)	Persentase (%)
1	Islam	306	85%
	Protestan	22	6%
	Katolik	23	6%
	Hindu	2	1%
	Budha	8	2%
	<b>Total</b>	<b>361</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.2 Grafik Jumlah Responden Menurut Agama**

Berdasarkan penelitian ini responden dikelompokkan berdasarkan agama yang dianut yaitu agama Islam sebanyak 306 orang dengan persentase 85%. Agama protestan sebanyak 22 orang dengan persentase 6 % agama katolik sebanyak 23 orang

dengan persentase 6% agama hindu sebanyak 2 orang dengan persentase 1 % dan agama budha 8 orang dengan persentase 2 %.

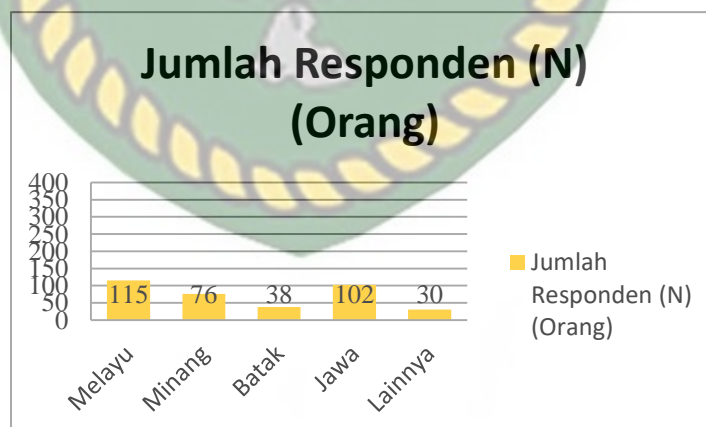
### 5.2.1.3 Suku Bangsa

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui suku bangsa responden di Kelurahan Tangkerang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut ini :

**Tabel 5.3 Jumlah Responden Menurut Suku Bangsa**

No	Identitas Responden	Jumlah Responden (N) (Orang)	Persentase (%)
1	Melayu	115	32%
	Minang	76	21%
	Batak	38	10%
	Jawa	102	29%
	Lainnya	30	8%
	<b>Total</b>	<b>361</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.3 Grafik Jumlah Responden Menurut Suku Bangsa**



Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beragam suku yang ada, seperti, melayu, jawa, minang, batak, dan lainnya. Responden untuk suku melayu sebanyak 115 orang dengan persentase 32% suku jawa sebanyak 102 orang dengan persentase 29% minang 76 orang dengan persentase 21 % suku batak 38 orang dengan persentase 10 % dan suku lainnya 30 orang dengan persentase 8 %.

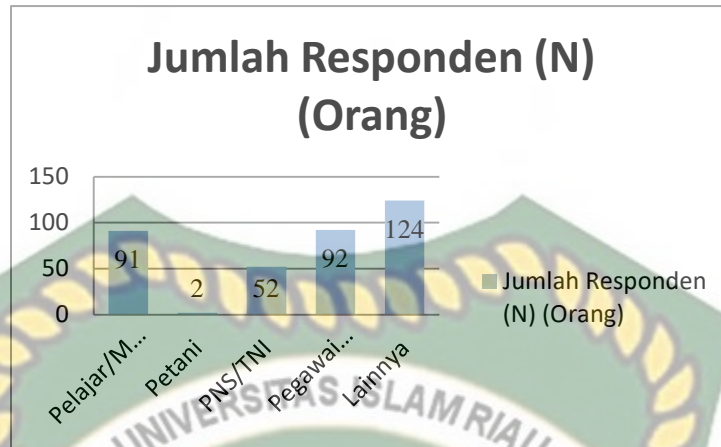
#### 5.2.1.4 Status Pekerjaan/ Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat status pekerjaan/jenis pekerjaan responden di Kelurahan Tangkerang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut ini :

**Tabel 5.4 Jumlah Responden Menurut Status Pekerjaan/Jenis Pekerjaan**

No	Identitas Responden	Jumlah Responden (N) (Orang)	Persentase (%)
1	Pelajar/Mahasiswa	91	25%
	Petani	2	2%
	PNS/TNI	52	14%
	Pegawai Swasta	92	25%
	Lainnya	124	34%
	<b>Total</b>	<b>361</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.4 Grafik Jumlah Responden Menurut Status Pekerjaan/Jenis Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat jenis pekerjaan bagi setiap responden, yaitu: pelajar/ mahasiswa sebanyak 91 Orang dengan persentase 25 % Petani 2 Orang dengan persentase 2 % PNS/TNI sebanyak 51 Orang dengan persentase 14 % Pegawai Swasta 92 Orang dengan persentase 25 % Pekerjaan lainnya sebanyak 124 Orang dengan persentase 34 %.

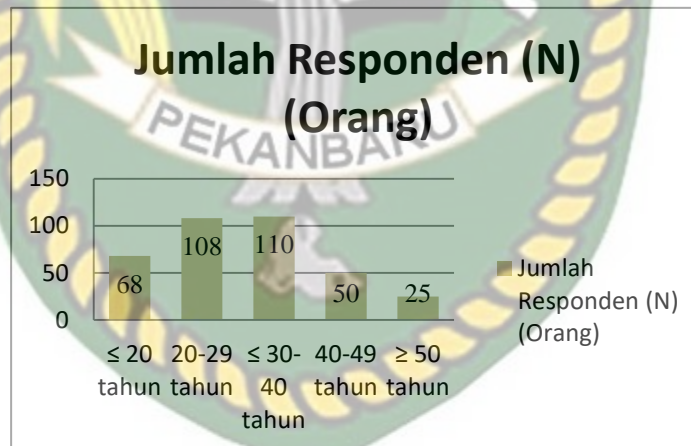
### 5.2.1.5 Usia

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui jumlah responden menurut usia di Kelurahan Tangkerang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.5 berikut ini :

**Tabel 5.5 Jumlah Responden Menurut Usia**

No	Identitas Responden	Jumlah Responden (N) (Orang)	Persentase (%)	
1	Usia	≤ 20 tahun	68	19%
		20-29 tahun	108	30%
		≤ 30-40 tahun	110	30%
		40-49 tahun	50	14%
		≥ 50 tahun	25	7%
		<b>Total</b>	<b>361</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.5 Grafik Jumlah Responden Menurut Status Usia**

Proporsi identitas responden berdasarkan usia menggambarkan tingkat pengalaman dan kedewasaan pola pikir responden. Dari penyebaran kuesioner terhadap 361 KK responden di Kelurahan Tangkerang Timur diketahui usia ≤ 20

tahun sebanyak 68 orang dengan persentase 19 % usia 20 -29 tahun sebanyak 108 orang dengan persentase 30% lalu usia  $\leq$  30- 40 tahun sebanyak 110 orang dengan persentase 30 % usia 40 – 49 tahun sebanyak 50 orang dengan persentase 14 % dan usia  $\geq$  50 tahun sebanyak 25 orang dengan persentase 7 %.

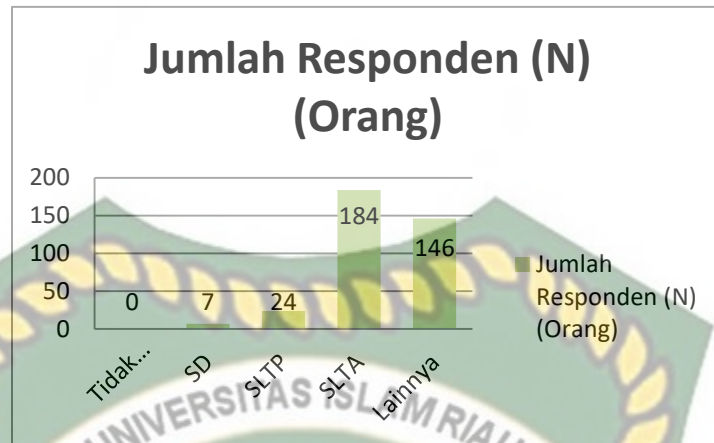
### 5.2.1.6 Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui jumlah responden menurut pendidikan terakhir di Kelurahan Tangkerang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut ini :

**Tabel 5.6 Jumlah Responden Menurut Pendidikan Terakhir**

No	Identitas Responden	Jumlah Responden (N) (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	0	0
	SD	7	2%
	SLTP	24	7%
	SLTA	184	52%
	Lainnya	146	40%

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.6 Grafik Jumlah Responden Menurut Pendidikan Terakhir**

Proporsi profil responden dalam penelitian ini adalah pengelompokan responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki responden dari penyebaran kuesioner terhadap 361 KK di Kelurahan Tangkerang Timur yaitu tidak tamat SD sebanyak 0 orang dengan persentase 0% SD sebanyak 7 orang dengan persentase 2 % SLTP sebanyak 24 orang dengan persentase 7 % lalu SLTA sebanyak 184 orang dengan persentase 51% dan pendidikan terakhir lainnya sebanyak 146 orang dengan persentase 40 %.

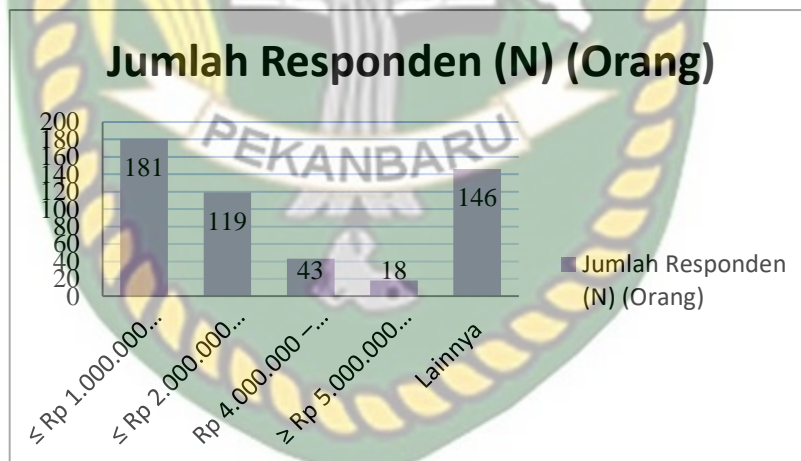
### 5.2.1.7 Pendapatan Perbulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui jumlah responden menurut pendapatan perbulan di Kelurahan Tangkerang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.7 berikut ini :

**Tabel 5.7 Jumlah Responden Menurut Pendapatan Perbulan**

No	Identitas Responden	Jumlah Responden (N) (Orang)	Persentase (%)	
1	Pendapatan Perbulan	≤ Rp 1.000.000 – 2.000.000	181	50%
		≤ Rp 2.000.000 – 4.000.000	119	33%
		Rp 4.000.000 – 5.000.000	43	12%
		≥ Rp 5.000.000 – 10.000.000	18	5%
		<b>Total</b>	<b>361</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.7 Grafik Jumlah Responden Menurut Pendapatan**

Proporsi profil responden dalam penelitian ini adalah pengelompokkan responden berdasarkan tingkat pendapatan perbulan yang dimiliki responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan responden dengan tingkat pendapatan perbulan  $\leq$  Rp 1.000.000 – 2.000.000 sebanyak 181 orang dengan persentase 50% pendapatan  $\leq$  Rp 2.000.000 – 4.000.000 sebanyak 119 orang dengan persentase 33% pendapatan Rp 4.000.000 – 5.000.000 sebanyak 43 orang dengan persentase 12% lalu pendapatan  $\geq$  Rp 5.000.000 – 10.000.000 sebanyak 18 orang dengan persentase 5%.

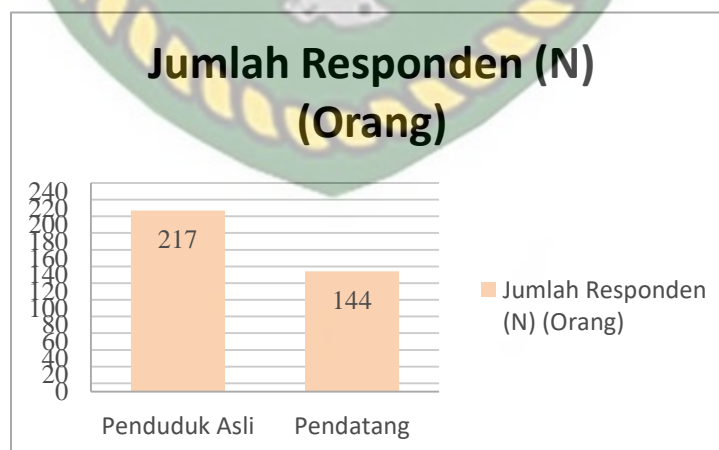
### 5.2.1.8 Status Kependudukan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui jumlah responden menurut status kependudukan di Kelurahan Tangkerang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.8 berikut ini :

**Tabel 5.8 Jumlah Responden Menurut Status Kependudukan**

No	Identitas Responden	Jumlah Responden (N) (Orang)	Persentase (%)
1	Penduduk Asli	217	60%
	Pendatang	144	40%
	<b>Total</b>	<b>361</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.8 Grafik Jumlah Responden Menurut Status Kependudukan**

Berdasarkan hasil penelitian ini responden dikelompokkan berdasarkan status kependudukan yaitu penduduk asli sebanyak 217 orang dengan persentase 60% sedangkan penduduk pendatang sebanyak 144 orang dengan persentase 40%.

Karakteristik masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur dikelompokkan berdasarkan beberapa identitas responden yang diketahui. Untuk lebih jelasnya hasil karakteristik masyarakat dapat dilihat pada Tabel 5.9 :

**Tabel 5.9 Hasil Karakteristik Responden**

No	Identitas Responden		Jumlah Responden (N) (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki – laki	168	47%
		Perempuan	193	53%
		<b>Total</b>	<b>361</b>	<b>100%</b>
2	Agama	Islam	306	85%
		Protestan	22	6%
		Katolik	23	6%
		Hindu	2	1%
		Budha	8	2%
		<b>Total</b>	<b>361</b>	<b>100%</b>
3	Suku	Melayu	115	32%
		Minang	76	21%
		Batak	38	10%
		Jawa	102	29%
		Lainnya	30	8%
		<b>Total</b>	<b>361</b>	<b>100%</b>
4	Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	91	25%
		Petani	2	2%
		PNS/TNI	52	14%



No	Identitas Responden		Jumlah Responden (N) (Orang)	Persentase (%)
		Pegawai Swasta	92	25%
		Lainnya	124	34%
		<b>Total</b>	<b>361</b>	<b>100%</b>
5	Usia	≤ 20 tahun	68	19%
		20-29 tahun	108	30%
		≤ 30-40 tahun	110	30%
		40-49 tahun	50	14%
		≥ 50 tahun	25	7%
		<b>Total</b>	<b>361</b>	<b>100%</b>
6	Pendidikan Terakhir	Tidak Tamat SD	0	0
		SD	7	2%
		SLTP	24	7%
		SLTA	184	52%
		Lainnya	146	40%
		<b>Total</b>	<b>361</b>	<b>100%</b>
7	Pendapatan Perbulan	≤ Rp 1.000.000 – 2.000.000	181	50%
		≤ Rp 2.000.000 – 4.000.000	119	33%
		Rp 4.000.000 – 5.000.000	43	12%
		≥ Rp 5.000.000 – 10.000.000	18	5%
		<b>Total</b>	<b>361</b>	<b>100%</b>
8	Status Kependudukan	Penduduk Asli	217	60%
		Pendatang	144	40%
		<b>Total</b>	<b>361</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2019

### 5.3 Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui Taman Rekreasi Alam Mayang ini berpengaruh terhadap sosial masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur yaitu :

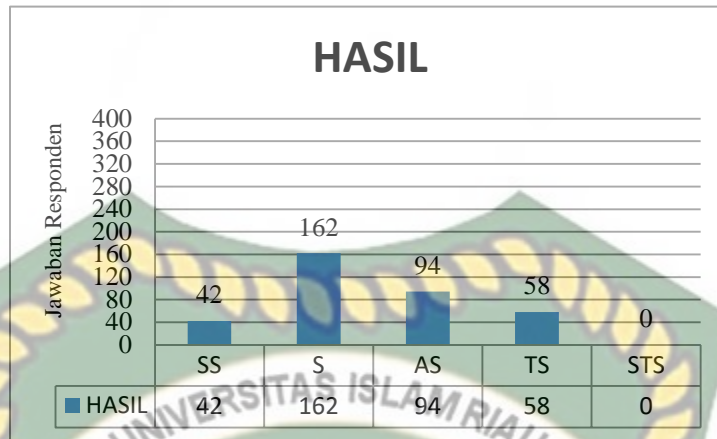
#### 5.3.1 Perubahan Pekerjaan dan Terbuka Lapangan Perkerjaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang ini berpengaruh terhadap adanya perubahan jenis pekerjaan masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.10 berikut ini:

**Tabel 5.10 Skor Responden Perubahan Jenis Pekerjaan**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Masyarakat	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Adanya perubahan jenis pekerjaan masyarakat	SS	42	210
		S	162	648
		AS	94	282
		TS	58	116
		STS	0	0
		<b>Total</b>		<b>1256</b>
	Indeks % = Total Skor / Y x 100			= 1256/1805x100 = 69,5%

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.9 Grafik Skor Responden Perubahan Jenis Pekerjaan**

Dari analisis menggunakan skala likert, adanya perubahan pekerjaan masyarakat tergolong setuju yaitu 69,5 % seperti adanya masyarakat yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga menjadi pedagang di daerah tersebut, maka dapat dilihat pada tabel di atas.



Sumber : Survey Primer, 2019

**Gambar 5.10 Masyarakat Berjualan di Depan Taman Rekreasi**

Berdasarkan penilaian tersebut, adanya Taman Rekreasi Alam Mayang dapat memberikan keuntungan dari segi perubahan jenis pekerjaan masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur.

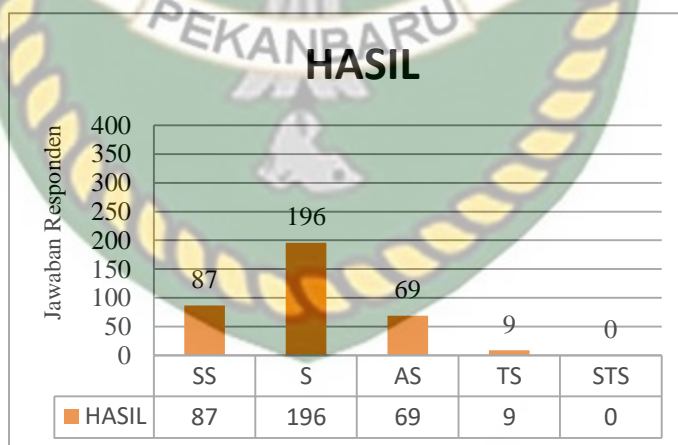
### 5.3.1.1 Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang ini berpengaruh terhadap terhadap terbukanya lapangan pekerjaan masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.11 berikut ini :

**Tabel 5.11 Skor Responden Terbukanya Lapangan Pekerjaan**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Masyarakat	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat	SS	87	435
		S	196	784
		AS	69	207
		TS	9	18
		STS	0	0
Indeks % = Total Skor / Y x 100		<b>Total</b>		<b>1462</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.11 Grafik Skor Responden Terbukanya Lapangan Pekerjaan**

Dari analisis menggunakan *skala likert*, terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat tergolong sangat setuju yaitu 81% seperti adanya masyarakat yang bekerja sebagai penjaga setiap wahana permainan, bekerja sebagai penjaga dan mengamankan Taman Rekreasi Alam Mayang dan yang bekerja sebagai penjaga kebersihan di taman rekreasi tersebut.



Sumber : *Survey Primer, 2019*

**Gambar 5.12 Wahana Permainan di Taman Rekreasi Alam Mayang**

Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan peluang pekerjaan yang tinggi bagi masyarakat yang ada di daerah Kelurahan Tangkerang Timur.

### **5.3.2 Gaya Hidup dan Perilaku Menyimpang**

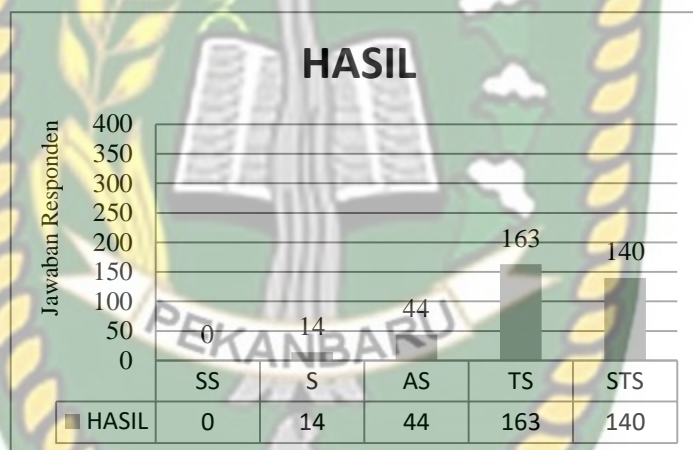
#### **5.3.2.1 Prostitusi Yang Terjadi di Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang ini berpengaruh terhadap adanya prostitusi yang terjadi di masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.12 berikut ini :

**Tabel 5.12 Skor Responden Terhadap Adanya Prostitusi**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Masyarakat	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Adanya prostitusi yang terjadi di masyarakat akibat adanya Taman Rekreasi Alam Mayang?	SS	0	0
		S	14	56
		AS	44	132
		TS	163	326
		STS	140	140
	<b>Total</b>		<b>654</b>	
	Indeks % = Total Skor / Y x 100		= 654/1805x100 = 36,2%	

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.13 Grafik Skor Responden Terhadap Adanya Prostitusi**

Dari analisis menggunakan *skala likert*, adanya prostitusi yang terjadi di masyarakat akibat adanya Taman Rekreasi Alam Mayang memiliki angka yang tergolong tidak setuju yaitu 36,2%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Taman Rekreasi Alam Mayang tidak memberikan pengaruh bagi masyarakat untuk menggunakan taman rekreasi ini sebagai tempat prostitusi bagi masyarakat Tangkerang Timur.

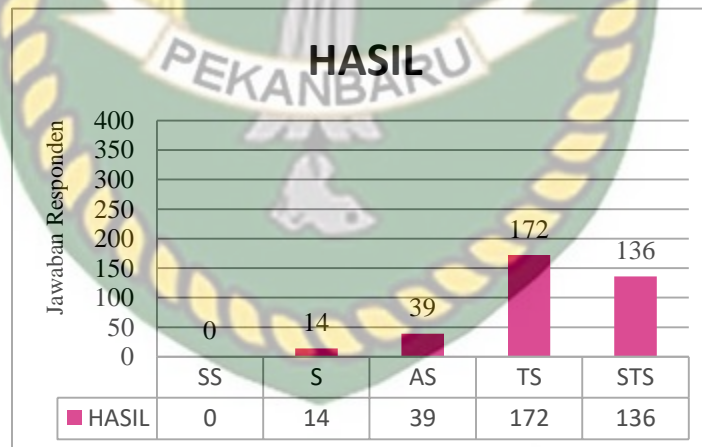
### 5.3.2.2 Perjudian di Kelurahan Tangkerang Timur

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang ini berpengaruh terhadap adanya perjudian di Kelurahan Tangkerang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.13 berikut ini :

**Tabel 5.13 Skor Responden Terhadap Adanya Perjudian**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Masyarakat	Jawaban Responden	Frekuensi Skor
1	Adanya perjudian di daerah Kelurahan Tangkerang Timur	SS	0
		S	14
		AS	39
		TS	172
		STS	136
	<b>Total</b>	<b>653</b>	
	Indeks % = Total Skor / Y x 100	= 653/1805x100 = 36,1%	

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.14 Grafik Skor Responden Terhadap Adanya Perjudian**

Dari analisis menggunakan *skala likert*, adanya perjudian di daerah Kelurahan Tangkerang Timur berada pada angka persentase yang tergolong tidak setuju yaitu

36,1%. Hasil dari penelitian ini adalah Taman Rekreasi Alam Mayang juga perlu membuat peraturan untuk lebih mempertegas agar tidak adanya wadah bagi masyarakat untuk melakukan perjudian dengan adanya Taman Rekreasi Alam Mayang di kelurahan tersebut.

### 5.3.2.3 Pencurian Kendaraan Bermotor

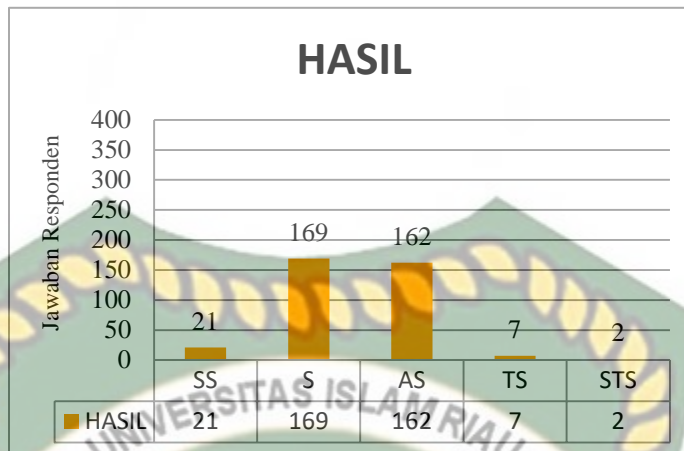
Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang ini berpengaruh terhadap terjadinya pencurian kendaraan bermotor di sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.14 berikut ini :

**Tabel 5.14 Skor Responden Terhadap Terjadinya Pencurian Kendaraan Bermotor**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Masyarakat	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Terjadinya pencurian kendaraan bermotor di sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang	SS	21	105
		S	169	676
		AS	162	486
		TS	7	14
		STS	2	
		<b>Total</b>		<b>1283</b>
	Indeks % = Total Skor / Y x 100		= 1283/1805x100 = 71%	

Sumber : Hasil Analisis, 2019





Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.15 Grafik Skor Responden Terhadap Terjadinya Pencurian Kendaraan Bermotor**

Dari perhitungan yang dilakukan menggunakan *skala likert* diketahui bahwa terjadinya pencurian kendaraan bermotor di sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang tergolong setuju yaitu 71% dengan jumlah pencurian sebanyak 42 data pencurian menurut pihak kepolisian sekitar.



Sumber : @lokerriau\_1, 2019

**Gambar 5.16 Salah Satu Kasus Pencurian Yang Tertangkap Oleh Pihak Kepolisian**

Berdasarkan penilaian tersebut Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan pengaruh terhadap adanya pencurian kendaraan bermotor yang terjadi di sekitar

Taman Rekreasi Alam Mayang, karena dengan banyaknya wisatawan yang datang tentunya juga memberikan peluang bagi ingin melakukan tindak kejahatan.

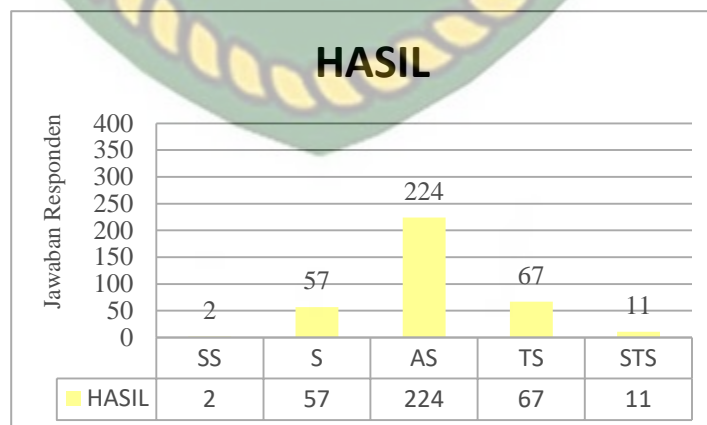
### 5.3.2.4 Pencurian dengan Kekerasan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang ini berpengaruh terhadap adanya pencurian dengan kekerasan di sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.15 berikut ini :

**Tabel 5.15 Skor Responden terhadap Adanya Pencurian dengan Kekerasan**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Masyarakat	Jawaban Responden	Frekuensi Skor
1	Adanya pencurian dengan kekerasan di sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang	SS	2
		S	57
		AS	224
		TS	67
		STS	11
	<b>Total</b>		<b>1055</b>
	Indeks % = Total Skor / Y x 100		= 1055/1805x100 = 58,4%

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.17 Grafik Skor Responden terhadap Pencurian dengan Kekerasan**

Dari perhitungan penilaian yang dilakukan menggunakan *skala likert* diketahui bahwa adanya pencurian dengan kekerasan di sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang berada pada angka yang tergolong agak setuju yaitu 58,4%.



Sumber : @lokerriau\_1, 2019

**Gambar 5.18 Kasus Pencurian dengan Kekerasan**

Hasil dari penilaian tersebut adalah pencurian dengan kekerasan pernah terjadi di Kelurahan Tangkerang Timur sebanyak 8 jumlah pencurian dengan kekerasan menurut data kepolisian, oleh karena itu wisatawan serta masyarakat di kelurahan tersebut juga perlu memperketat penjagaan di Kelurahan Tangkerang Timur terutama masyarakat yang berada di sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang.

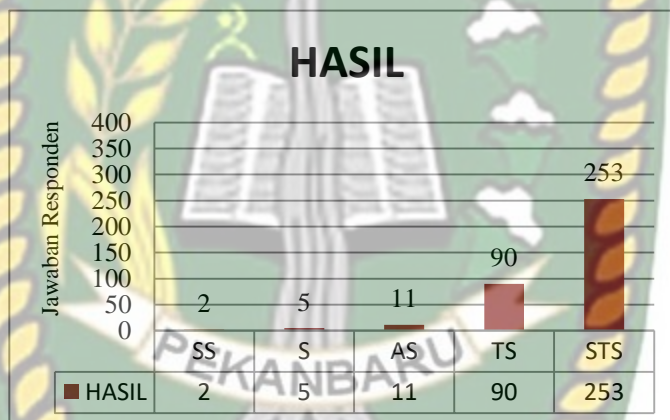
### **5.3.2.5 LGBT di Sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang ini berpengaruh terhadap adanya LGBT di sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.16 berikut ini:

Tabel 5.16 Skor Responden terhadap Adanya LGBT

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Masyarakat	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Adanya LGBT di sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang	SS	2	10
		S	5	20
		AS	11	33
		TS	90	180
		STS	253	253
	<b>Total</b>			
	Indeks % = Total Skor / Y x 100			= 496/1805x100 = 27,4%

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

Gambar 5.19 Grafik Skor Responden terhadap Adanya LGBT

Dari hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan skala likert diketahui adanya LGBT di sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang berada pada angka yang tergolong tidak setuju yaitu 27,4%. Dari hasil tersebut adanya LGBT berada pada posisi yang sangat rendah yang memungkinkan bahwa hal tersebut tidak terjadi di Kelurahan Tangkerang Timur. Masyarakat perlu waspada terhadap pengaruh pengaruh negatif yang memungkinkan hal tersebut akan terjadi serta merugikan masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur.

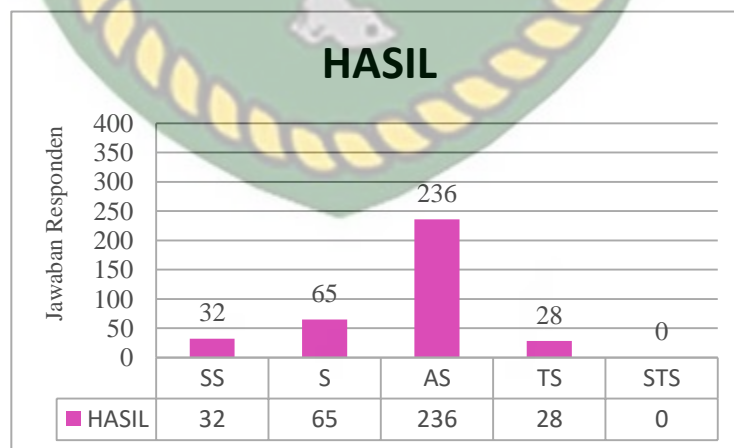
### 5.3.2.6 Pengaruh Kedatangan Pemandang atau Wisatawan dengan Perubahan Kehidupan Sosial Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang ini berpengaruh terhadap adanya kedatangannya pendatang atau wisatawan memberikan perubahan kehidupan sosial masyarakat (seperti : cara berpakaian, tingkah laku sehari - hari) , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.17 berikut ini:

**Tabel 5.17 Skor Responden terhadap Pengaruh Pemandang atau Wisatawan**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Masyarakat	Jawaban Responden	Frekuensi Skor	
1	Apakah ada pengaruh dengan kedatangannya pendatang atau wisatawan dengan perubahan kehidupan sosial masyarakat (seperti : cara berpakaian, tingkah laku sehari - hari)	SS	32	160
		S	65	260
		AS	236	708
		TS	28	56
		STS	0	0
	<b>Total</b>		<b>1184</b>	
	Indeks % = Total Skor / Y x 100		= 1184/1805x100 = 65,5%	

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.20 Grafik Skor Responden terhadap Pengaruh Pemandang atau Wisatawan**

Dari nilai perhitungan menggunakan *skala likert*, pengaruh dengan kedatangannya pendatang atau wisatawan dengan perubahan kehidupan sosial masyarakat berada pada angka yang tergolong setuju yaitu 65,5% yang berarti bahwa dengan adanya wisatawan yang datang dapat memberikan pengaruh – pengaruh bagi masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur. Baik itu pengaruh positif maupun negatif.

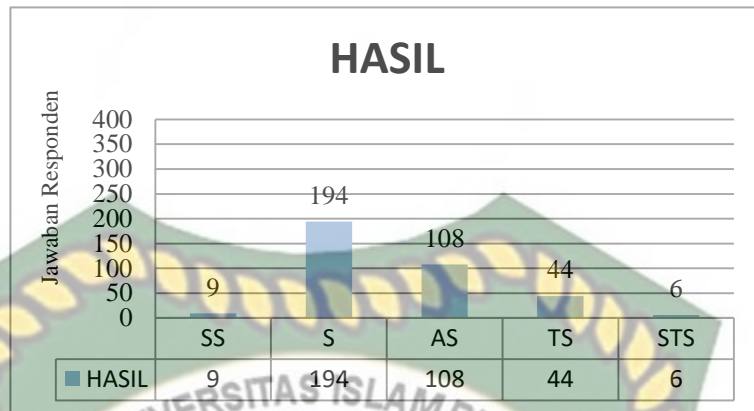
### 5.3.3 Peran Serta Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah masyarakat menjaga nilai – nilai dan norma dari generasi sebelumnya di Kelurahan Tangkerang Timur masih tetap menjaga nilai – nilai dan norma dari generasi sebelumnya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.18 berikut ini:

**Tabel 5.18 Skor Responden terhadap Menjaga Nilai-Nilai dan Norma**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Masyarakat	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Apakah masyarakat tetap menjaga nilai-nilai dan norma dari generasi sebelumnya?	SS	9	45
		S	194	776
		AS	108	324
		TS	44	88
		STS	6	6
		<b>Total</b>		<b>1239</b>
	Indeks % = Total Skor / Y x 100		= 1239/1805x100 = 69%	

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.21 Grafik Skor Responden terhadap Menjaga Nilai-Nilai dan Norma**

Berdasarkan penilaian yang dilakukan menggunakan *skala likert* tentang masyarakat tetap menjaga nilai – nilai dan norma dari generasi sebelumnya berada pada persentase 69% yang berarti cukup baik bahwa masyarakat masih tetap menjaga nilai dan norma dari generasi sebelumnya. Seperti halnya tidak melakukan tindakan negatif yang dapat merugikan orang sekitar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.19 berikut ini :

**Tabel 5.19 Hasil Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap Sosial Masyarakat**

Variabel	Indikator	Persentase	Interprestasi Skor
Sosial	Adanya perubahan jens pekerjaan masyarakat	69,5%	Setuju
	Terbukanya Lapangan Pekerjaan	81%	Sangat setuju
	Adanya prostitusi yang terjadi di masyarakat	36,2%	Tidak Setuju
	Adanya perjudian di kelurahan tangkerang timur	36,1%	Tidak Setuju
	Terjadinya pencurian kendaraan bermotor	71%	Setuju
	Adanya pencurian dengan kekerasan	58,4%	Agak Setuju
	Adanya LGBT di Sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang	27,4%	Tidak Setuju
	Pengaruh kedatangan pendatang atau wisatawan terhadap perubahan kehidupan sosial masyarakat	65,5%	Setuju
	Menjaga nilai – nilai dan norma – norma dari generasi sebelumnya	69%	Setuju

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis menggunakan *skala likert* diketahui pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- a. Taman Rekreasi Alam Mayang sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur yaitu 81%.
- b. Taman Rekreasi Alam Mayang dapat memberikan pengaruh terhadap pencurian kendaraan bermotor, karena dengan banyaknya pengunjung yang datang dapat memancing pelaku pencurian untuk melakukan aksinya, persentase yang didapat yaitu 71%.



- c. Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap adanya perubahan jenis pekerjaan masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur dengan persentase yaitu 69,5%.
- d. Adanya Taman Rekreasi Alam Mayang diketahui bahwa masyarakat tetap menjaga nilai – nilai dan norma dari generasi sebelumnya dengan persentase yang baik yaitu 69%.
- e. Adanya pendatang atau wisatawan yang berkunjung ke Taman Rekreasi Alam Mayang ternyata memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat setempat yaitu dengan persentase yaitu 65,5%.
- f. Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan pengaruh yang tidak terlalu besar terhadap adanya pencurian dengan kekerasan yaitu dengan persentase yaitu 58,4%
- g. Taman Rekreasi Alam Mayang tidak memberikan pengaruh terhadap adanya prostitusi yang terjadi di masyarakat dengan angka yang tergolong rendah yaitu 36,2%.
- h. Taman Rekreasi Alam Mayang tidak memberikan pengaruh terhadap adanya perjudian di Kelurahan Tangkerang Timur karena memiliki angka persentase yang tergolong rendah yaitu 36,1%.
- i. Taman Rekreasi Alam Mayang tidak memberikan pengaruh terhadap adanya LGBT di sekitarnya. Dengan persentase yang sangat rendah yaitu 27,4%.

## 5.4 Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang ini berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

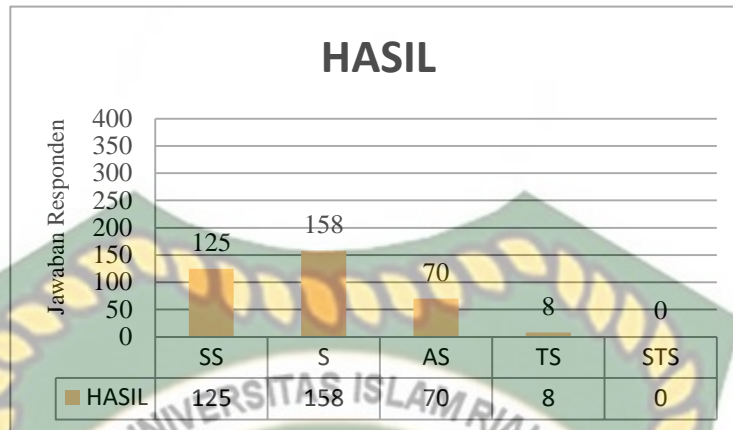
### 5.4.1 Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan pengaruh terhadap peningkatan jual beli makanan bagi masyarakat yang berjualan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.20 berikut ini :

**Tabel 5.20 Skor Responden Peningkatan Jual Beli Makanan Maupun Minuman**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Ekonomi Masyarakat	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Terjadinya peningkatan jual beli makanan maupun minuman	SS	125	635
		S	158	474
		AS	70	210
		TS	8	16
		STS	0	0
	<b>Total</b>			<b>1325</b>
	Indeks % = Total Skor / Y x 100			= 1325/1805x100 = 73,4%

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.22 Grafik Skor Responden terhadap Peningkatan Jual Beli Makanan Maupun Minuman**

Dari analisis menggunakan *skala likert*, terjadinya peningkatan jual beli makanan maupun minuman memiliki angka yang tergolong setuju yaitu 73,4%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Taman Rekreasi Alam Mayang sangat mendukung terhadap pedagang yang berjualan di sekitarnya, dengan peningkatan jual beli makanan tentunya akan memberikan keuntungan yang cukup baik bagi pendapatan masyarakat yang berjualan di daerah tersebut.

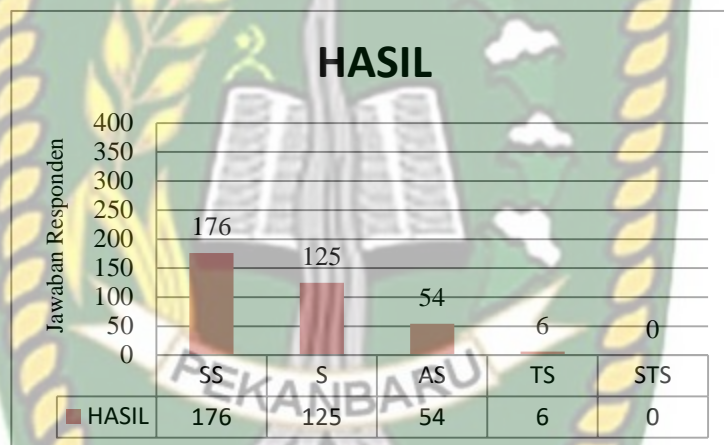
#### 5.4.2 Mendorong Aktifitas Wirausaha

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan pengaruh terhadap adanya peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.21 berikut ini :

**Tabel 5.21 Skor Responden terhadap Peluang untuk Berwirausaha**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Masyarakat	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Adanya peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha	SS	176	880
		S	125	500
		AS	54	162
		TS	6	12
		STS	0	0
	<b>Total</b>			
Indeks % = Total Skor / Y x 100				= 1554/1805x100 = 86%

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.23 Grafik Skor Responden terhadap Peluang untuk Berwirausaha**

Dari analisis menggunakan *skala likert*, adanya peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha seperti adanya masyarakat yang berjualan di dalam maupun di luar Taman Rekreasi Alam Mayang, adanya warung maupun kios di sekitarnya. Memiliki angka yang tergolong sangat setuju yaitu 86%.



Sumber : Survey Primer, 2019

#### **Gambar 5.24 Masyarakat Berjualan di Sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, adanya Taman Rekreasi Alam Mayang di Kelurahan Tangkerang Timur sangat mendukung bagi masyarakat untuk berwirausaha di sekitarnya, kemudian pengunjung juga mudah untuk berbelanja di Taman Rekreasi Alam Mayang itu sendiri.

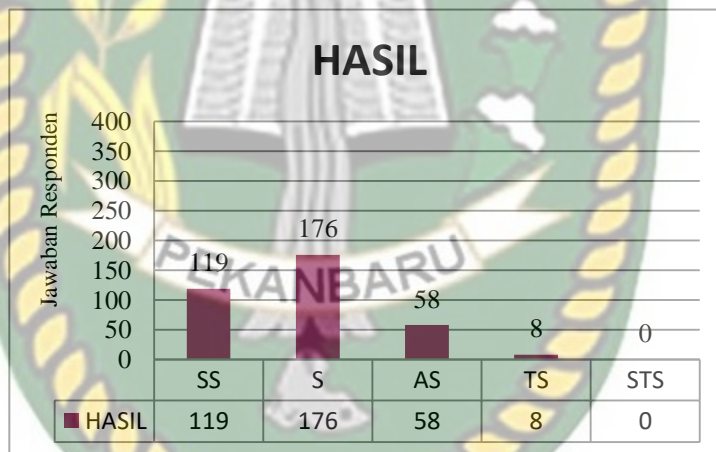
#### **5.4.3 Peningkatan Penjualan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan pengaruh terhadap adanya masyarakat yang berjualan di sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang menyebabkan peningkatan penjualan , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.22 berikut ini :

**Tabel 5.22 Skor Responden terhadap Peningkatan Penjualan**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Sosial Masyarakat	Jawaban Responden	Frekuensi Skor
1	Adanya Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan pengaruh terhadap peningkatan penjualan	SS	119
		S	176
		AS	58
		TS	8
		STS	0
		<b>Total</b>	<b>1489</b>
	Indeks % = Total Skor / Y x 100	$= 1489/1805 \times 100$ $= 82,4\%$	

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.25 Grafik Skor Responden terhadap Peningkatan Penjualan**

Berdasarkan perhitungan menggunakan *skala likert* adanya masyarakat yang berjualan di sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang berada pada angka yang tergolong sangat setuju yaitu 82,4%. Karena, masyarakat yang berjualan di sekitar Taman

Rekreasi Alam Mayang memberikan keuntungan terhadap peningkatan penjualan dibandingkan di luar Taman Rekreasi Alam Mayang.

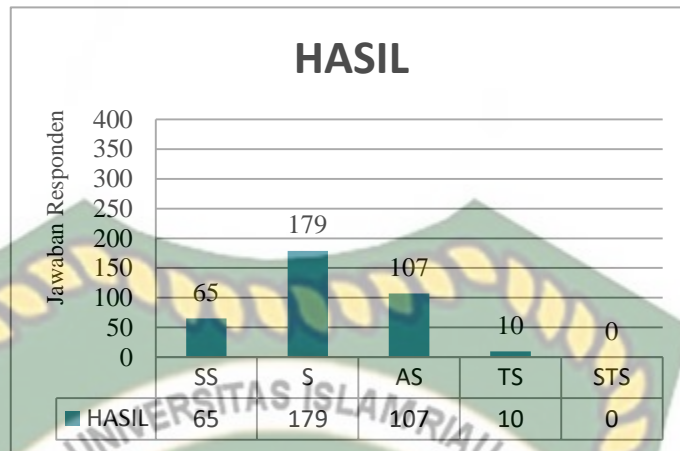
#### 5.4.4 Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan pengaruh terhadap peningkatan jumlah pendapatan masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.23 berikut ini :

**Tabel 5.23 Skor Responden terhadap Peningkatan Jumlah Pendapatan Masyarakat**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Ekonomi Masyarakat	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Apakah terdapat pengaruh dari Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap peningkatan jumlah pendapatan masyarakat kelurahan tangkerang timur	SS	65	325
		S	179	716
		AS	107	321
		TS	10	20
		STS	0	0
		<b>Total</b>		<b>1382</b>
	Indeks % = Total Skor / Y x 100			= 1382/1805x100 = 76,5%

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.26 Grafik Skor Responden terhadap Peningkatan Jumlah Pendapatan Masyarakat**

Berdasarkan analisis menggunakan *skala likert* diketahui pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap peningkatan jumlah pendapatan masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur memiliki angka yang tergolong setuju yaitu 76,5%. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan keuntungan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang berjualan di sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang terutama pada libur panjang atau *weekend*.



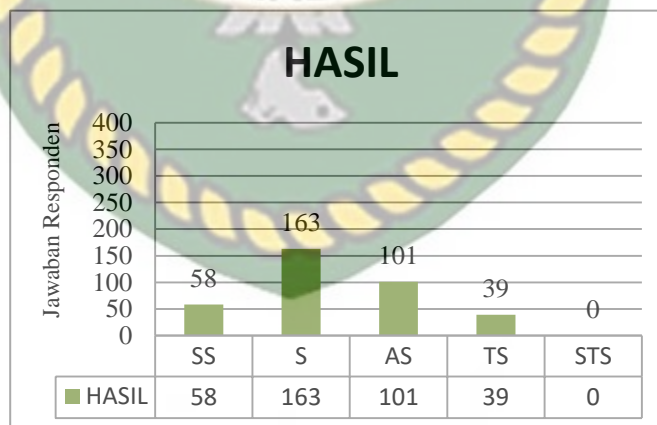
### 5.4.5 Pelipatgandaan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan pengaruh terhadap adanya pelipatgandaan pekerjaan bagi masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.24 berikut ini :

**Tabel 5.24 Skor Responden terhadap Pelipatgandaan Pekerjaan**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Ekonomi Masyarakat	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Adanya pelipatgandaan pekerjaan bagi masyarakat Tangkerang Timur	SS	58	290
		S	163	652
		AS	101	303
		TS	39	78
		STS	0	0
	<b>Total</b>		<b>1323</b>	
	Indeks % = Total Skor / Y x 100	= 1323/1805x100 = 73%		

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.27 Grafik Skor Responden terhadap Pelipatgandaan Pekerjaan**

Dari analisis menggunakan *skala likert*, adanya peningkatan pekerjaan bagi masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur memiliki angka yang tergolong setuju yaitu 73% yang berarti bahwa dengan adanya Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan peluang bagi masyarakat untuk memiliki pekerjaan lebih dari satu. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang ini berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.25 berikut ini :

**Tabel 5.25 Hasil Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap Ekonomi Masyarakat**

Variabel	Indikator	Persentase	Interprestasi Skor
Ekonomi	Terjadinya peningkatan jual beli makanan maupun minuman	73,4%	Setuju
	Adanya peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha	86%	Sangat Setuju
	Adanya Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan pengaruh terhadap peningkatan penjualan	82,4%	Sangat Setuju
	Apakah terdapat pengaruh dari Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap peningkatan jumlah pendapatan masyarakat kelurahan tangkerang timur	76,5%	Setuju
	Adanya peningkatan pekerjaan bagi masyarakat Tangkerang Timur	73%	Setuju

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis menggunakan *skala likert* diketahui pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap ekonomi di Kelurahan Tangkerang Timur, maka dapat ditarik kesimpulan :

- a. Adanya Taman Rekreasi Alam Mayang di Kelurahan Tangkerang Timur memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha dengan persentase yaitu 86%.

- b. Dengan adanya Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan pengaruh terhadap peningkatan penjualan yang diperoleh masyarakat yang berjualan di sekitarnya yaitu 82,4%.
- c. Adanya Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan pengaruh terhadap peningkatan jumlah pendapatan masyarakat yaitu dengan persentase yaitu 76,5%.
- d. Adanya Taman Rekreasi Alam Mayang diketahui memberikan pengaruh terhadap peningkatan jual beli makanan maupun minuman di sekitarnya, yaitu dengan persentase 73,4%.
- e. Adanya Taman Rekreasi Alam Mayang diketahui memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat untuk memiliki pekerjaan lebih dari satu yaitu dengan persentase 73%.

#### **5.5 Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap Lingkungan Masyarakat**

Pentingnya lingkungan alam untuk mendukung suatu kawasan menjadi daerah tujuan atau objek wisata tidak terbantahkan lagi. Meskipun bukan faktor utama atau satu – satunya yang menarik wisatawan untuk berkunjung, tetapi faktor lingkungan dan alam mempunyai pengaruh signifikan bagi calon wisatawan mengapa memilih daerah tersebut sebagai daerah tujuan wisata. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang ini berpengaruh terhadap

lingkungan masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

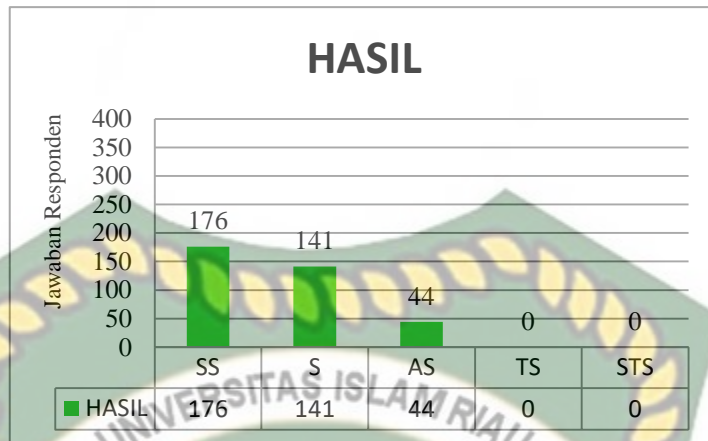
### 5.5.1 Pepohonan Menjadikan Suasana di Lingkungan Menjadi Sejuk dan Tenang

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan pengaruh terhadap adanya pepohonan menjadikan suasana di lingkungan menjadi sejuk dan tenang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.26 berikut ini:

**Tabel 5.26 Skor Responden terhadap Adanya Pepohonan**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Lingkungan Masyarakat	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Adanya pepohonan menjadikan suasana di lingkungan menjadi sejuk dan tenang	SS	176	880
		S	141	564
		AS	44	132
		TS	0	0
		STS	0	0
		<b>Total</b>		<b>1576</b>
	Indeks % = Total Skor / Y x 100		= 1576/1805x100 = 87,3%	

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.28 Grafik Skor Responden terhadap Adanya Pepohonan**

Berdasarkan hasil penelitian adanya pepohonan menjadikan suasana di lingkungan menjadi sejuk dan asri dengan angka 87,3 % tergolong sangat setuju karena adanya Taman Rekreasi Alam Mayang pepohonan/tumbuhan yang ada sangat mendukung untuk tingkat kenyamanan bagi masyarakat yang berada di sekitarnya yang dapat menjadikan suasana lebih sejuk dan asri. Serta masyarakat dapat pula merasakan atau menghirup udara yang bersih.



Sumber : Hasil Survey Primer,

**Gambar 5.29 Pepohonan di Taman Rekreasi Alam Mayang**

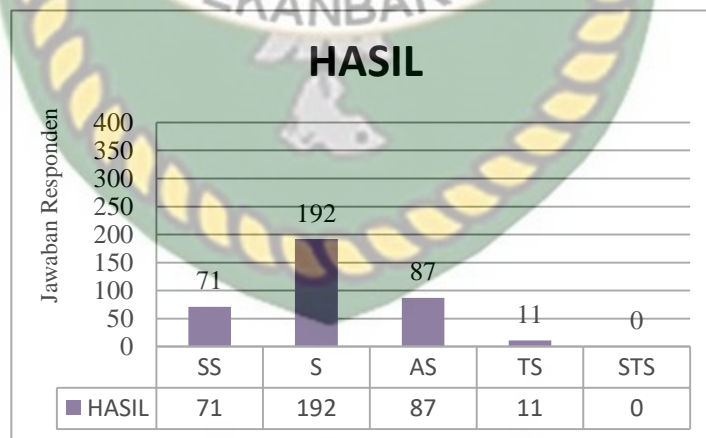
### 5.5.2 Timbulnya Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan pengaruh terhadap timbulnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.27 berikut ini:

**Tabel 5.27 Skor Responden terhadap Timbulnya Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Lingkungan Masyarakat	Jawaban Responden	Frekuensi Skor
1	Timbulnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan	SS	355
		S	768
		AS	261
		TS	22
		STS	0
	Indeks % = Total Skor / Y x 100	<b>Total</b>	<b>1406</b>
		= 1406/1805x100	
		= 78%	

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.30 Grafik Skor Responden terhadap Timbulnya Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan**

Dari analisis menggunakan *skala likert*, timbulnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan memiliki angka yang tergolong setuju yaitu 78%. Berdasarkan penelitian tersebut masyarakat masih menjaga lingkungan di sekitarnya. Sehingga lingkungan di sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang tetap bersih, dengan adanya kesadaran masyarakat kelurahan Tangkerang Timur maka lingkungan di kelurahan tersebut tetap terjaga kebersihan dan kenyamananya.

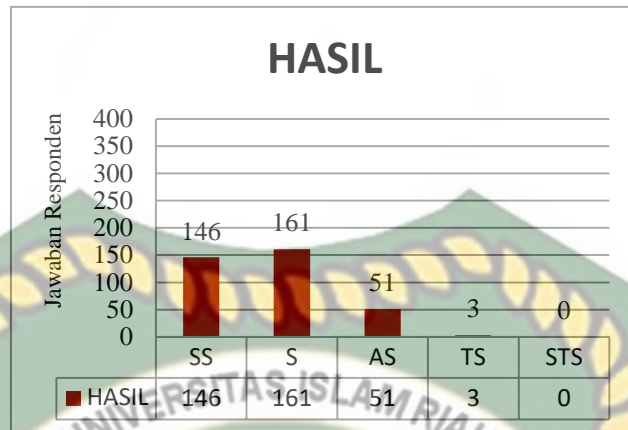
### 5.5.3 Adanya Pepohonan yang Banyak Mengurangi Polusi Udara

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan pengaruh terhadap adanya pepohonan yang banyak dapat mengurangi polusi udara, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.28 berikut ini:

**Tabel 5.28 Skor Responden terhadap Adanya Pepohonan yang Banyak Mengurangi Polusi Udara**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Lingkungan Masyarakat	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Adanya pepohonan yang banyak mengurangi polusi udara	SS	146	730
		S	161	644
		AS	51	153
		TS	3	6
		STS	0	0
		<b>Total</b>		<b>1533</b>
	Indeks % = Total Skor / Y x 100	$= 1533/1805 \times 100$ $= 85\%$		

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.31** Grafik Skor Responden terhadap Adanya Pepohonan yang Banyak Mengurangi Polusi Udara

Dari hasil penelitian menggunakan *skala likert*, maka adanya pepohonan yang banyak mengurangi polusi udara berada pada angka yang tergolong sangat setuju yaitu 85%.



Sumber : Hasil Survey Primer, 2019

**Gambar 5.32** Pepohonan di Taman Rekreasi Alam Mayang

Karena adanya pepohonan yang banyak akan mengurangi polusi udara terutama bagi masyarakat di sekitarnya. Taman Rekreasi Alam Mayang berada di



perkotaan maka dari itu adanya pepohonan sangat menguntungkan yang dapat memberikan udara yang segar serta kurangnya polusi udara di sekitarnya.

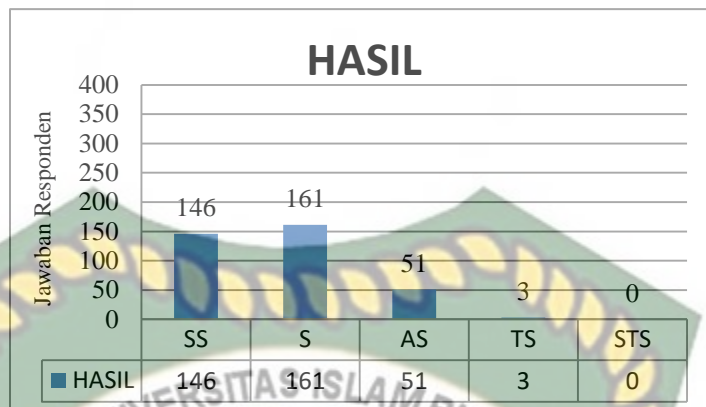
#### 5.5.4 Tempat Bersantai dan Berkumpulnya Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan keuntungan bagi masyarakat Kelurahan Tangkerang Timur sebagai tempat bersantai dan berkumpulnya masyarakat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.29 berikut ini:

**Tabel 5.29 Skor Responden terhadap Tempat Bersantai dan Berkumpulnya Masyarakat**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Lingkungan Masyarakat	Jawaban Responden	Frekuensi Skor	
1	Tempat bersantai dan berkumpulnya masyarakat	SS	132	660
		S	215	860
		AS	14	42
		TS	0	0
		STS	0	0
		<b>Total</b>		<b>1562</b>
	Indeks % = Total Skor / Y x 100		= 1562/1805x100 = 86,5%	

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.33 Grafik Skor Responden terhadap Tempat Bersantai dan Berkumpulnya Masyarakat**

Dari hasil penelitian menggunakan *skala likert*, tempat bersantai dan berkumpulnya masyarakat diketahui memiliki angka persentase yang tergolong sangat setuju yaitu 86,5%.



Sumber : Hasil Survey Primer, 2019

**Gambar 5.34 Masyarakat Berkumpul di Taman Rekreasi Alam Mayang**

Berdasarkan penelitian tersebut Taman Rekreasi Alam Mayang sangat mendukung bagi masyarakat untuk menjadikannya sebagai tempat bersantai, berkumpulnya keluarga dan sebagai tempat bermain bagi anak – anak. Posisinya yang

strategis serta berada di perkotaan, Taman Rekreasi Alam Mayang menjadi sangat bermanfaat bagi masyarakat dengan keberadaannya yang tidak sulit untuk dijangkau.

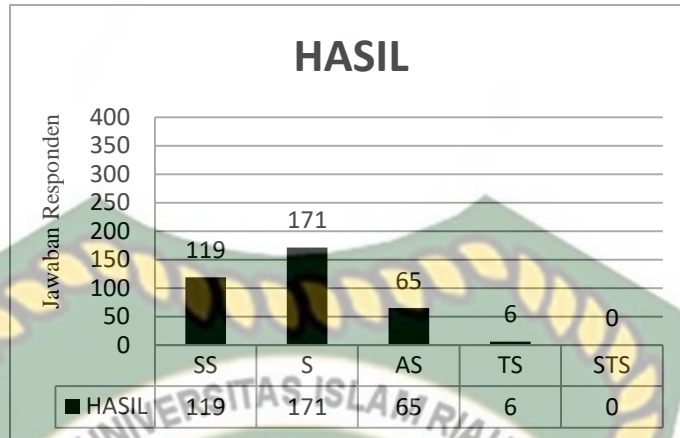
### 5.5.5 Taman Rekreasi Alam Mayang dapat Melestarikan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang dapat melestarikan lingkungan di Kelurahan Tangkerang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.30 berikut ini:

**Tabel 5.30 Skor Responden terhadap Taman Rekreasi Alam Mayang dapat Melestarikan Lingkungan**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Lingkungan Masyarakat	Jawaban Responden	Frekuensi Skor	
1	Adanya Taman Rekreasi Alam Mayang dapat melestarikan lingkungan	SS	119	595
		S	171	684
		AS	65	195
		TS	6	12
		STS	0	0
		<b>Total</b>		<b>1486</b>
	Indeks % = Total Skor / Y x 100		= 1486/1805x100 = 82,3%	

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.35 Grafik Skor Responden terhadap Taman Rekreasi Alam Mayang dapat Melestarikan Lingkungan**

Dari hasil penelitian, menggunakan *skala likert* diketahui bahwa adanya Taman Rekreasi Alam Mayang dapat melestarikan lingkungan memiliki angka yang tergolong sangat setuju yaitu 82,3% tergolong tinggi.



Sumber : Hasil Survey Primer, 2019

**Gambar 5.36 Pepohonan dan Kolam Di Taman Rekreasi Alam Mayang**

Berdasarkan penelitian tersebut Alam Mayang memberikan keuntungan bagi lingkungan. Dengan banyaknya pepohonan menjadikan keadaan di lingkungan sekitar

menjadi lebih sejuk, serta menjadi ruang terbuka hijau bagi masyarakat. Hal ini memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat di sekitar.

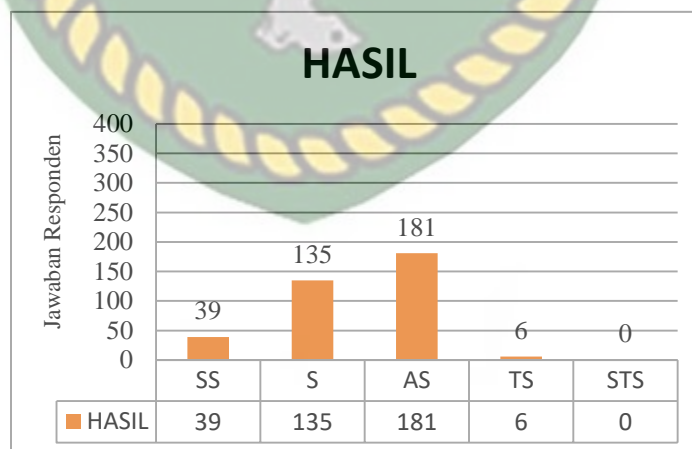
### 5.6.6 Taman Rekreasi Alam Mayang Menjadi Sarana Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.31 berikut ini:

**Tabel 5.31 Skor Responden terhadap Sarana Edukasi**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Lingkungan Masyarakat	Jawaban Responden	Frekuensi Skor	
1	Taman Rekreasi Alam Mayang menjadi sarana edukasi bagi masyarakat	SS	39	195
		S	135	540
		AS	181	543
		TS	6	12
		STS	0	0
		<b>Total</b>		<b>1290</b>
	Indeks % = Total Skor / Y x 100	= 1290/1805x100 = 71,4%		

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.37 Grafik Skor Responden terhadap Sarana Edukasi**

Dari hasil penelitian menggunakan *skala likert*, diketahui Taman Rekreasi Alam Mayang menjadi sarana edukasi bagi masyarakat berada pada persentase yang tergolong setuju yaitu 71,4.



Sumber : Hasil Survey Primer,

**Gambar 5.38 Anak Sekolah Memanfaatkan Taman Rekreasi Sebagai Sarana Edukasi**

Alam Mayang dapat menjadi sarana belajar bagi masyarakat terutama anak sekolah sabagai tempat edukasi bagi mereka, dengan adanya Alam Mayang anak – anak sekolah dapat belajar di alam terbuka, atau dapat mengetahui mengenai alam yang ada di sekitarnya untuk menambah wawasan mengenai alam.

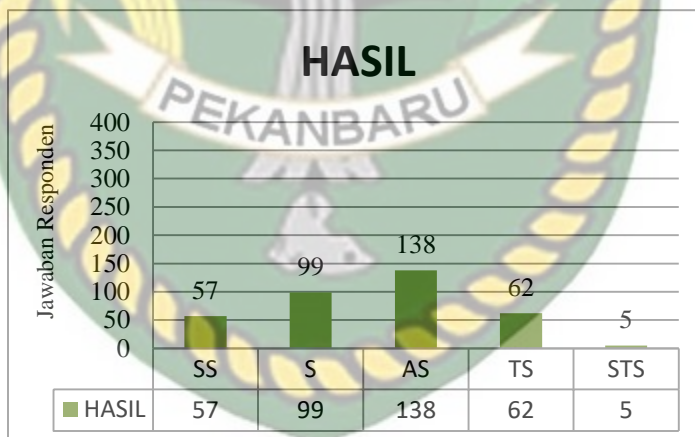
### 5.5.7 Polusi Suara Akibat Kendaraan yang Melintas

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui dengan banyaknya kendaraan yang melintas mempengaruhi terhadap polusi suara, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.32 berikut ini:

**Tabel 5.32 Skor Responden terhadap Polusi Suara**

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Lingkungan Masyarakat	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
		SS	S	
1	Adanya polusi suara akibat banyaknya kendaraan yang melintas	SS	57	285
		S	99	396
		AS	138	414
		TS	62	124
		STS	5	5
	<b>Total</b>		<b>1224</b>	
	Indeks % = Total Skor / Y x 100		= 1224/1805x100 = 68%	

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.39 Grafik Skor Responden terhadap Polusi Suara**

Dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan *skala likert*, diketahui adanya polusi suara akibat banyaknya kendaraan yang melintas berada pada angka yang tergolong setuju yaitu 68%. Karena keberadaan Taman Rekreasi Alam Mayang

di pinggir jalan maka dari itu, kendaraan yang melintas tentunya membuat kebisingan bagi masyarakat di sekitar.



Sumber : Hasil Survey Primer,

**Gambar 5.40** Kendaraan Melintas di Sekitar Taman Rekreasi

### 5.5.8 Kemacetan Lalu Lintas Akibat Adanya Taman Rekreasi Alam Mayang

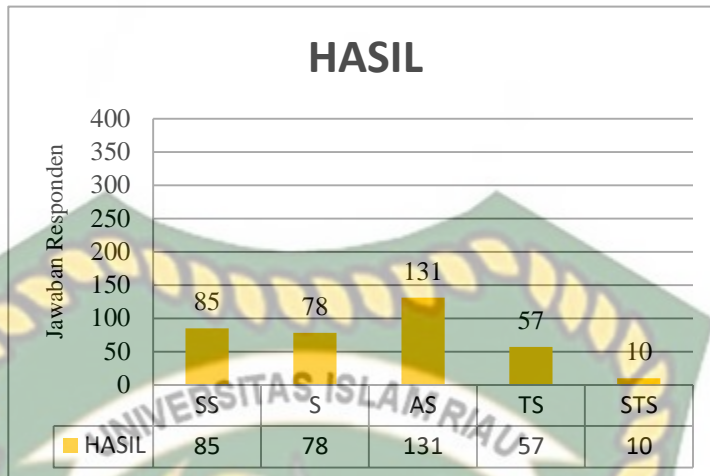
Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui dengan adanya Taman Rekreasi Alam Mayang dapat mempengaruhi terhadap kemacetan yang terjadi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.33 berikut ini:

**Tabel 5.33** Skor Responden terhadap Kemacetan Lalu Lintas

No	Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang Terhadap Lingkungan Masyarakat	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Kemacetan lalu lintas akibat adanya Taman Rekreasi Alam Mayang di Kelurahan Tangkerang Timur	SS	85	425
		S	78	312
		AS	131	393
		TS	57	114
		STS	10	10
	Total			
Indeks % = Total Skor / Y x 100				= 1244/1805x100 = 69%

Sumber : Hasil Analisis, 2019





Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 5.41 Grafik Skor Responden terhadap Kemacetan Lalu Lintas**

Dari hasil penelitian menggunakan *skala likert*, kemacetan lalu lintas akibat adanya Taman Rekreasi Alam Mayang berada pada angka yang tergolong setuju yaitu 69%. Karena, dengan adanya Taman Rekreasi Alam Mayang kemacetan lalu lintas hanya terjadi pada hari libur. Banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan terhambatnya lalu lintas kendaraan. Selain itu pada hari biasa kemacetan tidak terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui apakah Taman Rekreasi Alam Mayang ini berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.34 berikut ini :

**Tabel 5.34 Hasil Pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap Lingkungan Masyarakat**

Variabel	Indikator	Persentase	Interprestasi Skor
Lingkungan	Adanya pepohonan menjadikan suasana di lingkungan menjadi sejuk dan tenang	87,3%	Sangat Setuju
	Timbulnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan	78%	Setuju
	Adanya pepohonan yang banyak mengurangi polusi udara	85%	Sangat Setuju
	Tempat bersantai dan berkumpulnya masyarakat	86,5%	Sangat Setuju
	Adanya Taman Rekreasi Alam Mayang dapat melestarikan lingkungan	82,3%	Sangat Setuju
	Taman Rekreasi Alam Mayang menjadi sarana edukasi bagi masyarakat	71,4%	Setuju
	Adanya polusi suara akibat banyaknya kendaraan yang melintas	68%	Setuju
	Kemacetan lalu lintas akibat adanya Taman Rekreasi Alam Mayang di Kelurahan Tangkerang Timur	69%	Setuju

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis menggunakan *skala likert* diketahui pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap lingkungan di Kelurahan Tangkerang Timur, maka dapat ditarik kesimpulan :

- a. Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap adanya pepohonan yang ada di Taman Rekreasi Alam Mayang tersebut, yang dapat memberikan suasana menjadi sejuk dan asri, dengan persentase 87,3%.
- b. Adanya Taman Rekreasi Alam Mayang yang berada tidak jauh dari pusat kota tentunya memberikan pengaruh yang sangat kuat untuk menjadikannya sebagai tempat untuk bersantai dan berkumpulnya masyarakat, yaitu dengan persentase 86,5%.

- c. Adanya Taman Rekreasi Alam Mayang yang berada di perkotaan tentunya pepohonan yang ada disekitarnya memberikan pengaruh yang sangat baik dalam mengurangi polusi udara yaitu dengan angka pesentase yang besar 85%.
- d. Adanya Taman Rekreasi Alam Mayang tentunya memberikan pengaruh terhadap kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya menjadi lingkungan dengan persentase yaitu 78%.
- e. Adanya Taman Rekreasi Alam Mayang memberikan wadah bagi masyarakat untuk menjadikannya sebagai sarana edukasi bagi masyarakat dengan persentase yaitu 71,4%.
- f. Adanya Taman Rekreasi Alam Mayang juga memberikan sisi yang negatif bagi masyarakat dengan kemacetan lalu lintas yang terjadi karena melimpahnya pengunjung/wisatawan yang datang ke Taman Rekreasi Alam Mayang tersebut, dengan persentase yaitu 69%.
- g. Keberadaan Taman Rekreasi Alam Mayang yang tidak jauh dari pusat kota dan berada di pinggir jalan, maka adanya polusi suara kendaraan yang melintas memberikan pengaruh yang buruk bagi masyarakat maupun pengunjung yang datang yaitu dengan persentase 68%.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Taman Rekreasi Alam Mayang terhadap sosial yang tertinggi adalah terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan persentase yaitu 81% seperti adanya masyarakat yang bekerja sebagai penjual tiket masuk Taman Rekreasi Alam Mayang, adanya masyarakat yang bekerja sebagai pengurus setiap wahana permainan yang ada di Taman Rekreasi Alam Mayang. Sedangkan pengaruh yang terendah terhadap adanya Taman Rekreasi Alam Mayang adalah pengaruh LGBT dengan persentase 27,4%.

Pengaruh tertinggi Taman Rekreasi Alam Mayang pada aspek ekonomi adalah taman rekreasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha seperti masyarakat dapat berjualan di dalam taman maupun di luar Taman Rekreasi Alam Mayang dengan persentase 86%. Sedangkan pengaruh terendah adalah masyarakat yang memiliki pekerjaan lebih dari satu yaitu dengan persentase 73%.

Pengaruh tertinggi Taman Rekreasi Alam Mayang pada aspek lingkungan adalah adanya pepohonan memberikan suasana menjadi sejuk dan asri dengan persentase 87,3%. Sedangkan pengaruh taman rekreasi yang terendah adalah adanya polusi suara akibat banyaknya kendaraan yang melintas sehingga memberikan pengaruh buruk bagi masyarakat maupun pengunjung dengan persentase 68%.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat ditemukan beberapa saran untuk mengatasi studi yang ada yaitu:

- a. Bagi pemerintah Kota Pekanbaru hendaknya Taman Rekreasi Alam Mayang ini dapat dijadikan tempat rekreasi wisata alam yang direkomendasikan bagi wisatawan yang berkunjung, agar nantinya dapat meningkatkan perekonomian di Kota Pekanbaru, serta menumbuhkan lapangan pekerjaan yang banyak bagi masyarakat lainnya.
- b. Bagi pihak pengelola Taman Rekreasi Alam Mayang perlu adanya fasilitas wisata halal seperti memanah dan berkuda
- c. Masyarakat Kota Pekanbaru terutama masyarakat di sekitar Taman Rekreasi Alam Mayang diharapkan agar selalu menjaga kelestarian, menjaga kebersihan dan meningkatkan kreatifitas agar Taman Rekreasi Alam Mayang tersebut memiliki keindahan sehingga pengunjung maupun wisatawan tidak bosan setiap kali mengunjungi Taman Rekreasi Alam Mayang yang terletak di Kelurahan Tangkerang Timur.
- d. Perlu adanya studi lanjutan yang membahas mengenai variabel lingkungan agar lebih kompleks.
- e. Perlu adanya studi lanjutan menggunakan analisis regresi berganda, guna untuk menjadi perbandingan dengan penelitian ini ataupun penelitian terdahulu.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Kelompok Buku

- Arjana, Gusti Bagus. 2015. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers
- Damanik Dan Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Pitana. I. Gede dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Poerdarminta, W.J.S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kasinus
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Yogyakarta: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Koombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar – Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

### B. Jurnal Dan Skripsi

- Aripin. 2005. *Skripsi: Pengaruh Kegiatan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Bukit Cinta Rawa Pening*. Semarang: Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
- Astuti. Puji, Febby Asteriani, Muhammad Sofwan, Eko Sardiyanto. *Kajian Pengembangan Wisata Budaya Kawasan Istana Gunung Sahilan Berdasarkan Persepsi Masyarakat Dan Pelaku Wisata*. Jurnal Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota. Hal 409-419. Universitas Islam Riau

- Biantoro, Rudi dan Samsul Ma'rif. (2014). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang*. Jurnal Teknik PWK Volume 2, Nomor 8 Hal 1038-1047. Universitas Diponegoro
- Dhalyana, Dini Dan Soeryo Adiwibowo. 2013. *Pengaruh Taman Wisata Alam Pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat*. Sodaliti Jurnal Sosiologi Pedesaan Volume 1, Nomor 3 Hal 182-199. Institut Pertanian Bogor
- Ika, Teti W. 2016. *Skripsi: Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar
- Khotimah, Khusnul dan Luchman Hakim. 2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya*. Jurnal Administrasi Bisnis Volume 4, Nomor 1 Hal 56-65. Universitas Brawijaya
- Kurniawati, Rina. 2015. *Moving Towards Eco Cultural Tourism Village (A Case Study Of Pondok Cabe Village)*. Jurnal of Indonesia Tourism and development studies Volume 3, Nomor 3 Hal 117-122. Sahid Institute Of Tourism Jakarta
- Nofriya. 2016. *Peran Serta Masyarakat Dalam Mewujudkan Pariwisata Hijau di Sumatera Barat*. Jurnal Seminar Nasional Sains dan Teknologi Lingkungan II. Hal 60-64. Studi Ilmu Lingkungan. Universitas Andalas
- Novita, Cipta Rina. 2013. *Skripsi: Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kabupaten Garut Dan Potensi Daya Saingnya*. Bogor: Institut Pertanian Bogor

- Nurhayati. 2017. *Skripsi : Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat di Kecamatan Siak, Kabupaten Siak Pekanbaru*: Universitas Islam Riau
- Paramitasari, Dian Isna. 2010. *Skripsi: Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal*. Surakarta: Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret
- Pramono, Heru. (1993). *Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Ekonomi, Sosial, Dan Budaya*. Jurnal Cakrawala Pendidikan Nomor 1
- Rahmayanti, Dwi Yunuta. 2017. *Skripsi: Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rulloh, Nasir. 2017. *Skripsi: Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Surwiyanta, Ardi. 2003. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi*. Jurnal Media Wisata Volume 2 Nomor 1 Hal 33-42. STP. Yogyakarta.
- Tradena, Dewi. 2017. *Skripsi: Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Wanda, Ida Bagus Kade dan Edrianan Pangestuti. 2018. *Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung*. Jurnal:



Administrasi Bisnis (JAB) Volume 55 No 3 Hal 83-91. Universitas Brawijaya. Malang.

Wijaya, Dewa Putu Mustika. 2007. *Skripsi: Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Gili Indah*. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor

Wuri Josephine, Y. Rini Hardanti, L. Bambang Harnoto. 2015. *Dampak Keberadaan Kampung Wisata Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat*. Jurnal: Penelitian Volume 18 Nomor 2 Hal 143-156. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma

### **C. Kelompok Dokumen**

BPS (Badan Pusat Statistik) Dalam Angka Kota Pekanbaru, 2018.

Dokumen Kecamatan Tenayan Raya

Dokumen Kelurahan Tangkerang Timur

Surah Al – Imran Ayat 191

Rancangan Kerja Akhir Tahun 2019. Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru

Undang – Undang RI No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Undang – Undang Penataan Ruang No.26 Tahun 2007

### **D. Kelompok Web:**

<https://Sasmitadewianakagung.Blogspot.Com/2015/05/Dampak-Pariwisata-Dari-Aspek-Lingkungan.Html> Diakses Tanggal 27 Maret 2019

<https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/> Diakses Tanggal 21 Desember 2018

<https://Pekanbarukota.Bps.Go.Id/> Diakses Tanggal 12 Januari 2019